

**IMPLEMENTASI METODE *TIQUI TACA*  
DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
ISTIANATUL HASANAH  
NIM. 1617402015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istianatul Hasanah  
NIM : 1617402015  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Metode Tiqui Taca dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudia hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 September 2020

Yang menyatakan



**Istianatul Hasanah**  
**NIM. 1617402015**


## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **IMPLEMENTASI METODE *TIQUI TACA* DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO**

Yang disusun oleh : Istianatul Hasanah, NIM. 1617402015, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jumat, tanggal : 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing, Penguji II/Sekretaris Sidang,

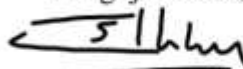


**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003



**Mujibur Rohman, M.S.I.**  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



**H. A. Sangid, B. Ed, M. A.**  
NIP. 197006172001121001



Mengetahui :  
Dekan,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Istianatul Hasanah

Lampiran : 3 (Ekslembar)

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama Istianatul Hasanah

NIM : 1617402015

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tiqui Taca dalam Program  
Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-  
Qur'an Wonosobo

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

**IMPLEMENTASI METODE *TIQUI TACA*  
DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO**

ISTIANATUL HASANAH  
1617402015

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah ini berangkat dari program tahfidz sekolah berbasis pesantren dengan menerapkan metode *Tiqui Taca* yang cukup memberi perubahan dalam perkembangan proses menghafal Al-Qur'an pada siswa tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Menghafal Al-Qur'an yang biasanya terpaku pada hafalan teks dan terkesan memerlukan waktu yang lama pada program Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) ini menerapkan cara menghafal dengan menggunakan dua belahan otak kanan dan otak kiri serta penguatan hafalan dengan rumus QTA menjadi tujuan agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara cepat, tepat, dan menyenangkan.

Metode *Tiqui Taca* merupakan akronim atau kepanjangan dari *tawasul*, intensif atau *istiqomah*, *qana'ah* (patuh menerima), *union* (berserikat/kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), otak kanan. Program tahfidz SMA yaitu program Quantum Tahfidz Al-Qur'an menerapkan dua program tahfidz yaitu program pra tahfidz dan program pasca tahfidz. Program pra tahfidz untuk siswa yang hanya sedang mengejar target hafalan sedangkan program pasca tahfidz ditujukan kepada seluruh siswa yang sudah khatam atau telah menyelesaikan hafalannya sesuai target.

Penelitian ini termasuk (*field research*) bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digambarkan keadaan yang sebenarnya dalam implementasi metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dalam Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini sudah sangat baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya serta siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an melainkan belajar ilmu lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti *ilmu Al-Qur'an dan tahfidz, tahfidz Al-Qur'an, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, dan ilmu Qiroat*.

**Kata Kunci** : Implementasi Metode *Tiqui Taca*, Quantum Tahfidz Al-Qur'an

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

*Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>

4.	Dhammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>
----	-----------------------------	---------	--------------------

### Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرت	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mwngikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمش	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## MOTTO

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (النحل: ٩٨)

“Apabila kamu membaca Al-Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.<sup>1</sup> (Q.S. An-Nahl: 98)



---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Kudus: CV Mubarakatan Toyyibah, 2014), hlm. 279.

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kesederhanaan karya ini aku persembahkan kepada:  
Orang tua, Kakak, Saudara dan guru-guruku, untuk setiap dukungan, do'a dan  
kasih sayang yang tiada bertepi disetiap langkah. Semoga penulis mampu  
menjadi ladang pahala yang tiada terputus bagi mereka.*

*Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik Kelas PAI A angkatan 2016.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Sulaiman Jupri dan Ibu Rumsiyah yang selalu merawatku, mendidikku, menyayangiku, dan mendo’akanku tanpa henti dan selalu sabar dalam menghadapiku. Kakak-kakakku Mba Umi Latifah, Mas Rahmat Hidayat, Mas Ali Ma’ruf, dan Mba Dwi Lestary Ningsih serta keponakan-keponakanku yang selalu menyemangatiku, memotivasiku, dan mendo’akanku. Terimakasih atas do’a, motivasi, dengan tulus ikhlas, kasih

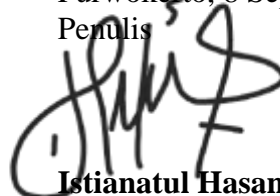
sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan.

8. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje, Karangasalam, Kedungbanteng, Purwokerto. Abuya Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh beserta keluarga. Terimakasih atas do'a, ridho dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok. Keberkahan Abuya dan Ibu beserta keluarga yang kami harapkan. Semoga Pondok Pesantren AthThohiriyyah semakin maju dan berkah. Aamiin.
9. Keluarga tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo terimakasih kepada kepala sekolah, segenap guru, pembina dan pengampu serta semua siswa tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, PAI A angkatan 2016, KKN 44 kelompok 1 Desa Penaruban, dan PPL II MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Terimakasih untuk persahabatan yang indah, semangat, keceriaan, canda tawa, warna dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 8 September 2020

Penulis



**Istianatul Hasanah**

NIM.1617402015

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II METODE <i>TIQUI TACA</i> DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN.....</b>	<b>14</b>
A. Metode <i>Tiqui Taca</i> .....	14
1. Sejarah <i>Tiqui Taca</i> .....	14
2. Definisi <i>Tiqui Taca</i> .....	15
3. Strategi <i>Tiqui Taca Learning</i> .....	29
B. Quantum Tahfidz Al-Qur'an.....	34
1. Landasan Quantum Tahfidz .....	36
2. Prinsip-prinsip Quantum Tahfidz Al-Qur'an .....	42
4. <i>Brain Management</i> Quantum Tahfidz Al-Qur'an .....	45

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Setting Penelitian .....	52
C. Objek dan Sumber Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisi Data .....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo .....	60
B. Gambaran Umum Implementasi Metode <i>Tiqi Taca</i> dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an.....	68
C. Deskripsi Implementasi Metode <i>Tiqi Taca</i> dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.....	72
D. Analisi Data Implementasi Metode <i>Tiqi Taca</i> dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>149</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Hubungan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kiri

Tabel 2 Hubungan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kanan

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Program Tahfidz

Tabel 4 Materi Tambahan Program Tahfidz

Tabel 5 Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumen SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Lampiran 5 Foto-foto Hasil Penelitian





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan atau aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.<sup>1</sup>

Beberapa fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia, sumber pokok dari ajaran Agama Islam, peringatan dan pelajaran bagi manusia, dan mukjizat Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai tanda kekuasaan terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat. Mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. Salah satu bukti Al-Qur'an bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya. Surah, ayat, bahkan hurufnya tidak akan berubah, Allah yang menjaga keaslian Al-Qur'an. Sekiranya golongan jin dan manusia berkumpul untuk membuat satu ayat saja, hasilnya pasti nihil. Hal ini telah dijelaskan sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra: 88.

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ ۖ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ

لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (الإسراء: ٨٨)

*“Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain.”. (Q.S Al-Isra: 88)*

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 19.

<sup>2</sup> <https://belajargiat.id/quran/> diakses pada tanggal 01 Januari 2020 pukul 22.27 WIB.

Arti dari firman Allah di atas semakin menguatkan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab suci bukan karangan Nabi Muhammad SAW melainkan beliau menerima wahyu yang ditugaskan untuk menyampaikan kepada umatnya. Melalui penghafal Al-Qur'an Allah menjaga keutuhan kitab sucinya, tingginya kesadaran umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an semakin mengkokohkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal. Kaum muslimin menghafalkan ayat demi ayat, surah demi surah dan juz demi juz kemudian menyimpannya di dada mereka. Sehingga mustahil bagi mereka yang anti Islam untuk mengubah atau memalsukan Al-Qur'an.

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an selain wajib mengimani Al-Qur'anul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah Tilawah (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), Tafsir (mengkaji/memahami), Tathbiq (menerapkan/mengamalkannya), Tahfidz (menghafal). Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, kalau bisa keseluruhan Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Ibnu Abbas *“sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Qur'an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya”*.

Pada zaman sekarang ini banyak kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan maupun sebagian semakin meningkat. Al-Qur'an adalah paling utamanya kitab yang diturunkan, begitu juga Nabi yang dituruni juga paling utamanya utusan, orang yang mementingkan Al-Qur'an juga paling utamanya manusia, para penghafalnya juga utamanya orang, pekerjaannya merupakan pekerjaan agama yang paling utama.<sup>3</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia.

---

<sup>3</sup> Maftuh Basthul Birri, Al-Qur'an *Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar, dan Pembangkit Ummat*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2008), hlm. 33.

Baik dihadapan manusia, terutama dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal yang telah tercantum dalam Al-Qur'an maupun hadits serta keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Kabar gembira ini disampaikan Rasulullah SAW, lebih dari 14 abad yang lalu. Seorang yang hafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah monopoli siapapun, tidak pandang latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Akhir-akhir ini banyak kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an terutama berkaitan dengan tahfidz (menghafal), bahkan dibanyak stasiun televisi kalau di bulan Ramadhan banyak yang berlomba-lomba mengadakan acara pencarian bakat di bidang tahfidz. Ini bagi umat Islam merupakan kabar yang menggembirakan.<sup>4</sup>

Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Maka dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada syarat yang harus ditempuh. Salah satu syarat yang harus ditempuh adalah ia harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Jadi pada dasarnya menghafal Al-Qur'an itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju hal yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi

---

<sup>4</sup> Umar, "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim*". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 3.

dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>5</sup> Sementara itu M. Arifin menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya.

Hal ini benar adanya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan pendidikan Al-Qur'an dalam program kegiatan di sekolah. Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk "membina manusia serta pribadi dan kelompok". Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.<sup>6</sup> Pendidikan Islam mampu mewadahi gerakan menghafal Al-Qur'an, dengan salah satu cara kegiatan non formal yakni kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dimana hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan itu ialah SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, sekolah berbasis pesantren yang menerapkan kurikulum tahfidz atau program tahfidz. Kegiatan program tahfidz ini menjadi nilai tambah dalam tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani.

Namun seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh siswa berhadapan dengan berjuta kendala yang berasal dari diri penghafal, mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh, kejenuhan atau kemalasan pada diri penghafal.<sup>7</sup> Adapun kendala yang berasal dari luar diri penghafal seperti banyaknya kegiatan, banyak permainan yang terkadang membuat mereka melupakan waktu dan gangguan lingkungan sekitar.

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 29.

<sup>6</sup> M. Quraish Shibah, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 179.

<sup>7</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Al-Andalus, 2015), hlm. 5.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (menghafal) dinamakan lingkungan pendidikan. Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajara Dewantara lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan organisasi pemuda dan lingkungan sekolah, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.<sup>8</sup>

Dalam dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengatur kepada tujuan yang dimaksud. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifdzul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, banyak muncul terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dari kalangan hufadz maupun ulama ahli bidang Al-Qur'an menyusun serangkaian metode menghafal Al-Qur'an. Jika pada zaman dahulu menjadi seorang *hafidz/hafidzoh* identik membutuhkan waktu yang lama, karena terpacu pada metode hafalan teks dan sekarang sudah banyak metode-metode tahfidz Al-Qur'an yang menawarkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini juga berkaitan sebagaimana Allah telah menyebutkan sebanyak 4 kali dalam surat Al-Qamar untuk menegaskan bahwa Allah telah memudahkan lafadz Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami maknanya, juga untuk ditadabburi (dihayati) bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 91.

<sup>9</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm. 2.

<sup>10</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zamawi, *Revolusi Menghafal...*, hlm. 8.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

“Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S Al-Qamar: 17)

Dari sini, ada dorongan untuk selalu memperbanyak membaca Al-Qur’an, menghafal, mempelajari, dan mengajarkannya. Sebagaimana Allah telah menjadikan para penghafal Al-Qur’an sebagai keluarga-Nya dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.

SMA Takhassus Al-Qur’an merancang kegiatan program tahfidz dengan program percepatan hafalan atau program quantum tahfidz Al-Qur’an dalam proses menghafal Al-Qur’an yang cepat, mudah dan menyenangkan. Dalam program QTA ini diterapkan metode *tiqui taca* dimana siswa tidak hanya menggunakan sistem kerja otak kiri yang terpaku pada hafalan teks, namun dengan menggunakan metode *tiqui taca* dalam program QTA ini, sistem kerja otak kanan juga ikut dioptimalkan. Kinerja sistem otak bagian kanan yang memiliki peran dalam proses *intuisi* dan *visualisasi*, menjadikan proses menghafal lebih cepat dan kualitas hafalan lebih kuat.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan metode *tiqui taca* sendiri jika diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur’an dengan program QTA. Oleh karena itu penulis ingin mendalami lebih dengan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Tiqui Taca* Dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo”.

## B. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul “*Implementasi Metode Tiqui Taca dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo*”. Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata judul pada

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin selaku pembina Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur’an pada tanggal 03 Januari 2020.

penelitian ini. Perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup> Artinya penerapan yang diterapkan dan dilaksanakan adalah kurikulum yang telah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>13</sup> Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup>

### 2. Metode *Tiqui Taca*

Metode berasal dari bahasa Yunani (*greeca*) yaitu “*metha*” dan “*hados*”, *metha* berarti melalui/melewati sedangkan *hados* berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satu metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Tiqui*

<sup>12</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 21.47 WIB.

<sup>14</sup> [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii\\_d-x.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii_d-x.pdf) diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 21.53 WIB.

<sup>15</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 43.

*Taca* merupakan metode yang berusaha memaksimalkan potensi dan energi peserta didik secara kolektif dalam belajar.<sup>16</sup>

Istilah *Tiqui Taca (tiki-taka)* berasal dari bahasa Spanyol yang identik dengan sepak bola. Pertama kali muncul istilah tersebut dialamatkan pada klub sepakbola Barcelona peserta liga sepakbola Spanyol yang saat itu dilatih oleh Josep Guardiola pada era tahun 2008-2012. Selain Barcelona *tiki-taka* menjadi identitas tim nasional sepak bola Spanyol yang dilatih oleh Vicente del Bosque.

Dalam konteks tahfidz *tiqui taca* diartikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memaksimalkan potensi, energi, kerjasama peserta didik secara kolektif. Istilah *Tiqui Taca* merupakan akronim atau kepanjangan dari tawasul, intensif atau istiqomah, qana'ah (patuh menerima), *union* (berserikat/kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), otak kanan.<sup>17</sup>

### 3. Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA)

Teori Quantum pertama kali dikaji dalam bidang ilmu fisika, teori quantum merupakan persilangan fisika eksperimental dan teori. Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan menghafal Al-Qur'an yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses menghafal. Dengan kata lain QTA memfasilitasi proses peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara cepat, mudah dan menyenangkan serta alamiah.<sup>18</sup>

### 4. SMA Takhassus Al-Qur'an

SMA Takhassus Al-Qur'an merupakan sekolah yang terletak di Jl. K.H. Asy'ari No. 29, Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. SMA TAQ merupakan sekolah swasta milik yayasan Al-Asy'ariyyah yang terakreditasi A dengan menggunakan kurikulum 2013.

---

<sup>16</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqui Taca Learning*, (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah), hlm. 86

<sup>17</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an*, (Wonosobo: BitiDjaya), hlm. 60.

<sup>18</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 7-8.



Sekolah ini mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler salah satunya yaitu program tahfidz Al-Qur'an yang diampu oleh Dr. H. Abdurrahman Al-Asy'ari, S. H. I, M. Pd. I. Beliau adalah pencetus adanya program QTA dengan menggunakan metode *tiqui taca*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui implementasi metode *tiqui taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan program quantum tahfidz Al-Qur'an.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah ilmu dan dapat memberikan perkembangan ilmu agama terutama dalam hal pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an dan sebagai stimulan bagi penelitian berikutnya mengenai metode *tiqui taca* dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Manfaat Praktis
    - 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana dan merupakan latihan penerapan ilmuyang telah didapat dari bangku kuliah serta menambah wawasan

pengetahuan yang lebih luas dan mendalami mengenai gambaran Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

- 2) Bagi Pendidik, dengan adanya penelitian ini maka pendidik dapat mengetahui berapa banyak cara untuk menjadikan peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan suatu metode dan salah satunya yaitu menggunakan metode *tiqui taca* dan penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan atau pengembangan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan semangat mencetak generasi Qur'ani.
- 3) Bagi Peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, membantu dan memahami tentang metode *tiqui taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an kemudian dapat diaplikasikan dalam sehari-hari dan diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>19</sup> Kajian pustaka adalah uraian tentang yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum penulis melakukan penelitian tentang Implementasi metode *tiqui taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an di Wonosobo, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dengan maksud agar lebih mempelajari titik temu penelitian yang ahli. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 398.

Pertama, skripsi berjudul “*Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Anak-Anak Yanbaul Qur’an Tersobo Prembun Kebumen*”, karya Nafisatun Nisa IAIN Purwokerto yang menjelaskan tentang metode menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di pondok tahfidz anak-anak yanbaul qur’an yaitu tahfidz, taqrir, simaan, dan evaluasi santri. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Nafisatun Nisa adalah pada pondok sedangkan peneliti pada sekolah, persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode dalam menghafal Al-Qur’an.

Kedua, skripsi berjudul “*Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*”, karya Nur Aini IAIN Purwokerto menjelaskan tentang metode yang digunakan di TPQ Al Muttaqin yaitu metode klasikal individual dan kalsikal baca simak. Target pencapaian metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an seperti membaca dengan tartil, lagu, menulis bahasa arab, hafalan, surat-surat pendek, hafalan do’a sehari-hari, praktek shalat serta evaluasi pembelajaran menggunakan metode tilawati. Persamaan penelitian Nur Aini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode tertentu. Perbedaannya yaitu objek dan jenis metode.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an pada kelas III di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas*”, karya Siti Khariroh IAIN Purwokerto menjelaskan tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan di SD Terpadu Harapan Purwokertokelas III yaitu strategi yang klasikal dan strategi pembelajaran individual. Adapun pelaksanaannya yaitu menggunakan metode talaqqi, taqrir, dan muroja’ah. Faktor pendukung yaitu motivasi siswa, siswa dan kecerdasan siswa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode Tahfidzul Qur’an, sedangkan perbedaannya adalah tidak ada metode khusus yang diteliti.

Keempat, Skripsi dari Lasmiyatun. Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) Jawa Tengah, dengan judul skripsi “*Implementasi Metode Quantum*

*Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an di Blok P Putri PPTQ Al-Asy'ariyyah*". Dalam penelitian ini, implementasi metode Quantum Tahfidz dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan dengan membuat setoran hafalan terlebih dahulu. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan evaluasi target hafalan. Adapun strategi Quantum Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dalam penerapannya. langkah-langkah tersebut diantaranya, segalanya bicara untuk menghafal, segalanya bertujuan dan bermakna, memahami gaya belajar peserta didik, merangsang kinerja otak secara maksimal, memberikan penilaian, memberikan motivasi, dan memberikan *reinforcement* atau penguatan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode Tahfidzul Qur'an, sedangkan perbedaannya pada metode yang diteliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, yaitu bentuk bab I sampai bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai metode *tiqui taca*, sub bab kedua tentang program quantum tahfidz Al-Qur'an.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, pada bagian ini ada penjabaran yang lebih rinci yang berkaitan dengan garis besar suatu penelitian. Berisi jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum SMA Takhassus Al-Qur'an, penyajian data dan analisis data mengenai Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini, saran yang ditunjukkan untuk pihak terkait dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

**BAB II**  
**METODE TIQUI TACA**  
**DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL- QUR'AN**

**A. Metode Tiqui Taca**

**1. Sejarah Tiqui Taca**

Metode berasal dari bahasa Yunani (*greeca*) yaitu “*metha*” dan “*hados*”, *metha* berarti melalui atau melewati sedangkan *hados* berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Istilah “*tiqui-taca*” (*tiki-taka*) berasal dari Bahasa Spanyol yang identik dengan olahraga sepak bola. Pertama kali muncul istilah tersebut dialamatkan pada klub sepak bola Barcelona peserta liga sepak bola Spanyol yang saat itu dilatih oleh Josep Guardiola pada era tahun 2008-2012. Selain Barcelona, *tiki-taka* menjadi identitas tim nasional sepak bola Spanyol yang dilatih oleh Vicente del Bosque. Tim nasional sepak bola Spanyol saat ini menjadi acuan yang menampilkan bagaimana arah perkembangan sepakbola. Baru-baru ini, tim menjadi terkenal karena menggunakan gaya bermain yang disebut *tiki-taka*, yang melibatkan gerakan yang berubah-ubah dan pertukaran posisi antara gelandang berbakat, melakukan memindah bola di dalam pola yang rumit dengan menggunakan umpan-umpan pendek yang tajam.<sup>1</sup>

Secara umum, Andreas Montres penyiar sepak bola asal Spanyol dianggap sebagai orang yang mempopulerkan istilah *tiki-taka* pada saat menjadi komentator sepak bola piala dunia 2006 di televisi chanel

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 59-60.

*LaSexta. Tiki-taka* didefinisikan menjadi gaya permainan sepak bola yang cirinya adalah umpan-umpan pendek dan pergerakan yang dinamis, memindahkan bola melalui beragam saluran, dan mempertahankan penguasaan bola.<sup>2</sup>

Strategi *tiqui-taca* dalam sepak bola digambarkan sebagai cara yang kreatif, variatif dan optimalisasi kerja sama tim dalam mencetak gol, dengan strategi ini tidak hanya pemain penyerang (*striker*) yang dapat mencetak gol.

## 2. Definisi *Tiqui Taca*

Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya bisaa-bisaa saja. Agar peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan dibutuhkan strategi dan cara yang pantas serta cocok, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup> Dalam konteks tahfidz *tiqui-taca* diartikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memaksimalkan potensi, energi dan kerjasama peserta didik secara kolektif. Istilah *tiqui taca* merupakan akronim atau kepanjangan dari tawasul (do'a), intensif atau istiqomah, qana'ah (patuh menerima), *union* (berserikat/kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), otak kanan.

### a. Tawasul (Do'a)

Istilah tawasul dan tabaruk memiliki arti yang sama, yaitu mengejar kebaikan dan berkah lewat jalan yang dapat menghubungkan

<sup>2</sup> <http://id.Wikipedia.org/wiki/Tiki-taka>. diakses pada 17 April 2020 pukul 12.45 WIB.

<sup>3</sup> Ruri Septia Ningsih, ".Penerapan Metode Kauny Quantum Memori dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an pada Materi Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI MA Al-Fatah Palembang".Jurna; PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 201.

kepada kebaikan tersebut. Termasuk tawasul yang di syariatkan adalah tawasul dengan nama, sifat dan perbuatan Allah, tawasul kepada Allah dengan menyebutkan keadaan yang saat itu sedang dia butuhkan, juga tawasul dengan keimanan kepada-Nya serta tawasul dengan amal shaleh dan dengan do'anya orang yang kita harapkan do'anya dikabulkan.

Semua ini adalah tawasul yang disyariatkan dan sesuai dengan firman Allah SWT *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”*.<sup>4</sup>

Langkah-langkah tawasul di antaranya adalah tawasul pertama diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW sembari memvisualisasikan seolah-olah diajari membaca dan menghafal Al-Qur'an dan disupport oleh beliau serta yakin diberi kemudahan dalam menghafal. Tawasul kedua diperuntukan kepada khulafaur rosyidin, syeikh Abdul Qodir Jaelani dan syeikh-syeikh lainnya sembari membayangkan berada di tengah-tengah mereka yang sedang bersama-sama menghafal Al-Qur'an dan yakin dapat menyelesaikan hafalan dengan cepat. Tawasul ketiga diperuntukan kepada guru-guru, kedua orang tua, keluarga, rekan-rekan, sembari membayangkan bahwa mereka memberi dukungan dan memotivasi anda ketika menghafal Al-Qur'an serta yakin bahwa anda dapat hafal dengan mudah dan berada dalam panggung hafalah khotmil Qur'an serta menaruhkan mahkota di atas kepala kedua orang tua. Lalu akhiri tawasul dengan shawalat dan hamdalah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yahya Abdul Fattah Al-Zamawi, *Revolusi Menghafal...*, hlm. 45.

<sup>5</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca...*, hlm. 91-92.



Konsep itu menunjukkan bahwa dalam tawasul terdapat do'a. Sebagai contoh, Krause menemukan bahwa mendo'akan orang lain dapat membantu mengurangi tekanan dan ketegangan akibat masalah keuangan pada orang yang mendo'akan orang lain dan memulihkan kesehatan mereka. Di samping itu, ritual dan upacara agama menyiapkan hipotalamus dan sistem saraf otonom anda agar berfungsi lebih baik. Dalam memanjatkan do'a pada ritual tertentu seperti ketika shalat malam, tekanan darah akan lebih stabil, denyut jantung melambat, hormone stress cortisol menurun, dan zat-zat kekebalan meningkat.<sup>6</sup>

Do'a adalah permohonan kepada Allah SWT, ini adalah permintaan pertolongan dan bantuan kepada Allah SWT semata. Berdo'alah kepada Allah SWT dan yakinlah bahwa do'a anda akan dikabulkan karena Dia tidak menolak orang yang berdo'a kepada-Nya.<sup>7</sup> Dia tidak mengecewakan orang yang bersungguh-sungguh menghadap dan berharap kepada-Nya, maka ucapkanlah, "*Ya Rabb, berilah aku kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, mudahkanlah dan tolonglah aku*".

Do'a memiliki beberapa faidah, di antaranya membuktikan keutamaan Allah SWT atas hamba-hamba-Nya, dapat membimbing seseorang sehingga memiliki rasa malu kepada Allah SWT, dapat mengubah pahit dan getirnya hidup menjadi manis dan beningnya munajat, sebagai salah satu sebab yang menjadi perantara tercapainya harapan, terwujudnya cita-cita dan tertutupnya berbagai kesulitan. Selain itu, sudah menjadi kenyataan yang tidak diragukan lagi bahwa berdo'a dan bermeditasi secara nyata mengubah otak dalam meningkatkan kesehatan fisik, emosi, kognitif, dan kesehatan rasional, artinya jika tingkat religiusitas dan praktik religi seseorang tinggi maka

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 61.

<sup>7</sup> Yahya Abdul Fattah Al-Zamawi, *Revolusi Menghafal...*, hlm. 46.

sanggup memperlambat terjadinya penurunan fungsi kognitif pada penderita demensia atau pikun menahun.

**b. Intensif atau Istiqomah**

Intensif merupakan istilah yang sama dengan istiqomah, istiqomah ialah berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang. Istiqomah ini memerlukan kedisiplinan terus-menerus, perenungan yang terus menerus, perhatian terus menerus terhadap batas-batas jalan hidup, dan pengendalian emosi kemanusiaannya yang sedikit banyak dapat saja berpindah. Istiqomah ialah sebuah komitmen positif dan kontinuitas dalam menjalankan suatu pekerjaan, rencana atau program.<sup>8</sup> Dalam istiqomah terkandung:

- 1) Konsistensi, sehingga secara terus menerus apa yang dianggap baik itu dijalankan. Oleh sebab itu Umar Al-Khattab berpendapat istiqomah adalah suatu keadaan saat kamu mengikuti hal yang diperintahkan dan meninggalkan hal yang dilarang oleh agama secara terus menerus dan tidak berbolak-balik serta kesana-kemari seperti musang. Menurut David J Schwartz untuk menumbuhkan kebiasaan bertindak memerlukan praktik-praktik berikut, yaitu: jadilah seorang aktivisionis, jadilah pelaku bukan peragu, jangan menanti hingga situasi sempurna, camkan ide tanpa tindakan takkan memantik kesuksesan, bertindaklah untuk menaklukkan ketakutan dan meraih kepercayaan diri, starter mesin mental anda secara otomatis jangan menunggu digerakkan oleh semangat, gunakan kata kini (saya memulainya ini juga).
- 2) Tahan uji kepada godaan-godaan yang mungkin menjadi penghambat, menjadi halangan kita sampai pada tujuan yang dicita-citakan. Mandino menyatakan “aku akan bertahan sampai aku berhasil, aku akan selalu melangkah lagi. Jika satu langkah gagal, aku akan mengambil langkah lain lagi dan lagi’. Faktanya, melangkah sedikit demi sedikit tidaklah terlalu sulit. Aku tahu

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 63.

bahwa langkah kecil jika diulang akan menyelesaikan semua pekerjaan. Kegigihan melibatkan pengelolaan kekecewaan ketika frase yang telah diketik, guratan kuas, ataupun foto yang di ambil tidak mencerminkan apa yang anda harapkan.

- 3) Fokus terhadap aktivitas yang dijalani, menurut Jim Rhon belajarlah memisahkan hal-hal penting dan hal tidak penting. Banyak orang tidak sukses hanya karena mereka mengutamakan hal-hal yang tidak penting. Kondisi-kondisi ideal untuk perhatian terfokus ini adalah ketika anda mengalami calm energi atau sedikit tingkatan tensi energi. Karenanya kedua kondisi ini adalah yang paling kondusif bagi berbagai kreativitas yang membutuhkan perhatian terfokus dan terkonsentrasi. Latihan fokus dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilatih dengan cara membuat instrumen pertanyaan kepada diri sendiri dan melihat gambar-gambar berikut. Instrumen pertanyaan fokus meliputi: apa yang hendak saya dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an, apa yang hendak saya miliki, kemana saya akan pergi, kontribusi apa yang hendak saya berikan terkait dengan menghafal Al-Qur'an, saya hendak jadi apa, apa yang hendak saya hafalkan, dengan siapa saya hendak menghabiskan waktuku, berapa banyak pahala yang hendak saya dapatkan ( tabung dan investasikan), berapa banyak waktu yang saya butuhkan, apa yang harus saya lakukan untuk menciptakan hafalan optimal. Sedangkan gambar yang dapat digunakan untuk melatih kefokusannya seperti memandangi gambar-gambar.
- 4) Keteraturan dalam menjalankan aktivitas, perjalanan waktu membawa keteraturan yang kian meningkat. Keteraturan adalah hukum alam, kecenderungan semesta, arah kosmis. Jika waktu adalah anak panah, maka sasarannya adalah keteraturan. Keteraturan sistem akan memudahkan penyelesaian pekerjaan serta menghemat waktu. Anda pun akan mendapatkan penghormatan

dan penghargaan semua orang. Keteraturan membuat anda tidak menyalahkan atau bahkan kehilangan kertas kerja yang penting. Dengan demikian keteraturan dan pengulangan merupakan sarana untuk menghasilkan ketenangan.

- 5) Lurus sesuai ketentuan yang digariskan oleh hukum atau rambu-rambu aktivitas yang dijalankan. Konsep lurus tersebut disandarkan pada tafsir dari surat Al-fatihah ayat 6 dan 7. Maksud dari jalan yang lurus, yaitu orang dahulu telah ditempuh oleh orang-orang yang mendapat ridla dan nikmat dari Allah. Orang-orang yang dimaksud ialah orang yang disebutkan Allah dalam surat An-Nisa ayat 67-69 (dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rosul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah) atas dasar itu sangat tepat jika “Abdul Qadir Al-jailani dalam al-fath al-rabany menyatakan istiqamah adalah kesatuan antara sikap lisan dengan hati, perkataan dengan perbuatan, kesesuaian tindakan antara ditempat ramai manusia maupun dalam kesendirian. Istiqamah merupakan gerbang ikhlas, yang menjauhkan dari sikap munafik.
- 6) Rutinitas sehingga menjadi kebiasaan, formula kebiasaan sukses yaitu ketahui dengan jelas kebiasaan buruk atau tidak produktif anda, tetapkan kebiasaan sukses anda yang baru, buat rencana tindakan dengan tiga bagian yakni harus bertindak mulailah dengan satu kebiasaan yang benar-benar ingin anda rubah, menerapkan diseluruh area di dalam hidup anda. Proses di dalam otak kita merupakan suatu lingkaran terhadap tiga. Pertama, ada tanda (*cue*), pemicu yang memberi tahu otak itu memasuki mode otomatis dan kebiasaan mana yang harus digunakan. Kemudian anda rutiniatas (*routine*), yang bisa menjadi fisik, mental, ataupun emosional. Terakhir, ada ganjaran (*reward*), yang membantu otak anda mengetahui apakah lingkaran ini patut di ingat untuk masa depan. Robert C Pozen. Memaparkan tiga strategi umum agar rutinitas

harian anda menjadi lebih produktif". gunakan kalender untuk mengatur jadwal dan target jangka pendek anda secara produktif, ikuti rutinitas yang teratur untuk mengurangi hal-hal yang tidak penting, tidur 8 jam tiap malam dan rutin olahraga agar fisik tetap bugar dan pikiran tetap jernih.

- 7) Komitmen, dalam program mutu komitmen harus dilakukan. Menurut William H Murray, begitu seseorang sungguh-sungguh berkomitmen, Tuhanpun akan membantu segala hal yang mustahil bermunculan untuk menuntunnya. Serangkaian peristiwa terjadi karena sebuah keputusan, dan demi kebaikannya, segala bentuk kejadian tak terduga serta pertemuan dan pertolongan penting yang tak pernah di impikan siapapun akan datang menghampiri.<sup>9</sup>

Latihan-latihan praktik yang dapat meningkatkan komitmen dalam program tahfidz Al-Qur'an yaitu:

- a) Tetapkan bagi diri anda sasaran terbesar dalam program tahfidz Al-Qur'an yang dikehendaki, jika anda diberikan sebuah jaminan keberhasilan yang absolut.
- b) Buatlah daftar susunan cita-cita yang terkait dengan program tahfidz yang ingin dicapai selama mengikuti program tahfidz. Bayangkan seolah-olah anda mampu mewujudkan semua yang anda cita-citakan.
- c) Bayangkan pola hidup penghafal Al-Qur'an yang sukses sempurna menurut anda: jika anda mampu berdiri sendiri secara keahlian dan anda dapat hidup dimanapun. Dan seperti apapun yang anda mau, hal-hal apa yang ingin anda ubah?
- d) Buatlah sebuah daftar yang berisi sepuluh sasaran yang ingin anda capai dalam program tahfidz tahun depan. Dari daftar itu, pilihlah satu sasaran yang paling dapat memberikan pengaruh positif bagi hidup anda jika anda meraihnya saat ini juga.

---

<sup>9</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca...*, hlm. 94-100.

- e) Tuliskan sasaran dalam program tahfidz terpenting anda dalam sehelai kertas yang terpisah. Buatlah agar sasaran tersebut dapat diukur, dan tentukan batas waktu pencapaiannya.
- f) Buatlah sebuah perencanaan program tahfidz secara tertulis untuk mencapai satu sasaran ini tuliskan semua hal yang terpikirkan oleh anda yang harus anda lakukan untuk mencapainya.
- g) Jalankanlah latihan program tahfidz yang sesuai dengan rencana anda sekarang juga. Begitu anda memulai, disiplinkan diri anda untuk melakukan sesuatu setiap hari, sesuatu yang dapat membuat anda bergerak menuju sasaran anda tersebut. Jangan pernah melewatkan satu haripun tanpa melakukan sesuatu sampai anda mencapai sasaran program tahfidz tersebut. Ruang lingkup intensif atau istiqomah mempunyai kesamaan beberapa karakteristik belahan otak kiri manusia. Di antara keutamaan istiqomah, yaitu; salah satu jalan menuju ke surga, sifat atau tindakan yang dapat mendatangkan motivasi dan pertolongan Allah SWT, termasuk tindakan yang palinh dicintai oleh Allah SWT.<sup>10</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an terus menerus berarti menjalankan ibadah secara intens. Ibadah yang intens juang memiliki efek sempurna terhadap otak kita. Lima menit seminggu sekali akan memberikan sedikit dampak, tetapi orang yang menjadikan ibadah sebagai kegiatan berarti dalam keseharian mereka sebenarnya melatih dan memodifikasi otak mereka dalam suatu cara yang dipercayai memiliki efek permanen.

Ciri-ciri orang yang memiliki sifat istiqamah yaitu; konsisten dalam memegang prinsip, konsisten dalam menjalankan ibadah, konsisten dan bertanggung jawab dalam menjalankan peraturan, baik

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *The New Way For Memorizing Al-Qur'an NLP for Tahfiz*, (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah, 2017), hlm. 102-103.

berupa perintah maupun larangan, konsisten dan bertanggung jawab dalam bekerja dan berkarya, dengan tulus dan ikhlas karena Allah SWT, konsisten dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Sedangkan langkah-langkahnya agar tetap istiqamah, yaitu; menjiwai syahadat, mengaitkan setiap kegiatan yang dilakukan dengan keimanan, mempelajari konteks yang dapat memberikan kenyamanan, ketertarikan, kegembiraan dalam mengerjakan sesuatu, mempelajari dalil-dalil, hukum dan manfaatnya, membaca kisah atau biografi inspiratif atau orang-orang sukses dan soleh.<sup>11</sup>

**c. Qana'ah (patuh/menerima)**

Akar kata qana'ah adalah qana'ah yang berarti cukup. Kondisi cukup merupakan hal yang sangat relatif dan subyektif, tidak bergantung pada banyak sedikitnya jumlah harta benda yang dimiliki tetapi lebih cenderung kepada rasa kenikmatan dan keberkahan yang terkandung didalam kecukupan itu sendiri. Qona'ah diartikan tidak hanya sebatas “menerima apa adanya”, tetapi penerimaan yang diikuti keihlasan dan rasa syukur, serta optimilisasi nilai kemanfaatannya untuk taqarub kepada Allah SWT. Menurut Hamka, dalam sifat Qana'ah terkandung lima hal yaitu:

- 1) Menerima apa yang ada dengan rela.
- 2) Memohon kepada Allah agar diberi tambahan yang pantas, dibarengi dengan usaha.
- 3) Menerima ketentuan Allah dengan sabar.
- 4) Bertawakal kepada Allah SWT.
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.<sup>12</sup>

Lima konsep Hamka tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an dalam bentuk tindakan-tindakan berikut:

<sup>11</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca...*, hlm. 95-102.

<sup>12</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca...*, hlm. 103.

- 1) Menerima apa yang ada dengan rela dan memohon kepada Allah SWT agar diberi tambahan yang pantas, dibarengi dengan usaha.

Bentuk penerapan nilai pertama dan kedua dari konsep Hamka dan dapat diketahui ketika peserta didik menghadapi persoalan yang berkaitan dengan konteks tahfidz Al-Qur'an, seperti tempat, ruang belajar, situasi beban belajar yang banyak, padatnya jadwal kegiatan dengan pola pikir positif, berusaha mempolitisir konteks negatif menjadi konteks yang dapat mendukung dan mempercepat pembelajaran tahfidz.

- 2) Menerima ketentuan Allah dengan sabar dan bertawakal kepada Allah.

Artinya peserta didik memiliki sikap patuh atau taat atas ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam peraturan akademik. Kepatuhan itu ditunjukkan dengan kesungguhan, kesabaran dan kepasrahan dalam menjalankan peraturan akademik.

- 3) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Peserta didik harus mampu menahan atau mengkondisikan hawa nafsunya melalui jalan terikat (sikap keprihatinan). Tirakatnya peserta didik adalah mematuhi peraturan akademik dengan ikhlas.

#### **d. *Union* (berserikat/kerjasama)**

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai individualitas hidup dalam dan dengan kelompok sosial. Kelompok manusia itu merupakan gejala universal. Manusia tidak mungkin hidup tanpa kelompok, justru kelompok social yang menjadikan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana wajarnya. Kelompok sosial merupakan studi yang esensial dalam sosiologi, psikologi sosial, antropologi, dan sosiopaedagogik.<sup>13</sup>

*Union* dalam bahasa Indonesia berarti berserikat atau kerjasama. Para sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 94.



bentuk interaksi sosial yang fundamental atau proses utama. Kerjasama adalah usaha bersama baik antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam mencapai suatu atau beberapa sasaran bersama. Atas dasar itu maka dalam kerjasama terdapat nilai kerukunan, kekompakan dan kepedulian sosial.<sup>14</sup>

1) Kerukunan

Akar kata kerukunan adalah rukun, maknanya perkumpulan yang dilandasi oleh sikap tolong menolong dan persahabatan.

2) Kekompakan

Kekompakan merupakan syarat mutlak untuk tercapainya tujuan dan cita-cita bersama.

3) Kepedulian sosial

Salah satu identitas manusia sebagai makhluk sosial adalah adanya kepedulian terhadap orang lain atau sosial.

**e. Otak Kiri**

Otak kiri berperan untuk berfikir logika, skuensial, rasional, analitis, dan obyektif. Orang yang lebih dominan menggunakan otak kiri lebih memilih alasan untuk segala sesuatu yang lain. Mereka menggunakan logika rasional untuk mengidentifikasi penyebab masalah, dan kemudian berpikir tentang bagaimana cara mengatasinya. Pada intinya, orang yang berfikir menggunakan otak kiri adalah detail oriented.<sup>15</sup>

Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Sisi ini sangat teratur. Walaupun berdasarkan realitas, ia mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur ekspresi verbal, menulis, membaca,

<sup>14</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 64.

<sup>15</sup> <http://www.ican-education.com/berita-event/tips-trick/> diakses pada tanggal 27 April 2020 pukul 13.00 WIB.

asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme.<sup>16</sup>

Penggunaan otak kiri untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan belajar masih mendominasi khususnya bagi kebanyakan orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan belahan otak sebelah kiri bukanlah hal negatif karena sebagian dari karakter Al-Qur'an mempunyai ciri yang cocok dengan belahan otak sebelah kiri.<sup>17</sup> Diantara sisi-sisi yang memiliki kesamaan ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Hubungan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kiri**

Karakter Al-Qur'an	Karakter Otak Kiri
Ayat Al-Qur'an adalah tanda	Simbol
Munasabahnya ayat dan surah Al-Qur'an	Analitis
Sistematis	Runtut
Logis atau ilmiah	Rasio dan logika

#### f. Target

Target adalah impian yang ingin diwujudkan. Ia merupakan sebuah mimpi yang bisa dirasakan dan digapai. Semua bermula dari mimpi atau imajinasi. Ada tujuh langkah latihan visualisasi atau berimajinasi agar dapat menghasilkan impian, yaitu:

- 1) Tutuplah mata anda, berhentilah sejenak dan bayangkan bahwa di depan anda adalah "diri anda yang lain".
- 2) Diri anda yang lainnya yang berhasil mewujudkan impian anda dalam program tahfidz.
- 3) Coba bayangkan akan terlihat seperti apakah anda, akan merasa bagaimana, akan terdengar seperti apa, karena telah berhasil menggapai impian anda dalam program tahfidz.
- 4) Jika itu tidak terlihat seperti yang anda sukai, maka buatlah penyesuaian yang membuat anda terasa sangat fantastis dalam

<sup>16</sup> Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membisaakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 36.

<sup>17</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 64-65.

program tahfidz. Hubungkanlah gambaran yang ada dengan perasaan anda dan pastikan bahwa anda merasakannya sekarang dan bukan seperti yang anda bayangkan dimasa depan.

- 5) Ketika anda merasa puas dengan diri anda yang lain, masuklah kedalam tubuhnya, lihatlah lewat matanya. Perhatikan bagaimana rasanya setelah berhasil mewujudkan impian anda dalam program tahfidz. Perhatikanlah perspektif baru anda, tingkah laku baru anda, dan keyakinan baru anda tentang diri anda sendiri.
- 6) Sekarang pikirkan sebuah situasi yang ingin anda lihat dari perspektif baru anda setelah berhasil mewujudkan impian anda dalam program tahfidz.
- 7) Untuk beberapa minggu kedepan, bertindaklah seolah-olah bahwa diri anda yang lain memang benar-benar anda dan perhatikanlah perbedaannya.<sup>18</sup>

**g. Antusias (niat ikhlas)**

Orang yang antusias adalah orang yang membuat perbedaan karena di dalam diri mereka telah diberi cahaya. Antusiasme adalah kepercayaan dalam melakukan tindakan. Antusiasme tidak berlawanan dengan alasan, anutusiasme adalah alasan untuk bersemangat. Cara membangun antusiasme di antaranya; jadilah yang sesungguhnya, perlihatkan emosi anda, rumuskan sasaran, praktikkan teknik-teknik jasmani untuk meningkatkan antusiasme anda.<sup>19</sup>

**h. Conditioning (penguatan positif dan negatif)**

Manusia merupakan makhluk yang dapat dikondisikan, sebagai contoh ketika umat Islam berpuasa dapat dikondisikan atau diatur pola makan dan minumannya, bagi umat beriman yang dalam kondisi sehat jasmani dan rohani tidak akan berani mengonsumsi hal-hal yang membatalkan puasanya. Hal itu menunjukkan tentang kesesuaian teori

---

<sup>18</sup> Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 93.

<sup>19</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 66-67.

*classical conditioning* dan *operant conditioning* yang diterapkan oleh kaum *behaviourisme* pada konsep belajar.

Proses belajar diberi tekanan yang sangat menonjol, meskipun faktor-faktor bawaan tidak diabaikan, para teoritikus S-R terutama menaruh perhatian pada proses dimana individu menjembatani antara sederetan respons dan beraneka ragam stimulasi (internal dan eksternal) yang dijumpainya. Diantara konsep *conditioning* yang paling terkenal adalah *reward and punishment*.

- 1) *Reward*, adalah objek atau aktivitas yang dikehendaki, dilakukan dengan syarat telah memenuhi beberapa kriteria: hanya jika anda melakukan hal ini maka anda akan mendapatkan itu.
- 2) *Punishment*, adalah hukuman dan hukuman adalah metode tercepat dan paling efektif untuk mengurangi perilaku yang mengganggu.<sup>20</sup>

#### **i. Otak Kanan**

Otak kanan merupakan bagian paling baik untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kreativitas, dan sesuatu yang ekspresif. Beberapa hal maupun kemampuan yang erat kaitannya dengan otak kanan antara lain seperti: musik, warna, kemampuan mengenali wajah orang lain, mengekspresikan emosi, membaca emosi orang lain, intuisi, imajinasi, dan kreativitas.<sup>21</sup>

Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas dan visualisasi.<sup>22</sup>

Otak kanan digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena antara otak kanan dan Al-Qur'an memiliki kesamaan dalam beberapa

<sup>20</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 68-69.

<sup>21</sup> <https://www.sehatq.com/artikel/> diakses pada tanggal 27 April 2020 pukul 13.00 WIB.

<sup>22</sup> Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, hlm. 38.

karakter. sisi-sisi kesamaan tersebut di antaranya ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hubungan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kanan**

<b>Karakter Al-Qur'an</b>	<b>Karakter otak kanan</b>
Sebagian isinya menceritakan kisah	Imajinatif
Sebagian isinya berupa amsal	Gambar
Terdapat ayat-ayat inspiratif	Kreatif
Mengandung aspek sastra	Seni

### 3. Strategi *Tiqi Taca Learning*

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat mencapai tujuan (*goals*) secara efektif dan efisien. Di dalam strategi pembelajaran dapat perencanaan-perencanaan yang dibuat guru. Pada prinsipnya strategi pembelajaran bersifat konseptual berupa rencana keputusan yang akan diambil dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang tepat untuk menerapkan strategi *tiqi taca* yaitu:

a. Segalanya bicara untuk belajar

Semua yang berada di lingkungan kelas, asrama atau tempat tinggal, guru, dan teman-teman memberikan stimulus untuk belajar melalui berbagai media yang sesuai dengan karakternya masing-masing.

b. Segalanya bertujuan dan bermakna

Segala sesuatu yang dapat membuat materi bermakna akan memberikan pemahaman yang lebih. Semakin besar makna/arti materi itu bagi seseorang, semakin mudah orang itu mempelajarinya. Kata-kata yang bermakna, lebih mudah diingat daripada sekumpulan kata yang tidak bermakna. Guru dan para pengelola program diharapkan mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang kreatif agar tujuan belajar dapat tercapai dan bermakna.

c. Memahami gaya belajar peserta didik

Pengalaman belajar ditempuh melalui beberapa langkah, salah satu langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

d. Merangsang kinerja otak secara maksimal

Otak dibangun dan bekerja sebagai bentuk interaksi antara pemrograman genetika dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, otak bukan benda sekali jadi (*fixed thing*) dan selesai dibentuk pada suatu masa tertentu. Otak memiliki sifat *use depended development*, semakin dipakai akan semakin berkembang (*unfixed thing*). Ada yang menyebut otak sebagai *the living machine*, karena meskipun dalam beberapa segi, kerja otak mirip mesin, tetapi ia hidup. Bisa berkembang, tumbuh, dan mati.<sup>23</sup>

Aspek hidup dan kemampuan adaptif otak inilah yang membedakannya dengan organ tubuh yang lain. Dua aspek ini yang membawa pada kemampuan neuroplastisitas otak. Menurut Yusuf rahasia pertama dalam membangun akal dan menambah kemampuan-kemampuan akal hendaknya anda mengimani tentang dimungkinkannya menggerakkan akal anda dan melipat gandakan penguasaan anda yang hebat atas kemampuan-kemampuan akal itu. Yakinlah bahwa kita semua dapat memiliki kemampuan-kemampuan akal yang lebih kuat dan lebih tajam.

Bob Jacobs, menemukan bahwa pelajar yang telah memiliki lebih banyak tantangan dan kompleksitas dalam jadwal akademik

---

<sup>23</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca...*, hlm. 144.

mereka memiliki pertumbuhan dan konektivitas dendritis yang lebih banyak. Bagi para pelajar tingkat perguruan tinggi, Jacobs mempelajari bahwa semakin besar kompleksitas dalam hidup mereka, semakin besar kompleksitas yang ditemukan otak mereka.

e. Memberikan penilaian

Guru memberikan penilaian yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, peserta didik membuat catatan harian untuk evaluasi diri, teman sejawat memberikan catatan atau saran untuk meningkatkan motivasi.

f. Memberikan motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

g. Memberikan *reinforcement* atau penguatan

*Reinforcement* merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau memelihara kekuatan respon melalui stimulus atau kejadian yang ditampilkan kepada organisme. Strategi diterapkan pada bagian konteks dan bagian isi. Pada bagian konteks, *Tiqi Taca* diperlukan untuk menciptakan:

1) Suasana yang memberdayakan

Situasi dan kondisi asrama, kelas termasuk bahasa pengantar yang digunakan guru, cara guru menjalin simpati peserta didik, sikap guru terhadap sekolah dan cara belajar, diciptakan secara baik agar membawa suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Ruang kelas juga sebagai sistem interaksi dikaji secara mendalam dalam teori ruang kelas dengan pendekatan *interpretative*. Pendekatan ini meletakkan aktor yang terlibat, baik guru maupun murid, sebagai makhluk yang aktif dan kreatif dalam membangun dunianya, dalam hal ini kaitannya dengan ruang kelas. Ruang kelas sebagai sistem interaksi dipenuhi oleh fenomena

definisi situasi, interpretasi realitas, dan pemaknaan terhadap kenyataan yang dihadapi.<sup>24</sup>

2) Landasan yang kuat melalui peraturan akademik

Landasan merupakan kerangka kerja guru, tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan bersama yang menjadi pedoman guru, peserta didik dan pengelola dalam kerjasama.

3) Lingkungan yang mendukung

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>25</sup>

Ruang lingkup lingkungan meliputi cara guru menata (setting) asrama, ruang kelas, pencahayaan, warna dinding ruangan, formasi meja kursi, tanaman hias, jenis musik latar dan semua hal yang mendukung proses belajar.

4) Rancangan belajar yang dinamis

Memasukkan unsur-unsur penting yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, mendalami makna dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.<sup>26</sup>

Sedangkan bagian isi, *Tiqui Taca* membantu peserta didik meningkatkan keterampilan belajar dan menyajikan hasil kajian, meliputi:

<sup>24</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 99.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 63-64.

<sup>26</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqui Taca...*, hlm. 146.



- 1) Niat belajar dengan baik dan ikhlas.
- 2) Menciptakan rasa cinta terhadap materi belajar.
- 3) Pahami apa yang anda inginkan, meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk setiap kegiatan.
- 4) Membina hubungan baik dengan teman, agar tercipta kompetisi yang sehat, situasi dan kondisi yang memotivasi.
- 5) Motivasi berprestasi.
- 6) Capailah modalitas atau gaya belajar dan memaksimalkan kinerja otak.
- 7) Menjaga kesiapan jasmani dan rohani.
- 8) Manfaatkan asrama, kelas sebagai panggung orkestra pembelajaran di kelas.
- 9) Memaksimalkan shalat dan lingkungan sebagai media untuk mengamalkan ilmu.
- 10) Sabar, istiqomah, tawakal dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Strategi *Tiqi Taca* tersebut diimplementasikan dalam wujud strategi belajar, berikut ini:

- 1) Memberikan sugesti positif kepada peserta didik

Model *tiqi taca* tidak mengenal istilah IQ rendah dan gagal. Kegagalan adalah umpan balik untuk menciptakan motivasi berprestasi. Metode ini digunakan guru untuk selalu memberikan sugesti positif kepada peserta didik bahwa mereka mampu belajar dan memperoleh kesuksesan.

- 2) Mendudukan murid secara nyaman

Posisi duduk dan berjalan memasuki kelas harus tegak agar peserta didik selalu bersemangat dalam menghadapi aktivitas-aktivitas belajar.

- 3) Memasang musik latar dalam kelas

Musik yang digunakan adalah yang dapat menyentuh sisi emosional peserta didik.

4) Meningkatkan prestasi individu

Prestasi individu dirangsang melalui model pembelajaran aktif, hal ini bisa dilakukan dengan permainan, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Melalui treatment tersebut, maka prestasi individu bisa ditingkatkan.

5) Menggunakan poster atau gambar untuk memberi kesan dan menonjolkan informasi

Guru harus kreatif dalam menyajikan materi dan menghidupkan suasana agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menggunakan poster-poster untuk menumbuhkan imajinasi.<sup>27</sup>

## B. Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Teori quantum pertama kali dikaji dalam bidang ilmu fisika, teori quantum merupakan persilangan fisika eksperimental dan teori. Sejarahnya dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, Planck dan Rutherford meletakkan fondasinya, kemudian dikembangkan oleh Bohr. Werner Heisenberg adalah salah seorang perumus komprehensif pertama teori quantum. Dia menantang fisika mekanika klasik dengan menunjukkan bagaimana gagasan-gagasan tradisional tentang dunia perlu diubah. Aplikasi dari teori quantum ini menghasilkan akselerasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang berujung pada tergelarnya internet yang membongkar batas-batas antar negara.<sup>28</sup>

Pembelajaran quantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada. Disamping itu, ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh DePorter ketika mengembangkan konstruk awal pembelajaran kuantum. Hal ini diakui sendiri oleh DePorter menyatakan quantum learning

<sup>27</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca...*, hlm. 149.

<sup>28</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 2.

menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode kami sendiri. Termasuk di antaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti: teori otak kanan/kiri, teori otak triune (3 in 1), pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan holistik (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol, simulasi/permainan.<sup>29</sup>

Quantum dapat difahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat dalam konteks belajar, quantum dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. Membaca dan menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.<sup>30</sup>

Ada jenis struktur quantum khusus yang memiliki sifat holism kuantum yang sangat ekstrem. Ini dikenal sebagai Kondensat Bose Einstein mengikuti nama Einstein dan Bose, fisikawan asal India. Jika struktur quantum seperti ini ditemukan di dalam otak, semua atau sebagian besar sel saraf individu bisa jadi akan berperilaku sangat sinkron sebagai satu kesatuan. Aktivitas quantum semacam ini akan menjelaskan adanya keutuhan kesadaran yang khas. Ini juga akan menjelaskan mengapa banyak keeping proto kesadaran dapat bergabung agar menjadi satu medan pengalaman sadar.

Proses quantum di otak memiliki kaitan tertentu dengan eksistensi pikiran sadar manusia, namun ketidakpastian *subatomic* yang acak sangat berbeda dengan pelaksanaan kehendak bebas seorang agen. Penrose berspekulasi bahwa mekanika kuantum memainkan peran dalam memahami kesadaran manusia di dalam pembuluh mikro bersama neuron-neuron, komponen-komponen struktural yang ditemukan di dalam sel-sel yang terlibat dalam banyak proses seluler adalah bagian piranti keras esensial yang

---

<sup>29</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 70.

<sup>30</sup> Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2015) hal. 10.

digunakan oleh otak untuk melakukan perhitungan quantum perhitungan yang tidak bisa dilakukan oleh komputer.

Secara umum, menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mengulang-ulang. Ini adalah tugas yang berat. Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang dengan bin nadzri.<sup>31</sup> Quantum Tahfidz menawarkan satu cara menghafal yang lebih mudah, lebih cepat, dan yang penting lebih menyenangkan. Lebih dari itu, menghafal Al-Qur'an ala quantum membuat anda lebih memahami. Karena selama ini banyak orang beranggapan bahwa menghafal adalah tugas yang monoton dan sebuah proses pengulangan menambah kepenatan pikiran. Quantum Tahfidz tidak kalah dengan Fisika Quantum. Quantum Tahfidz menjelaskan bagaimana cara menghafal efektif, sehingga mendapatkan hasil yang sama dengan kecepatan cahaya, metode potret, TTS, *one day one ayat*, titian ingatan, adalah sebagai cara Quantum Tahfidz untuk mencapai kecepatan cahaya.<sup>32</sup>

Quantum Tahfidz merombak cara menghafal kita, menghafal adalah kerja otak kiri dan otak kanan sekaligus. Sering kali kita hanya menggunakan potensi otak kiri, sehingga hasilnya kurang optimal. Dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan otak kanan, maka akan memperoleh hasil yang maha dahsyat. Menghafal akan lebih optimal apabila melibatkan emosi dan gerakan. Menghafal akan semakin optimal apabilaseluruh panca indera dilibatkan seperti indra mata (visual), indra telinga (auditorial), tangan dan kaki (kinestetik).<sup>33</sup>

## 1. Landasan Quantum Tahfidz

Kitab suci umat Islam disebut sebagai Al-Qur'an, karena di dalamnya memuat semua bacaan tentang tanda-tanda keberadaan Allah, kebesaran-Nya dan segala sifat kemahaan-Nya secara lafziyah. Tanda-tanda itu, dalam Bahasa Arab dinamakan dengan ayat. Keberadaan ayat

<sup>31</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55.

<sup>32</sup> Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015), hlm. 9.

<sup>33</sup> Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz...*, hlm. 10.

dalam Al-Qur'an merupakan ketetapan atau taufiqi. Kata ayat menurut al mawardi mempunyai dua takwil, *pertama*, dinamakan ayat (tanda) karena menjadi tanda untuk mengenal sempurna atau berakhirnya ayat sebelumnya. *Kedua*, kata "ayat" dalam budaya Bahasa masyarakat Arab juga berarti cerita Al-Qisah dan surat Al Risalah.

Ayat yang berarti tanda jika disambungkan dengan kata Tahfidz Al-Qur'an, maka maknanya menjadi menghafalkan tanda Al-Qur'an. Hal itu mengingatkan pada budaya bangsa Yunani kuno yang sering menghafalkan informasi atau materi dengan bantuan *mnemonic*. Dalam pandangan ahli psikologi kognitif, *mnemonic* berfungsi untuk mempercepat masuknya informasi ke dalam memori jangka panjang dan mempermudah dalam mengingat informasi. Fungsi itu menjadi salah satu ciri dari quantum learning maupun quantum tahfidz Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan menghafal Al-Qur'an yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses menghafal. Dengan kata lain QTA memfasilitasi proses peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara cepat, mudah dan menyenangkan serta alamiah. Teori yang melandasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA), yaitu:

a. *Suggestology*

Quantum berakar dari upaya Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang berekspeimen dengan apa yang disebut sebagai "sugestologi" atau "sugestopedia". Prinsipnya bahwa sugesti pasti dan dapat mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.<sup>35</sup>

Sugesti adalah suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Sugesti terjadi, ketika gelombang otak kita berada pada panjang gelombang alfa atau teta. Kekuatan premis

<sup>34</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 7.

<sup>35</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 110.

mayor pikiran kita bekerja seperti sebuah silogisme. Pada prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negatif. Diantara tujuannya untuk menarik dan menumbuhkan minat. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, memberikan poster-poster untuk memberikan kesan besar dan menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. Abu Ahmadi mengajarkan beberapa cara untuk mensugesti orang lain:

- 1) Dengan membujuk, misalnya mensugesti anak yang “lambat bekerja”. Tidak perlu dikatakan bahwa dia seorang yang lambat bekerja. Bujuklah dengan sabar, katakanlah kepadanya bahwa dia sanggup mengerjakan sesuatu seperti teman-temannya.
- 2) Dengan memuji, misalnya mensugesti anak yang belum dapat menggambar, katakanlah: “gambarmu baik, bagus, cukup bagus dan akan lebih baik lagi kalau...dan sebagainya”.
- 3) Dengan menakut-nakuti, di dalam pendidikan prinsip menakut-nakuti tidak dapat dibenarkan, tetapi dalam rangka mensugesti menakut-nakuti adakalanya dapat dijalankan, asalkan tidak berlebihan. Misalnya akan memperingatkan anak yang suka makan mangga, “he, jangan terlalu banyak makan mangga, awas perut mudah sakit” dan sebagainya.
- 4) Dengan menunjukkan kekurangan atau kelebihan, misalnya “kamu anak dari desa, keluargamu serba kekurangan. Selama belajar kamu berikatan dinas pada pemerintah. Kalau kamu tidak rajin belajar, kemungkinan akan gagal sekolahmu. Kamu harus mengembalikan uang ikatan dinas yang telah kamu terima”.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 8.

b. *Accelerated Learning* (Pemercepatan Hafalan)

Pembelajaran Akselerasi (*Accelerated Learning*) adalah cara belajar alamiah, akarnya telah tertanam sejak zaman kuno dan telah dipraktikkan oleh setiap anak yang dilahirkan. Sebagai suatu gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan terstruktur, khususnya dalam kebudayaan Barat, *Accelerated learning* muncul kembali akibat adanya sejumlah pengaruh pada paroh kedua abad ke-20.

Konsep *accelerated learning* tersebut menjadi dasar untuk mendefinisikan istilah pemercepatan tahfidz sebagai “memungkinkan siswa untuk menghafal dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman menghafal yang efektif.<sup>37</sup>

c. NLP (*Neuro Linguistik Program*)

NLP dikembangkan pada pertengahan tahun 1970-an oleh Richard Bandler, seorang mahasiswa matematika dan John Grinder seorang professor Bahasa (*linguistic*). NLP adalah model perilaku yang terdiri dari serangkaian alat dan teknik untuk memperagakan keunggulan kinerja. Neuro Linguistik Program dikenal sebagai NLP untuk mempresentasikan hubungan antara *neuro*, *linguistic*, dan *body*. Tidak seperti pendekatan-pendekatan lain yang berisi tentang apa yang harus dilakukan seseorang, NLP merupakan suatu teknik bagaimana cara mengerjakannya. Pendekatan ini memberi tahu dan menunjukkan bagaimana cara menjadi seseorang yang diimpikan, mempunyai apa yang ingin dimiliki dan melakukan apa yang hendak dikerjakan.

---

<sup>37</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 11-12.

NLP merupakan teknologi bidang psikologi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang melalui bahasa pemrograman otak. Salah satu asumsi NLP adalah bahwa kita semua memiliki neurologi yang sama, jadi jika seseorang bisa melakukan apapun di dunia, maka Anda juga bisa jika anda menjalankan susunan saraf anda dengan cara yang sama persis. Menurut Richard Bandler, NLP mengubah dengan seketika pemahaman kita tentang manusia dan hal-hal yang mungkin kita capai dengan menguasai pikiran kita sendiri. Artinya, NLP dapat dikatakan sebagai sebuah teknologi rekayasa pikiran yang mampu mengantarkan seseorang menjadi sukses, sekaligus salah satu program untuk membangun konsep diri.<sup>38</sup>

Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antar peserta didik dan pendidik. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan Bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif yang merupakan faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Peran terbesar NLP adalah membantu manusia berkomunikasi lebih baik dengan diri mereka sendiri, mengurangi kekuatan tanpa alasan, mengontrol emosi negative dan kecemasan. NLP berurat berakar pada segala sesuatu yang mendasari terjalannya hubungan keselarasan dengan siapa saja bahkan dengan pribadi-pribadi tersulit. NLP meliputi beberapa bagian berikut ini.<sup>39</sup>

Neuro adalah semua hal yang kita pikirkan atau pikiran kita. Kita memiliki lebih dari 60.000 pikiran setiap harinya. Ini akan membentuk gambaran, suara dan perasaan dalam diri kita. Neuro adalah percakapan-percakapan, dialog atau argumentasi yang kita lakukan dengan diri kita sendiri dalam proses pemikiran kita yang bisa mempengaruhi bagai mana kita merespon sesuatu, dalam NLP

---

<sup>38</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *The New...*, hlm. 11.

<sup>39</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *The New...*, hlm. 12.



peristiwa tersebut disebut sebagai penggambaran internal. Realitas itu menandakan bahwa neuro merupakan corong penghubung kepada indera yang kita miliki. Dapat dikatakan juga bahwa neuro merujuk pada system saraf kita, jalur mental bagi panca indra agar seseorang dapat mendengar, melihat, mengecap, membaui dan merasa.

Linguistik adalah kemampuan alami berkomunikasi secara verbal dan non verbal. Verbal mengacu pada pilihan-pilihan kata dan frase mencerminkan dunia mentalitas kita. Non verbal berkaitan dengan “Bahasa sunyi” seperti postur, gerak gerik dan tingkah laku. “Bahasa sunyi” melahirkan gaya berfikir dan kepercayaan. Steve Andreas dan Charles Faulkner menyebutkan sebagai kemampuan kita menggunakan bahasa dan bagaimana kata-kata atau frasa spesifik mencerminkan jagat mental kita. Artinya, bahwa komunikasi yang kita lakukan kepada diri sendiri maupun orang lain, termasuk dalam melabeli sebuah pengalaman, peristiwa-peristiwa serta perilaku dalam kehidupan dipengaruhi oleh bagaimana Bahasa yang digunakan, misal Bahasa negative berupa “alasan”, pernyataan tersebut lahir dari mindeset yang tidak diperdayakan dan terjadi tanpa kita sadari. Istilah seperti itu termasuk katagori Bahasa negatif dan membuat pilihan kita terkungkung.<sup>40</sup>

Program, dalam kaitannya dengan perangkat lunak dan computer pribadi sering menggunakan kata pemrograman dengan NLP, seorang dapat mengidentifikasi program yang dilakukan, termasuk kebiasaan dan perilaku sadar, dapat memprogram cara seseorang berfikir, merubah kebiasaan dan membahas tentang sesuatu capaian kopetensi tingkat tinggi dalam bidang apapun yang sedang dilakukan. Secara singkat programming adalah mencakup semua hal yang seseorang kerjakan.

---

<sup>40</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *The New...*, hlm. 14.

## 2. Prinsip-prinsip Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Penerapan program QTA pada lembaga pendidikan Islam harus memahami prinsip-prinsip QTA sebagai berikut:

a. Segalanya bicara untuk menghafal

Semua yang berada di lingkungan kelas, asrama atau tempat tinggal, guru, dan teman-teman memberikan stimulus untuk menghafal melalui berbagai media yang sesuai dengan karakternya masing-masing.

b. Segalanya bertujuan dan bermakna

Segala sesuatu yang dapat membuat materi bermakna akan memberikan pemahaman yang lebih. Semakin besar makna/arti materi itu bagi seseorang, semakin mudah orang itu mempelajarinya.

c. Memahami gaya menghafal peserta didik

Pengalaman belajar ditempuh melalui beberapa langkah, salah satu langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

d. Merangsang kinerja otak secara maksimal

Otak dibangun dan bekerja sebagai bentuk interaksi antara pemrograman genetika dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, otak bukan benda sekali jadi (*fixed thing*) dan selesai dibentuk pada suatu masa tertentu. Otak memiliki sifat *use depended development*, semakin dipakai akan semakin berkembang (*unfixed thing*). Ada yang menyebut otak sebagai *the lifing machine*, karena meskipun dalam

beberapa segi, kerja otak mirip mesin, tetapi ia hidup. Bisa berkembang, tumbuh, dan mati.<sup>41</sup>

Aspek hidup dan kemampuan adaptif otak inilah yang membedakannya dengan organ tubuh yang lain. Dua aspek ini yang membawa pada kemampuan neuroplastisitas otak. Menurut Yusuf rahasia pertama dalam membangun akal dan menambah kemampuan-kemampuan akal hendaknya anda mengimani tentang dimungkinkannya menggerakkan akal anda dan melipat gandakan penguasaan anda yang hebat atas kemampuan-kemampuan akal itu. Yakinlah bahwa kita semua dapat memiliki kemampuan-kemampuan akal yang lebih kuat dan lebih tajam.

Bob Jacobs, menemukan bahwa pelajar yang telah memiliki lebih banyak tantangan dan kompleksitas dalam jadwal akademik mereka memiliki pertumbuhan dan konektivitas dendritis yang lebih banyak. Bagi para pelajar tingkat perguruan tinggi, Jacobs mempelajari bahwa semakin besar kompleksitas dalam hidup mereka, semakin besar kompleksitas yang ditemukan otak mereka.

e. Memberikan penilaian

Guru memberikan penilaian yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, peserta didik membuat catatan harian (muhasabah) untuk evaluasi diri, teman sejawat memberikan catatan atau saran untuk meningkatkan motivasi. Hasil penilaian menjadi salah satu acuan para pengelola dalam menentukan kebijakan, program dan strategi percepatan hasil, sedangkan wali murid bersikap objektif atas hasil yang dicapai anaknya dan memberikan penguatan.<sup>42</sup>

f. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, pemandu dan keuletan tingkah laku. Sehingga dapat dikatakan tingkah laku yang termotivasi ialah tingkah laku yang penuh energi, tertuju,

<sup>41</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 39.

<sup>42</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum...*, hlm. 42.

dan bertahan lama. Motivasi yang diberikan oleh pengajar dan *stakeholder* kepada peserta didik yang menghafal Al-Qur'an akan memberikan efek positif terhadap prestasi menghafal.

g. Memberikan *reinforcement* atau penguatan

*Reinforcement* merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau memelihara kekuatan respon melalui stimulus atau kejadian yang ditampilkan kepada organisme. Guru harus pandai dan cermat dalam memberikan *reinforcement* kepada peserta didik, sebab terdapat dua jenis *reinforcement*, yaitu stimulus yang menyenangkan (*reinforcement positive*) dan stimulus yang tidak menyenangkan (*reinforcement negative*).

### 3. Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) merupakan rumus penguatan hafalan yang dicetuskan langsung oleh Bapak Dr. H. Abdurrahman Al-Asy'ari, M. Pd. I beliau juga selaku penanggung jawab dan pencetus adanya program tahfidz dengan menggunakan metode *tiqui taca* yakni dengan model mengikuti Quantum Tahfidz Al-Qur'an, sehingga siswa siswi bisa menghafalkan dengan cepat, tepat, dan menyenangkan. Dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai rumus tersendiri dan rumus dasarnya adalah rumus yang dibuat oleh Bapak Dr. H. Abdurrahman Al-Asy'ari, M. Pd. I yang kemudian rumus tersebut dikembangkan oleh para siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an ini, yakni yang pertama harus mengetahui jumlah ayat yang ada pada surat tersebut. Kalau ayat tersebut lebih dari 100, contohnya seperti surat Al-Baqarah maka anak harus membuat rumus tiga level, yakni untuk level 1 dari ayat 1 sampai 100, level 2 dari 101 sampai 200, dan level 3 dari 201 sampai 286.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> <https://wonosobo.sorot.co/berita-3444-gunakan-metode-tiki-taka-tahfidz-47-siswa-SMA-Wonosobo-hafal-Al-Qur'an.html> diakses pada 26 September 2020 pukul 11.17 WIB.

Pembuatan kata kunci rumus dibuat dengan menggunakan dua pola, yakni mendatar dan menurun. Cara pembuatannya menggunakan 10 huruf abjad yang berbeda untuk kedua pola rumus mendatar dan menurun. Dengan tidak adanya huruf yang sama dalam pola menurun ataupun mendatar, diharapkan tidak ada rumus yang sama antara ayat satu dengan ayat lainnya. Sehingga memudahkan siswa untuk membedakan ayat dengan rumus yang berbeda dan dapat mengingat kembali hafalannya secara cepat dan tepat.<sup>44</sup>

#### **4. *Brain Management Quantum Tahfidz Al-Qur'an***

Arsitektur otak berbentuk seperti jalur-jalur yang jalin-menjalin. Menurut Donah Zohar dan Ian Marshall, jalinan otak ibarat jalan-jalan dan gedung-gedung yang bercampur baur dan sangat padat di dalam sebuah kota yang telah berusia berabad-abad. Ia berupa lapisan-lapisan sejarah arkeologis tertinggi yang di dalamnya, entah dengan cara apa, kehidupan hadir.

Dibanding organ tubuh yang lain, otak merupakan organ tubuh yang paling kompleks. Ia memproduksi pikiran-pikiran sadar yang menakjubkan. Ia menghasilkan dan menstrukturkan pemikiran saya dan anda. Ia memungkinkan kita memiliki perasaan dan, menurut Donah Zohar, termasuk menjembatani spiritual. Otak memberi kita kemampuan dalam perabaan, persentuhan, penglihatan, penciuman, dan berbahasa. Ia merupakan tempat penyimpanan memori kita. Otak mengendalikan detak jantung, laju produksi keringat, laju pernapasan, dan berbagai fungsi lainnya.<sup>45</sup>

Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya adalah berperan dalam pembelajaran akademis. Adapun otak kanan berurusan

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin pada tanggal 26 September 2020 pukul 11.53 WIB.

<sup>45</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 269-270.

dengan irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi. Istilah sederhananya adalah aktivitas kreatif.

**a. Metode tahfidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan**

Implementasi beberapa karakter otak kanan tersebut ketika dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Menyimpan informasi secara simultan atau menyeluruh. Menyeluruh dimaknai dengan membaca awal ayat sampai waqof (berhenti) kemudian menghafalnya dalam satu rangkaian bacaan misalnya ingin menghafal ayat lima dari surah Al-Baqarah.

اولئك على هدى من ربهم وأولئك هم المفلحون

Ayat tersebut tidak dihafal dengan cara memotong-motong susunan ayat menjadi beberapa potongan kata *ulaaika* setelah hafal kemudian menghafal *'alaa hudan*, dan seterusnya.

- 2) Lebih menyukai gambar atau bekerja dalam bentuk gambar. Maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal divisualisasikan menjadi sebuah gambar, misalnya ketika menghafal ayat satu dari surat As-syams.

والشمس وضحاها

Kata *wassyamsi wadhuaahaa* divisualisasikan dengan matahari.

- 3) Menyusun dan mengolah informasi secara acak atau melompat. Umumnya orang menghafal Al-Qur'an runtut dari juz satu atau surah Al-Baqarah dan berakhir pada juz tiga puluh atau surat An-Naas. Cara menerapkan konsep acak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya dari surat An-Naas, Falaq dan berakhir pada surat Al-Baqarah atau mengawali hafalannya dari halaman akhir juz satu, halaman kesembilan belas sampai halaman pertama juz satu, kemudian halaman akhir dari juz dua, dan seterusnya seperti yang diterapkan oleh pesantren Sulaimaniyah.
- 4) Lebih suka dan gampang menulis dalam bentuk pola gambar (*Mind Mapping*). Peta konsep dapat digunakan untuk mempermudah

menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang redaksinya sama atau mirip. Misalnya ketika menghafalkan surat Ar-Rohman.

- 5) Kemampuan berpikir dan bekerja yang sangat dipengaruhi oleh emosional dan perasaan. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang berkaitan dengan kisah-kisah yang mengharukan menggugah hati, misalnya kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Penerapannya dengan cara berimajinasi atau membayangkan jika kisah tersebut menimpa pada diri sendiri, atau mengupayakan ayat yang akan dihafal mempunyai nilai emosional pada diri sendiri.
- 6) Mengerjakan hal-hal yang menarik perhatiannya. Sesuatu yang berbeda dengan orang lain, mempunyai nilai, unik dapat membuat seseorang tertarik, menaruh perhatian terhadap sesuatu (benda, dan sebagainya) yang dilihatnya. Diantara cara untuk menarik perhatian penghafal Al-Qur'an terhadap ayat yang sedang dihafalnya dapat dilakukan dengan cerah memberikan warna, melingkari ayat yang sedang dihafalnya.
- 7) Menyukai musik. Penghafal Al-Qur'an dapat menerapkannya dengan cara melantunkan bacaannya dengan tilawah yang bagus atau pada saat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sambil diiringi dengan musik latar yang disukai.<sup>46</sup>

#### **b. Metode Tahfidz Al-Qur'an dengan Otak Kiri**

Karakter otak kiri dapat diimplementasikan untuk menghafal Al-Qur'an dalam beberapa bentuk berikut, yaitu:

Memproses dan menyimpan informasi secara bertahap. Menyeluruh dimaknai dengan membaca dan menghafalkan setiap kata terlebih dahulu sampai satu rangkaian ayat. Misalnya ingin menghafal ayat lima dari surah Al-Baqarah

اولئك على هدى من بهم والئك هم المفلحون

<sup>46</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca Tahfiz*, hlm. 125-128.

Ayat tersebut dihafal dengan cara memotong-motong susunan ayat menjadi beberapa potongan kata *ulaaika* setelah hafal kemudian menghafal *'ala hudan*, dan seterusnya.

- 1) Menyukai simbol atau bekerja dalam bentuk simbol. Maksudnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal ditransliterasi atau diinterpretasikan menjadi sebuah simbol, misalnya ketika menghafal ayat satu surat an-Naba'.

عمّ يتسا ءلون

Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya ? kata yatasaaalun disimbulkan dengan tanda Tanya (?)

- 2) Menyusun dan mengolah informasi secara sekuen atau runtun Menghafal Al-Qur'an secara runtun dari juz satu atau surat Al-Baqarah dan berakhir pada juz tiga puluh atau surat An-Nas.
- 3) Memproses materi dari kalimat sederhana meningkat ketata bahasa yang lebih kompleks. Metode menghafal Al-Qur'an dengan otak kiri dimulai dari surat-surat pendek misalnya juz 'amma atau mengawali hafalannya dari ayat pertama surat Al-Baqarah.
- 4) Detail, analitis (yang mengurai) dalam menghadapi informasi atau persoalan. Al-Qur'an banyak mengandung ayat-ayat munasabah, mirip bahkan sama, seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Qadr ayat satu sampai tiga.
- 5) Memproses sesuatu dengan target waktu, terencana dan teratur. Menetapkan batas ketentuan yang harus dicapai dalam waktu tertentu melalui suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara teratur sesuai dengan ketentuan-ketentuan berdasarkan hukum keseimbangan sehingga terjadi keteraturan. Teratur dalam semua bidang, meskipun itu urusan yang kecil akan semakin menghemat waktu dan



mengefisiensikan kerja dan akan mendorong kearah perbaikan diri dan pencapaian tujuan yang efektif.

- 6) Senang dikondisikan, menerima dan mematuhi peraturan dalam mengerjakan sesuatu. Wajib bagi setiap lelaki muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun mentaatinya.<sup>47</sup>

Taat memiliki arti tunduk kepada sesuatu yang mengikat diri sendiri (kepada Allah SWT, pemerintah), atasan, peraturan dan sebagainya) tidak berlaku menentang atau kafir. Taat atau patuh terhadap peraturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah SWT, nabi, pemimpin, atau yang lainnya. Di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat, dan termasuk persoalan yang sedang dihadapi terdapat peraturan atau ketentuan yang berfungsi untuk menghantarkan pada ketertiban, ketentraman dan kesuksesan. Sebagaimana hadits yang artinya “Setiap muslim harus memenuhi setiap aturan yang mereka sepakati. Kecuali kesepakatan dalam rangka menghalal yang haram atau mengharamkan yang halal”.

### c. Metode Tahfidz Al-Qur'an dengan Dua Belahan Otak

Menghafal Al-Qur'an menggunakan dua belahan otak dilakukan dengan menggabungkan cara-cara menghafal otak kanan dan otak kiri, misalnya:

- 1) Menyimpan informasi secara simultan atau menyeluruh dan ditransliterasi atau diinterpretasikan menjadi sebuah simbol. Misalnya ingin menghafal ayat lima dari surah Al-Baqarah.

اولئك على هدى من ربهم واولئك هم المفلحون

<sup>47</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca Tahfiz*, hlm. 128-131.

Ayat tersebut tidak dihafal dengan cara memotong-motong susunan ayat menjadi beberapa potongan kata *ulaaika* setelah hafal kemudian menghafal *'alaa hudan*, dan seterusnya sekaligus ditransliterasi atau diinterpretasikan menjadi sebuah simbol.

- 2) Metode menghafal Al-Qur'an dengan otak kiri dimulai dari surat-surat pendek misalnya juz 'Amma atau mengawali hafalannya dari ayat pertama surat Al-Baqarah sambil melantunkan bacaannya dengan tilawah yang bagus atau pada saat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sambil diiringi dengan musik latar yang disukai.
- 3) Menerapkan konsep acak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya dari surat An-Nas, Falaq dan berakhir pada surat Al-Baqarah atau mengawali hafalannya dari halaman akhir juz satu, halaman ke sembilan belas sampai halaman pertama juz satu, kemudian halaman akhir dari juz dua, dan seterusnya seperti yang diterapkan oleh pesantren Sulaimaniyah sambil menganalisis ayat-ayat yang mirip bahkan sama, seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Qadr ayat satu sampai tiga.<sup>48</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>48</sup> Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqi Taca Tahfiz*, hlm. 131-132.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama dalam mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari obyek penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada, sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (deskriptif), ini dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan kompleks, selain itu penulis juga bermaksud ingin memahami situasi sosial secara mendalam. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi perbandingan berbagai variabel.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang digunakan oleh SMA Takhassus Al-Qur'an dalam proses peningkatan mutu.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 3.

<sup>2</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Kesugihan: Ihya Media, 2014), hlm., 153-154.

## B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA Takhassus Al-Qur'an, Jl. K.H. Asy'ari No. 29, Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, dengan pertimbangan:

1. SMA Takhassus Al-Qur'an merupakan sekolah milik yayasan Al-Asy'ariyyah yang terakreditasi A dengan menerapkan sistem kurikulum 2013 dan sudah menjadi sekolah rujukan nasional.
2. SMA Takhassus Al-Qur'an memiliki program tahfidz dengan program quantum tahfidz Al-Qur'an yang sudah meluluskan siswa-siswa hafidz-hafidzah setiap tahunnya.
3. SMA Takhassus Al-Qur'an belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penulis.

Meskipun lokasinya tidak dekat dengan kota, bahkan terletak di pojok justru membuat lingkungan terasa tenang, asri, sejuk, dan sangat kondusif untuk pembelajaran. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Juni 2020 sampai 31 Juli 2020.

## C. Objek dan Sumber Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif terdiri atas keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi sinergi. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode *tiqui taka* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

### 2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh data dari sumber penelitian dengan menggunakan pengambilan data baik secara *daring/online* maupun langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini ada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber penelitian yaitu:

a. Pembina dan pengampu tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an

Pembina dan pengampu tahfidz adalah tangan kanan kepala sekolah secara langsung yang bertugas memajemen program tahfidz dan memantau sejauh mana perkembangan siswa setiap harinya dalam menghafal Al-Qur'an, kekuatan hafalan siswa dan faktor apa yang menjadi penghambat atau pendukung siswa dalam penerapan program quantum tahfidz Al-Qur'an.

b. Guru BK (Bimbingan Konseling)

Guru BK berperan sebagai pengaruh luar siswa dengan memberikan bimbingan baik nasihat maupun dorongan motivasi dan dijadikan sumber data sebagai pelengkap informasi tentang masalah dan keluhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an maupun yang lainnya.

c. Siswa-siswi tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an

Siswa-siswi di sini sebagai pelaksana program tahfidz, sehingga dijadikan sumber data untuk kelengkapan data mengenai implementasi metode *tiqui taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami tentang program quantum Tahfidz Al-Qur'an menggunakan *Metode Tiqui Taca*.<sup>3</sup> Adapun sebagai tahapan dari observasi ini penulis melakukan dalam dua tahapan yaitu:

- a. Observasi Terfokus, pada tahap ini penulis sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.<sup>4</sup>
- b. Observasi Nonpartisipan, pada tahap ini penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

<sup>3</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 23.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 69-70.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara Tanya jawab secara tatap muka antara penulis dengan subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan penulis, maka dibutuhkan waktu yang *relative* lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua hal yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data, supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>5</sup>

Adapun sebagai tahapan dari wawancara ini penulis melakukan wawancara menggunakan wawancara terstruktur.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194-197.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penulis kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>6</sup> Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Dokumen dan data-data yang diharapkan dari penulis dengan adanya metode ini adalah berbagai macam dokumentasi, diantaranya yaitu:

- a. Gambaran umum tentang SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.
- b. Dokumentasi tentang penerapan proses kegiatan program quantum tahfidz Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

### E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu

---

<sup>6</sup> Haris Hermansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusun interpretasi terhadap hasil pemikiran sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan analisis data tersebut, langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian serta menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap objek penelitian di SMA Takhassus Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam ke dalam bentuk deskriptif.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337-345.



c. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diterapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

**F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data memiliki banyak teknik meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>9</sup> Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas.

1. Uji kredibilitas

Dalam uji kredibilitas memiliki banyak cara, namun dalam prosesnya penulis hanya menggunakan tiga cara dalam penelitian ini.

Adapun uji kredibilitas yang digunakan antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali pada observasi lapangan, melakukan pengamatan, wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru baik secara langsung maupun secara online.

Perpanjangan pengamatan dilaksanakan penulis pada tanggal 2 Juni 2020 sampai 31 Juli 2020, sebelumnya pernah dilaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 30 Desember sampai 10 Januari 2019. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan penulis agar nantinya

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 270.

data yang diperoleh lebih maksimal dalam memberikan pertanggung jawaban.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.<sup>10</sup>

Agar data yang dikumpulkan penulis dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga triangulasi dalam menguji kredibilitas yaitu triangulasi sumber, teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>11</sup>

Dalam kredibilitas triangulasi sumber, penulis mengecek data yang diperoleh dengan mengecek kembali kepada sumber data tersebut yaitu ustadz pengampu dan pembina tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an, guru BK, serta Siswa-siswa tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an.

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>12</sup>

Data yang diperoleh melalui wawancara yang dilaksanakan dengan Ustadz pengampu dan pembina, penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dari Ustadz pengampu dan pembina dengan observasi lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut, diuji kembali dengan teknik uji kredibilitas dokumen yang didapatkan dari lapangan, seperti gambar, serta dokumen asli dari waka kurikulum.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 270.

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam kurun waktu yang cukup lama tentu menjadikan penulis untuk mengecek kembali data dengan waktu dan situasi yang berbeda pula, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara maksimal.



---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo**

##### **1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Asy'ariyyah**

Generasi kebangkitan adalah generasi yang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada umat kedalam kehidupan nyata sebagaimana yang telah kita jalani saat ini, artinya mereka mampu mengajar dan belajar. Hal ini disebabkan bahwa arahan Al-Qur'an untuk berfikir menyeluruh (Fikrah Kuliyyah), yaitu sebuah kekayaan yang tinggi harganya. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya yang disyari'atkan sejak Nabi Adam AS. Sampai dengan Nabi Muhammad SAW, sebagai hidayah Allah bagi umat manusia sepanjang masa yang menjamin kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam sejarah berdirinya Yayasan Al-Asy'ariyyah dilatar belakangi dengan berdirinya Yayasan Aswaja Baiturrohim yang didirikan oleh KH. Muntaha Al-Hafidz dengan akte notaries No.17 tahun 1980 yang kemudian diubah menjadi Yayasan Al-Asy'ariyyah dengan akte Notaris 78 tanggal 27 Bulan Februari tahun 1989.

Yayasan Al-Asy'ariyyah sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi menyadari bahwa, dalam melaksanakan serta mewujudkan Islam yang rahmatan lilalamin melalui berbagai usaha dan semuanya mengalami kemajuan yang sangat pesat, namun demikian juga terdapat hambatan-hambatan yang perlu segera dituntaskan. Karenanya dalam hal ini Yayasan Al-Asy'ariyyah menyusun program senantiasa menghitung faktor kondisional dalam hal-hal operasional, sehingga mampu menghadapi

dan memberikan jawaban secara strategis, kritis dan kongkrit sesuai dengan garis besar visi, misi dan orientasi.<sup>1</sup>

Langkah demi langkah telah dilalui oleh Yayasan Al-Asy'ariyyah melalui dunia pendidikan, social maupun ekonomi, akan tetapi dalam banyak hal mengalami beberapa persoalan teknis di lapangan, dengan dukungan niat yang tulus ikhlas dari berbagai elemen tersebut mendapat dukungan dan sambutan oleh masyarakat luas.

Yayasan Al-Asy'ariyyah adalah satu diantara beberapa yayasan yang berada di Kabupaten Wonosobo. Secara geografis terletak pada bujur timur dan lintang selatan 12.15.07.02, dengan ketinggian 860 0c dari permukaan laut, suhunya berkisar antara 20 0 C hingga 25 0 C. Terletak 4 Km dari Ibu Kta Kabupaten Wonosobo, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kertek
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Wonosobo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Watumalang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Garung

Pada proses berdirinya Yayasan Al-Asy'ariyyah mengalami berbagai perkembangan dari berbagai periode, periode-periode tersebut adalah:

- a. Periode pertama masa kepemimpinan KH. Muntaha awal pada tahun 1832-1859.
- b. Periode kedua masa kepemimpinan KH. Abdurrohlim pada tahun 1860-1916.
- c. Periode ketiga masa kepemimpinan KH. Asy'ari pada tahun 1917-1949.
- d. Periode keempat masa kepemimpinan KH. Muntaha Al-Hafidz pada tahun 1950-2004.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Yayasan Al-Asy'ariyyah dikutip pada tanggal 3 Juli 2020.

- e. Periode kelima masa kepemimpinan KH. Ahmad Faqih Muntaha pada tahun 2005-2016.
- f. Periode Ke enam masa Kepimimpinan KH. Khoirullah Al Mujtaba' pada tahun 2017-sekarang.

Yayasan Al-Asy'ariyyah sampai saat ini telah memiliki beberapa kegiatan kemasyarakatan yang telah dilaksanakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Beberapa lembaga yang didirikan oleh Yayasan Al-Asy'ariyyah meliputi:

- a. Pondok pesantren.
- b. Pendidikan Dasar ( SD Takhassus Al-Qur'an).

Pendidikan menengah :

- a. SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper-Wonosobo.
- b. SMP Takhassus Al-Qur'an Filiyal Dero.

Pendidikan Atas :

- a. SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper-Wonosobo.
- b. SMA Takhassus Al-Qur'an Filiyal Dero.
- c. SMK Takhassus Al-Qur'an Kalibeper-Wonosobo.
- d. MA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper-Wonosobo.
- e. Poliklinik.

- f. Badan Usaha Milik Yayasan.<sup>2</sup>

## 2. Sejarah SMA Takhassus Al-Qur'an

Cita-cita mulia KH. Muntaha Al-Hafidz yang senantiasa ingin membangun masyarakat madani dari keterpurukan penjajahan masa lalu adalah lewat dunia pendidikan. Dari situlah muncul gagasan untuk mendirikan sekolah formal dilingkungan pesantren. Pada awalnya yang didirikan Sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah kalibeper yang kemudian menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalibeper, setelah berjalan beberapa tahun kemudian muncul

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Yayasan Al-Asy'ariyyah dikutip pada tanggal 3 Juli 2020.

gagasan untuk mendirikan Sekolah swasta yang memdukan antara pelajaran Dinas Pendidikan Nasional (melalui kurikulum nasionalnya) dengan pelajaran Agama yang ada di pondok pesantren (melalui kurikulum ketakhasusassannya) maka pada tahun 1989 didirikan SLTP dan SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber-Wonosobo.

Sejarah proses belajar mengajar dan sejarah perkembangan dari SMA Takhassus Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an masih menggunakan ruang praktik IIQ sebagai ruang kegiatan belajar mengajar dengan surat ijin penggunaan nomor : 054/Sekt/IIQ.Wsb/VI/89 tertanggal 9 Juni 1989 atas rekomendasi Bupati Wonosobo Nomor : 421.1/1819/kesra/1989.
- b. Surat persetujuan berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an dengan surat nomor 382/103/1.1994, tertanggal 29 Maret 1994.
- c. Jumlah siswa pada awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an berjumlah 7 kelas dengan jumlah siswa 294 anak dan setiap kelasnya berjumlah 42 anak.
- d. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahun pertama meggunakan aula pondok pesantren Al-Asy'ariyyah untuk 4 kelas ruang bawah Masjid Baiturrohim untuk 2 kelas dan 1 ruang kelas menggunakan rumah penduduk Rumah Bpk. Zawawi.<sup>3</sup>
- e. Pada pertengahan tahun pertama kegiatan belajar mengajar pindah ke IIQ, setelah satu setengah tahun kegiatan belajar mengajar pindah ke gedung baru SMA Takhassus Al-Qur'an yang sampai sekarang berjumlah 45 kelas.<sup>4</sup>
- f. Status Sekolah

Setelah mengalami perkembangan dan proses perbaikan dari sejarah awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an pada tanggal

<sup>3</sup> Dokumentasi SMA Takhassus Al-Qur'an dikutip pada tanggal 3 Juli 2020.

<sup>4</sup> <https://smataq.wordpress.com/sejarah/> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 11.45 WIB.

22 Desember 1993 mendapat status diakui dengan SK Menteri Pendidikan No.525/C/Kep/I/1993, dan pada tanggal 17 September 1999 berstatus Disamakan dengan SK Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah No.273/C.C7/Kep/Mn/1999 dan Sekarang berstatus terakreditasi A dengan menggunakan sistem kurikulum 2013.<sup>5</sup>

g. Ciri khas dan keunggulan

SMA Takhassus Al-Qur'an dengan namanya Takhassus mempunyai ciri khas yaitu memadukan materi pelajaran Dinas Pendidikan dan Materi Ketakhassusan yang meliputi:

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Nahwu Shorof
- 3) Aswaja
- 4) Fiqh
- 5) Bahasa Arab
- 6) Bahasa Inggris

Dan mempunyai keunggulan pada bidang:

- 1) Bahasa Arab
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Bahasa Mandarin
- 4) Tahfidzul Qur'an (dari penghafalan Al-Qur'an tersebut hampir setiap tahun dapat meluluskan puluhan siswa yang hafal 30 juz).

h. Model pengasuhan atau pembimbingan siswa

Dalam pengasuhan siswa SMA Takhassus Al-Qur'an menerapkan sistem asrama atau pondok yang pembimbingan belajar agama di samping di sekolah juga dilanjutkan pada sore dan malam hari di pondok pesantren, dalam kegiatan belajar sehari-hari siswa dipisah kelas putra dan kelas putri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup><https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 11.45 WIB.

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 08.00-10.00 WIB.



### 3. Letak Geografis

SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo terletak di Jln. K.H. Asy'ari No.29, desa Kalibeber, kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, provinsi Jawa Tengah, kode pos 56351.

SMA Takhassus Al-Qur'an terletak di tengah-tengah perumahan penduduk dan berjarak kurang lebih 500 m dari jalan raya dan letak sekolah dekat dengan SMP Takhassus Al-Qur'an dan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah. SMA TAQ berlokasi sangat strategis dan mudah dijangkau oleh para siswa yang berangkat dari pondok dengan berjalan kaki. Selain itu suasana di sekolah yang sangat sejuk dan jauh dari kebisingan membuat kegiatan belajar mengajar semakin tenang, nyaman dan kondusif. Adapun batasan-batasan wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Wonokromo
- b. Sebelah Selatan : Desa Kejiwan
- c. Sebelah Barat : Desa Sukorejo
- d. Sebelah Timur : Desa Bumirejo dan Desa Krasak.<sup>7</sup>

### 4. Visi dan Misi SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

#### a. Visi

Unggul dalam mutu, berjiwa Qur'ani, dan berwawasan global.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan meningkatkan semangat kebangsaan.
- 2) Menggalang Ukhuwah Islamiyah dan menerapkan nilai-nilai Islam ala Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, terpadu dan berkelanjutan kepada warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif kepada warga sekolah.

---

<sup>7</sup> Observasi lapangan pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 08.00-11.00 WIB.

- 5) Menciptakan kondisi siswa yang berperilaku dinamis, berkepribadian mantap dan cerdas menyikapi pengaruh global.<sup>8</sup>

#### **5. Sistem Pendidikan SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**

Terkait sistem pendidikan yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo terdiri dari dua sistem. *Pertama*, sistem DIKNAS. Dimana kurikulum yang diterapkan pada SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo adalah kurikulum yang dikeluarkan dari DEPDIKNAS, dengan model SKS. *Kedua*, sistem ketakhassusan, yaitu kurikulum yang memprioritaskan pada pendalaman nilai-nilai agama (Nahwu, Shorof, Al-Qur'an dan Hadits, Aswaja, dan Fiqh) serta pembelajaran Bahasa Asing. Bahasa Arab (Muhadasah) dan Bahasa Inggris (*Conversation*).

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo sudah sangat memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Diantara sarana dan prasarana yang ada di SMA Takhassus Al-Qur'an dan sarana pelaksanaan program tahfidz adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kelas menggunakan proyektor.
- b. Ruang kelas laboratorium ber AC (fisika, biologi, kimia, computer, dan bahasa).
- c. Perpustakaan standar nasional.
- d. GOR/Lapangan futsal.
- e. Kantin sekolah.
- f. Koperasi sekolah.
- g. Kolam pemancingan.
- h. Ruang guru.

---

<sup>8</sup> Observasi lapangan pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 08.00-11.00 WIB.

- i. Ruang Kepala Sekolah.
- j. Ruang TU.
- k. Taman.
- l. Ruang musik/studio.
- m. Masjid.
- n. Kamar mandi yang cukup banyak.<sup>9</sup>
- o. Perpustakaan Pondok Pesantren lantai 2 (pelaksanaan KBM siswa program tahfidz).
- p. Gedung Baru lantai 3 (pelaksanaan KBM siswa program tahfidz).

#### **7. Keadaan Guru dan Siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**

Guru atau pengampu program tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo sendiri berjumlah 10 orang dan bukanlah guru pengampu mata pelajaran umum di sekolah, melainkan santri-santri yang sudah hafal Al-Qur'an. Santri yang sudah hafal Al-Qur'an tersebut memang dipilih karena tanggungannya adalah untuk menerima setoran hafalan anak. Selain ustadz pengampu tahfidz ada juga santri yang sudah pernah belajar di PSQ Quraish Shihab Tangerang untuk wajib mengabdikan dan mereka dijadikan ustadz pengampu tahfidz SMA. Sedangkan untuk guru pengampu mata pelajaran umum di sekolah pada umumnya berasal dari pendidikan formal dan bukan dari alumnus pesantren. Guru yang berasal dari pendidikan formal seperti guru pengampu IPA, Matematika, Kimia, Biologi, inputnya berasal dari UNNES dan UNY.

Seluruh peserta didik SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo tahun ajaran 2019/2020 berjumlah kurang lebih 1.300 siswa. Sedangkan siswa yang mengikuti program tahfidz sebanyak 251 siswa dan terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Khusus untuk kelas XII penulis tidak mengikutsertakan dalam penelitian atau sumber data karena siswa kelas XII sedang dalam

---

<sup>9</sup> Observasi lapangan pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 08.00-11.00 WIB.

proses ujian menuju kelulusan sekolah. Adapun jumlah siswa tahfidz kelas X berjumlah 83 siswa dengan 64 perempuan dan 19 laki-laki.

Dalam program tahfidz SMA mempunyai peraturan program akademik yaitu apabila siswa tahfidz tidak bisa mematuhi peraturan program tahfidz atau tidak dapat memenuhi target hafalan maka akan tereliminasi atau dikeluarkan dari program tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an. Maka dari itu terdapat 6 anak perempuan berasal dari kelas X yang harus keluar dari program tahfidz karena tidak dapat memenuhi target hafalan dan melanggar kode etik peraturan akademik program tahfidz berupa pelanggaran sikap dan kedisiplinan. Dan dari kelas XI berjumlah 95 siswa dengan 73 perempuan dan 22 laki-laki. Terdapat 3 anak perempuan dan 3 anak laki-laki yang tereliminasi dari program tahfidz dengan alasan tidak dapat memenuhi target hafalan dan melanggar kode etik peraturan akademik program tahfidz berupa pelanggaran sikap dan kedisiplinan. Sedangkan pembagian blok atau kamar di pondok pesantren yaitu bertempat di blok J untuk santri putra dan blok A2, D4, D6, P untuk santri putri.

## **B. Gambaran Umum Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an**

Implementasi Metode *tiqi taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an (QTA) yang dilakukan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo merupakan program tahfidz yang efektif diterapkan yaitu dimana siswa tahfidz menghafal Al-Qur'an dengan proses yang cepat, tepat, mudah dan menyenangkan.<sup>10</sup> Metode *tiqi taca* dalam program QTA ini dicetuskan langsung oleh Dr. KH. Abdurrahman Al-Asy'ari, M.Pd.I yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala sekolah SMA Takhassus Al-Qur'an. Dari awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an,

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Waka Kurikulum SMA Takhassus Al-Qur'an, dikutip Pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB.

sudah merancang kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz. Namun diresmikan menjadi program khusus pada tahun 2012. Pada tahun 2015 sudah mulai mempunyai program hafalan pada umumnya yang fokus pada target hafalan dan dibantu oleh dua pembina dan dua pengampu serta telah mempunyai tiga angkatan. Setelah angkatan ke tiga mulai menggunakan metode khusus dalam menghafal. Dalam penguatan hafalan juga menggunakan rumus QTA yang dibuat sesuai dengan imajinasi serta kreativitas mereka sendiri. Di tahun 2020 ini sekitar 225 siswa aktif pada program tahfidz, serta telah meluluskan 500 siswa penghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Pada praktek pelaksanaan program QTA ini, metode *Tiqi Taca* memang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas, karena yang mereka ketahui adalah metode QTA, akan tetapi QTA di sini adalah sebuah program tahfidz dimana dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan cara yang cepat, tepat, mudah dan menyenangkan. Dalam kegiatan menghafal di program QTA ini, ada dua jenis otak yang digunakan, yaitu dengan menggunakan otak kiri dan otak kanan. Secara teori, ketika menggunakan otak kiri waktu menghafal cenderung lebih lama, karena cara kerja otak kiri yang hanya mampu menerima memori yang bersifat logis, dan sistematis. Model menghafal dengan hanya menggunakan otak kiri, biasa disebut juga dengan metode menghafal tradisional, yaitu menghafal dengan cara membaca berulang-ulang tanpa memperhatikan makna ayat Al-Qur'an. Sedangkan ketika menggunakan otak kanan, kegiatan menghafal akan terasa lebih menyenangkan, tidak hanya terpaku pada teks, penghafal juga menggunakan kreativitas dan imajinasi alam bawah sadarnya dalam menghafal. Sehingga memori otak akan lebih cepat menerima hafalan dan lebih lama dalam mengingatnya.

Dalam pengaplikasian metode dalam program QTA ini, para siswa tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dilatih untuk bisa mengoptimalkan kerja otak kiri sekaligus otak kanan. Selain dengan membaca bagian ayat yang dihafal, juga menggunakan metode *mnemonic*

---

<sup>11</sup> <https://youtu.be/An0vackVQDI> diakses pada tanggal 28 Juli 2020.

*device* (cara memanipulasi otak) sesuai kreativitas siswa, bisa dengan gambar, singkatan beberapa kata sulit, pemberian warna yang berbeda, dan lain sebagainya. Sehingga menghafal akan terkesan lebih cepat, mudah, menyenangkan, dan bertahan dalam kurun waktu yang lebih lama. Inilah yang kemudian disebut juga dengan metode menghafal kontemporer. Untuk mendukung stabilitas kerja otak santri agar *balance* antara otak kiri dan otak kanan. Upaya pengampu dalam mengoptimalkan kinerja otak maka pihak yayasan juga menyediakan pelatihan-pelatihan otak pada hari minggu atau setiap dua minggu sekali karena bergantian dengan jadwal selapan ahad pon di pondok. Namun karena adanya pandemi ini, kegiatan pelatihan otak belum berjalan secara efektif dan seperti biasanya.

Tujuan dari pelatihan otak ini yaitu agar siswa mampu menggunakan kedua belahan otaknya dalam menghafal. Dalam proses kegiatan pelatihan otak ini para siswa dilatih mengoptimalkan kinerja otak dengan cara memanfaatkan sugesti, NLP dengan membuat tanda-tanda, simbol-simbol Al-Qur'an yang relevan dengan otak. Pelatihan otak ini juga mengajarkan siswa cara membuat rumus untuk penguatan hafalan mereka, awalnya rumus yang digunakan itu tidak dibuat sendiri namun dibuat oleh Dr. Abdurrahman Al-Asy'ari selaku pencetus teori ini. Akan tetapi karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda maka mereka membuat rumus sendiri sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka masing-masing.

Rumus-rumus yang dipakai dalam program QTA ini bertujuan untuk membantu menguatkan hafalan dan merupakan hasil kreativitas masing-masing siswa, apa yang familiar dalam otak dituangkan ke dalam sebuah *notebook* kemudian dijadikan patokan dalam mengingat surat-surat Al-Qur'an bahkan tiap-tiap ayatnya.

“Siswa membuat rumus sesuai selera mereka sendiri dan mereka menghafalkan kemudian menyertorkan rumus satu halaman perhari”.<sup>12</sup>

Pelatihan membuat rumus sendiri yaitu 10 huruf untuk 100 ayat, 10 ini perwakilan dari 100, untuk huruf dan kata dibuat secara mendatar dan menurun juga tidak boleh ada satu kata yang sama antara mendatar dan menurun. Rumus yang harus mereka buat memang tidak mudah dalam berimajinasinya, namun karena dalam pembuatan rumus itu sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka maka inilah yang membuat hafalan kuat dalam jangka yang panjang. Sedangkan kekurangan dan kelebihan rumusan ini disampaikan oleh Ustadz pengampu sebagai berikut:

“Anak-anak itu maksimal hanya mampu menghafal rumus sampai surah Ali-Imran, jika dipaksa sampai surah An-Nisa dan seterusnya maka cenderung kesusahan dengan rumus QTA namun kelebihan dari metode ini yaitu mereka mampu mengkhataamkan Al-Qur’an dengan cepat, kemudian dalam penguatan hafalan mereka disertai dengan nomor ayat dan dengan rumus yang telah mereka buat sendiri”.<sup>13</sup>

Namun jika dilihat dari segi kuantitas dan kualitas santri tahfidz SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo yang semakin meningkat dalam menyelesaikan hafalan dibanding sebelum menggunakan metode QTA ini. Rata-rata santri disana bisa mengkhataamkan hafalan Al-Qur’an dua tahun, ada juga yang satu tahun, bahkan hanya dalam waktu sembilan bulan. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa tahfidz SMA yang mampu mengkhataamkan hafalan Al-Qur’an dalam jangka waktu yang tidak lama yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dalam menghafalkan Al-Qur’an saya mengkhataamkannya dalam waktu 9 bulan”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Imron Hamzah selaku ustadz pengampu tahfidz SMA pada tanggal 7 Juni 2020 melalui WhatsApp, Pukul 21.45 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhatdin selaku ustadz pengampu tahfidz SMA pada tanggal 17 Juni 2020 melalui WhatsApp, Pukul 14.30 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Saudara Ahil siswa tahfidz SMA kelas X jurusan IPA pada tanggal 5 Juli 2020, Pukul 21.30 WIB.

Pada pelaksanaan program ini, metode *tiqui tasa* sudah terbukti efektif dalam penerapannya, maka dari itu sudah banyak siswa yang berniat ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam program QTA ini, selain itu mereka juga siap menjalani peraturan dan konsekuensi yang ada. Menurut Ananda Azka Maola Rizky Natanazady dengan adanya program ini hafalan menjadi teratur, merasa punya tanggung jawab, dan mempunyai target yang terpenuhi.<sup>15</sup>

### **C. Deskripsi Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Progra Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**

1. Perencanaan Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
  - a. Jadwal Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Program Tahfidz SMA TAQ diresmikan sejak tahun 2010, bekerjasama dengan pondok pesantren Al-Asy'ariyyah. Sehingga, semua proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan di pesantren (di luar jam sekolah formal). Sekolah sebagai inisiator dan stakeholder program. Sementara pesantren sebagai pelaksana program. Kegiatan program tahfidz dimulai ba'da subuh pukul 04.45-05.30 WIB, kegiatan dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at karena jadwal hari jum'at yaitu untuk ziarah maqam mbah safinah kemudian dilanjutkan setelah KBM sekolah, yaitu sore hari pukul 15.30-21.00 WIB. Adapun tempat pelaksanaan program tahfidz yaitu di perpustakaan lantai 2 (untuk putri), gedung baru lantai 3 (untuk putra), dan pondok pesantren. Sedangkan kegiatan pelatihan otak dilakukan pada hari ahad pukul 07.30-08.30 WIB.<sup>16</sup> Jadwal pelaksanaan proses implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Azka Maola Rizky Natanazady siswi tahfidz SMA kelas X Jurusan IPA pada tanggal 6 Juli 2020, Pukul 05.30 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fina selaku Pembina tahfidz SMA pada tanggal 5 Juli 2020.



Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Jadwal Kegiatan Program Tahfidz**

Hari/Malam	Waktu	Kegiatan
Malam Jum'at	18.00- 19.00	Mujahadah
	19.30- 21.00	Muhadloroh
Setiap hari (kecuali hari/malam jum'at)	18.00- 19.00	Pra Tahfidz: Hafalan yang akan disetorkan setelah isya', disetorkan dahulu kepada pembina; sebelum kegiatan itu, nadhoman tajwid bersama-sama selama 5 menit, sambal menunggu giliran, anak diwajibkan baca simak dengan anak yang sudah di tunjuk. Pasca Tahfidz: Takror dan testing rumus yang akan disetorkan setelah isya.
	04.45- 05.30	Pra Tahfidz: Takror dengan model tahfidz klasikal minimal 15 baris Pasca Tahfidz: Takror dengan model tahfidz klasikal minimal 20 halaman
	15.30- 16.15	Pra Tahfidz: -Tahfidz klasikal (ziyadah) minimal 7 baris -Bil nadzor minimal 23 baris. -Bimbingan Tajwid (Akhto') Pasca Tahfidz: -Takror dengan model klasikal minimal 10 halaman -Bimbingan Tahsin dan Tafsir
	Ba'da Subuh	Wirid Lathif
Malam Ahad	19.30- 21.00	-Jazariyah;Hidayatul Mustafid -Al-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an -Abharul Qur'an -Qiro'ah Sab'ah

Hari/Malam	Waktu	Kegiatan
Kamis	15.39-16.15	-Khatmil Qur'an dan kajian Kitab Fiqh /Tafsir Tematik
Sabtu	15.30-16.15	-Hafalan yang diperoleh dalam satu minggu diulang secara langsung
Ahad minggu ke-2 dan 4	07.30-08.30	Kegiatan Optimalisasi Otak

- b. Materi Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Selain menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an juga diberikan penambahan materi yang diajarkan di program tahfidz ini yaitu meliputi *ilmu Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, dan ilmu Qiroat*. Dengan adanya penambahan materi yang diberikan kepada siswa tahfidz mempunyai tujuan agar mereka tidak hanya belajar ilmu Al-Qur'an dan tahfidz saja melainkan segala ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Berikut adalah kitab-kitab yang dijadikan referensi dalam materi program tahfidz.<sup>17</sup>

**Tabel 4 Materi Tambahan Program Tahfidz**

No.	Mata Pelajaran	Judul Buku/Kitab
		Hidayatul Mustafid
1	Tajwid	Matan Jazariyah Akhtu'u Sya'iah
2	Tahfidz	Al-Qur'an QTA
3	Adab	Al Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an
4	Fadhilah Tahfidz	Abharul Qur'an
5	Ulumul Qur'an	Mukhtasor Al-Itqan
		Kaidah Rasm dan Imla'

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz Riyan selaku Ustadz Pengampu tahfidz SMA pada tanggal 6 Juli 2020.

6	Qiro'at	Mengenal Kaidah Qiro'at Sab'ah
7	Nahwu	Matan Jurumiyah
8	Sharaf	Amtsilatut Tashrifiyah

Kegiatan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada jam sepulang sekolah dengan kegiatan sebagai berikut:

Metode yang digunakan pra tahfidz yaitu metode klasikal (baca berulang-ulang) atau sesuai selera siswa sedangkan pasca tahfidz ini menggunakan metode *Tiqi Taca*. Siswa membuat rumus setiap ayat, dengan SKL mampu menghafal ayat beserta nomornya dengan kreativitas dan imajinasinya sendiri.<sup>18</sup> Adapun pembagian program pra tahfidz adalah sebagai berikut:

- a. Siswa/siswi diberikan beban menghafal sebanyak 1,5 halaman setiap pertemuan.
- b. Jumlah Pertemuan dalam 1 hari sebanyak 4 kali, yaitu pada waktu:
  - 1) Setelah Subuh (Mengulang Hafalan atau muroja'ah ¼ Juz).
  - 2) Setelah Ashar (Bin Nadzor/Membaca dengan melihat bagi yang belum khatam dan muroja'ah bagi yang sudah khatam setengah Juz).
  - 3) Setelah Maghrib (*Checking* Hafalan dan Rumus yang akan disetorkan setelah Isya' kepada Pembina).
  - 4) Setelah Isya' (Menambah Hafalan+Rumus atau setoran kepada Ustadz Pengampu).<sup>19</sup>

Sedangkan untuk kegiatan program pasca tahfidz yaitu program yang dirancang untuk siswa yang sudah mengkhataamkan Al-Qur'an sesuai dengan target. Program ini dirancang khusus pada penguatan hafalan dan rumus, sehingga lebih banyak untuk

<sup>18</sup> Dokumentasi Waka Kurikulum dikutip pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fina selaku Pembina tahfidz SMA pada tanggal 5 Juli 2020, Pukul 06.00 WIB.

muroja'ah. Adapun rincian program pasca tahfidz adalah sebagai berikut:

- 1) Mengulang setoran sesuai dengan juz yang belum dikuasai.
  - 2) Setiap kali pertemuan, takror 1 juz (sore) dan ziyadah 1 halaman rumus (malam).
  - 3) Peserta harus menjawab dengan benar minimal 3 kali pertanyaan pengampu pada setiap pertemuan. Model tes terdiri dari:
    - a) MHQ (guru membaca siswa melanjutkan hingga 3 ayat)
    - b) Guru menyebut nomor ayat, siswa membaca ayat yang disebutkan dan sebaliknya.
    - c) Guru menguji kemampuan teori dan praktik tajwid serta sharaf siswa.
  - 4) Siswa yang sudah selesai menghafal, harus mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam kurun waktu maksimal 3 hari, hingga selesai 41 kali khataman.
  - 5) Siswa yang sudah selesai 41x khataman untuk dapat mengulang hafalannya sebanyak 1 juz dalam 1 minggu yang disimak secara bertahap dan dapat disimak secara langsung pada sabtu sore.
  - 6) Siswa yang hendak mengambil syahadah dari sekolah dan telah melaksanakan khataman 41x, disyaratkan untuk membaca hafalan 5 juz sekali duduk dikhususkan untuk para masyayikh dan kemajuan sekolah.
2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.
- a. Praktik Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 

Dari hasil penelitian baik secara langsung maupun online yang telah peneliti lakukan tentang Implementasi metode *Tiqi*

*Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an, metode *Tiqi Taca* termasuk akronim dari tawasul, intensif/istiqomah, qana'ah (menerima), *union* (kerjasama), otak kiri, target, antusias, *conditioning*, otak kanan, maka dalam penerapannya metode ini dapat dideskripsikan tahapan-tahapannya sebagai berikut:

#### 1) Tawasul

Tawasul atau tabaruk sama saja memanjatkan do'a kepada Allah Swt, dengan lantaran bertawasul ini senantiasa kita mengharap ridho Allah Swt agar selalu mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam setiap hal yang akan dilakukan yaitu seperti sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an.

“Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an, kami para asatidz maupun Pembina tahfidz selalu memimpin tawasul atau hadiah fatimah kepada Nabi Muhammad Saw, Khulafaur rosyidin, syeikh Abdul Qodir Jaelani, guru-guru, kedua orang tua, keluarga serta rekan-rekan dengan bertujuan agar selalu mendapat ridho Allah, berkah Al-Qur'an dan para masayikh”.<sup>20</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bertawasul sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an, bertujuan pula agar siswa atau santri tahfidz selalu mengingat dan mendo'akan Nabi Muhammad, para masayikh, orang tua serta keluarganya.

#### 2) Intensif atau Istiqomah

Intensif atau istiqomah di sini sebuah komitmen positif dalam menjalankan suatu pekerjaan, rencana atau program. Anak yang istiqomah dalam menjalankan program pasti akan tertata dalam menggunakan waktunya dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hafidzotul Hasanah selaku Pembina Tahfidz SMA pada tanggal 5 Juli 2020, Pukul 21.30 WIB.

“Dalam menghafal Al-Qur’an, setiap hari saya selalu istiqomah menambah hafalan 1,5 halaman beserta rumusnya. Namun terkadang banyak faktor yang mengganggu tahan uji saya, seperti ketika sedang menghafal ayat yang susah, terlanjur ngobrol dengan teman, dan susahnya muroja’ah”.<sup>21</sup>

Ujian yang sering dihadapi oleh siswa tahfidz memang rata-rata sama yaitu seperti malasnya dengan ayat-ayat yang susah dihafal dan belum bisa mengatur waktu dengan baik. Akan tetapi hal itu bisa terlewati oleh penghafal karena adanya sikap istiqomah atau konsistensi dalam menghafal setiap harinya.

“Waktu yang sering saya istiqomahkan untuk memaksimalkan hafalan yaitu pada waktu sepulang sekolah, dimana waktu setelah itu saya lebih efektif dalam memfokuskan pikiran saya untuk menghafal”.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu menghafal yang efektif juga menjadi bentuk istiqomah atau konsisten dalam menambah hafalan. Setiap orang mempunyai waktu khusus untuk tadarus atau menghafal yang selalu dijalankan setiap harinya pada waktu yang sama, maka di sinilah bentuk istiqomah atau konsisten terhadap waktu itu berada.

### 3) Qana’ah (patuh menerima)

Arti dalam qana’ah di sini tidak hanya menerima apa adanya, tetapi penerimaan yang diikuti keikhlasan dan rasa syukur, serta optimalisasi nilai kemanfaatannya untuk taqarrub kepada Allah.

Sedangkan sebagai peserta didik atau dalam menghafal Al-Qur’an, seorang penghafal juga harus mampu menahan atau mengkondisikan hawa nafsunya melalui tirakat atau sikap

<sup>21</sup> Wawancara dengan Azka Maola Rizky Natanazady Siswi SMA Tahfidz kelas X Jurusan IPA pada tanggal 6 Juli 2020, Pukul 05.30 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Putri Anairotul Sa’diyah Siswi SMA Tahfidz kelas XI Jurusan IPS pada tanggal 6 Juli 2020, Pukul 05.30 WIB.

prihatin, sedangkan tirakat siswa/siswi tahfidz di sini adalah mematuhi peraturan program tahfidz dengan ikhlas.

“Dari awal seleksi masuk tahfidz SMA saat ini memang sangatlah ketat, dan juga peraturan yang cukup banyak. Maka dari itu setiap calon siswa/siswi tahfidz harus siap menerima konsekuensi yang sudah berlaku jika tidak mematuhi peraturan yang ada di program tahfidz QTA ini”.<sup>23</sup>

Adanya peraturan dalam program QTA ini agar siswa/siswi tahfidz mempunyai sikap tanggung jawab dan disiplin terhadap dirinya sendiri, meskipun ada beberapa siswa tahfidz yang melanggar aturan dan diberi konsekuensi tapi tidak mengurangi rasa patuh siswa lain yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur’an.

#### 4) *Union* (berserikat/kerjasama)

Kerjasama yang dilakukan antar peserta didik terjadi karena adanya rasa kepedulian sosial serta sebuah hubungan antar manusia dalam melakukan hal gotong royong dalam menghafal Al-Qur’an.

“Setiap hari para siswa atau santri selalu melakukan sima’an dengan teman pilihan mereka, atau teman yang bersedia untuk menyimak hafalan barunya atau hafalan yang sudah didapat. Sima’an di sini sangat membantu melatih anak agar mempersiapkan rasa percaya diri dan persiapan sebelum disetorkan kepada pembina atau ustadz. Selain itu ada juga jadwal tertentu khusus untuk sima’an”.<sup>24</sup>

Selain untuk membantu santri mempersiapkan rasa percaya diri sebelum setoran, sima’an juga melatih penguatan hafalan dan kesiapan diri penghafal Al-Qur’an jika sudah di masyarakat nanti.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ustadz Ali Imron Hamzah selaku ustadz pengampu tahfidz SMA pada tanggal 7 Juli 2020, Pukul 21.45 WIB.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ustadz Riyan sebagai Ustadz Pengampu pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 21.30 WIB.

### 5) Otak Kiri

Penggunaan otak kiri untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan belajar masih mendominasi khususnya bagi kebanyakan orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Karakter otak kiri jika di sinkronkan dengan karakter Al-Qur'an, maka pengaplikasiannya yaitu dengan mengulang-ulang hafalan dan membuat rumus perkata yang runtut.

“Rumus yang menjadi acuan saya yaitu pada nomor ayat pertama dan kata pertama setiap halamannya, memang dari pengampu dikasih pilihan dalam membuat rumus yaitu dengan membuat kata dalam bentuk vertikal dan horizontal untuk rumus 100 ayat, boleh juga dengan teknik pilihan kita sendiri”.<sup>25</sup>

Rumus yang dibuat dan digunakan anak-anak merupakan hasil logika mereka dimana mereka disuruh untuk membuat rumus dengan menggunakan kata secara runtut atau bisa juga menggunakan acuan simbol nomor ayat pada setiap halamannya.

### 6) Target

Target peserta didik di sini hal yang harus diwujudkan. Maka target siswa tahfidz di sini harus sesuai dengan peraturan program tahfidz. Target hafalan pada program QTA ini yaitu sebagai berikut:

Pra Tahfidz (Semester 1, Maks Semester 4):

- a) Menyelesaikan 1,5 halaman setiap pertemuan; dan atau 7,5 juz persemester.
- b) Mengulang  $\frac{1}{4}$  Juz setiap minggu; dan atau minimal 1 juz perbulan.

Pasca Tahfidz (Semester 5 dan 6):

- a) Membuat rumus hafalan 1 halaman setiap pertemuan;

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nauval siswa tahfidz SMA Kelas XI Jurusan IPA pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 22.00 WIB.



b) Takror/Muroja'ah 1/5 juz setiap pertemuan.

“Target saya dalam menghafal sesuai dengan peraturan pada program ini, yaitu 1,5 lembar setiap harinya atau 7,5 juz setiap semester yang terpenting adalah hafalan saya selalu memenuhi target dan jangan sampai kurang, kalau bisa malah lebih”.<sup>26</sup>

Target setiap siswa/siswi tahfidz memang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing serta motivasi yang terdapat pada diri mereka, karena jika tidak ada rasa motivasi positif dari diri mereka dengan meyakinkan bahwa dirinya mampu memperoleh hafalan melebihi target maka mereka akan biasa-biasa saja, dalam arti yang terpenting mereka telah memenuhi target.

7) Antusias

Antusiasme hal yang paling menular dan tidak ada satupun hal hebat yang bisa diraih tanpa antusiasme. Antusiasme di sini sikap mental yang positif, suatu daya batin yang mendorong emosi kuat, suatu berekspresi atau berkreasi yang dahsyat. Setiap santri harus punya keinginan kuat untuk mengikuti program, sementara guru selalu memberi motivasi agar tidak menyerah.

Motivasi yang diberikan oleh pembina, pengampu maupun guru BK di sekolah merupakan dukungan motivasi dari luar. Sedangkan dalam diri mereka sendiri sudah mempunyai keinginan atau motivasi sendiri. Hal ini disampaikan oleh Ustadz pengampu tahfidz SMA:

“Anak-anak sekarang tidak perlu motivasi berlebih, mereka sudah punya misi atau keinginan dalam program ini, apalagi ketika keinginan untuk ikut hafalah. Maka

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Putri Anairotul Sa'diyah Siswi SMA Tahfidz kelas XI Jurusan IPS pada tanggal 6 Juli 2020, Pukul 05.30 WIB.

supaya kualitas hafalannya meningkat, syarat tes hafalah selalu dinaikkan tingkat kesulitannya”.<sup>27</sup>

#### 8) *Conditioning* (penguatan positif dan negatif)

Kaitannya dengan *conditioning* yaitu penguatan positif dan negatif berperanlah NLP, dimana pembina atau pengampu harus menggunakan bahasa yang baik dalam menghadapi siswa tahfidz baik ketika dikeluarkan dari program atau yang harus dikeluarkan karena tidak memenuhi target.

Diantara konsep *conditioning* yang paling terkenal adalah teori *reinforcement* positif dan negatif (*reward* and *punishment*).

“*Conditioning* itu tindakan dari pengampu, seperti sebelum ngaji semua siswa diajak berdo’a dengan tenang dan *conditioning* negatifnya ya seperti melarang anak-anak berbuat maksiat, dll”.<sup>28</sup>

Adapun *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa tahfidz yaitu sebagai berikut:

##### a. *Reward*

Peserta didik yang berhasil khatam memenuhi target, maka biaya SPP dan BP3 digratiskan mulai semester selanjutnya.

##### b. *Punishment*

Peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan 3 kali berturut-turut atau melebihi 3 kali dalam 1 bulan, maka akan dipindahkan ke program regular. Dan segala bentuk reward dicabut.

Peserta didik yang terbukti melanggar kode etik santri atau siswa di dikeluarkan dari program tahfidz dan sekolah/pesantren sesuai dengan hukum yang berlaku, serta segala bentuk *reward* dicabut.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin selaku Pengampu Tahfidz SMA melalui WhatsApp pada tanggal 12 Juli 2020, Pukul 09.54 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin pada tanggal 17 Juli 2020.

Peserta didik yang dengan sengaja keluar dari program tahfidz, maka tidak diberikan reward dalam bentuk apapun termasuk syahadah dari sekolah.

Peserta didik yang tidak memenuhi target hafalan, kegiatan mengajinya dialihkan seperti kegiatan pada anak kelas regular, asrama juga dipindahkan ke asrama regular (dibuatkan surat pemberitahuan dari pihak sekolah ke pihak pondok).

Segala bentuk tata tertib sekolah dan pesantren, berlaku atas siswa program tahfidz. Dan pihak yang berwajib berhak untuk menjatuhkan sanksi jika ditemukan pelanggaran.

“Hukuman yang bisaa diberikan Pembina atau pengampu ketika hafalan tidak sesuai yaitu biasanya berdiri dan kadang membuang sampah”.<sup>29</sup>

Tujuan dengan adanya *punishment* ini agar memberikan efek jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

“Setiap satu bulan sekali seluruh pembina, pengampu, kepsek, waka kurikulum dan guru BK pasti mengadakan evaluasi baik itu penilaian akhir semester atau karena ada masalah pada anak. Setiap semester anak akan mendapatkan raport hasil kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an selama satu semester, maka jika ada anak yang mempunyai kemampuan hafalan lebih cepat dan bagus dari yang lain maka kita akan memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi untuk anak”.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran perlu juga diberikan *reward* dan *punishment*, agar anak-anak merasa

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Nauval siswa tahfidz SMA Kelas XI Jurusan IPA pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 22.00 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustadz Riyan sebagai Ustadz Pengampu pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 21.30 WIB.

efek jera dan dukungan motivasi positif dari ustadz yang mengampunya.

#### 9) Otak Kanan

Otak kanan digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena antara otak kanan dan Al-Qur'an memiliki kesamaan dalam beberapa karakter seperti, imajinatif, gambar, kreatif, dan seni.

“Dalam program QTA ini kami memberikan pelatihan otak setiap hari ahad, kadang 2 minggu sekali atau sebulan sekali, namun karena kondisi pandemi ini hampir satu tahun kita tidak mengadakan pelatihan otak. Pelatihan otak ini mengajarkan siswa untuk menghafal dengan otak kanan, yaitu berimajinasi sesuai dengan kisah surat atau ayat yang sedang dihafalnya, memberikan gambar pada ayat bisa juga pada ayat yang susah dihafal, kreativitas siswa sendiri dalam membuat kata rumus yang dibuat secara vertikal dan horizontal”.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa otak kanan di sini membantu mengoptimalkan sistem kerja otak agar tidak terpacu pada hafalan teks, namun cenderung bersifat acak, tidak teratur, dan holistik.

Dari hasil deskripsi proses Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur'an maka target dan peraturan yang ada dalam program tahfidz termasuk dalam prinsip QTA yaitu percepatan hafalan. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Khoirul Muhtadin sebagai berikut:

“Dengan adanya target dan peraturan yang diberlakukan bagi peserta, maka itu termasuk dalam prinsip quantum tahfidz Al-Qur'an (percepatan)”.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ustadz Riyan sebagai Ustadz Pengampu tahfidz SMA pada tanggal 4 Juli 2020, Pukul 21.30 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin sebagai Ustadz Pengampu tahfidz SMA melalui WhatsApp pada tanggal 12 Juli 2020, Pukul 18.03 WIB.

b. Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA)

Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada akronim atau kepanjangan dari tawasul, intensif atau istiqomah, qana'ah (patuh menerima), union (berserikat/kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), dan otak kanan. Pada saat penelitian lapangan, cara yang digunakan siswa pasca tahfidz dalam mengingat dan membantu penguatan hafalan yaitu dengan menggunakan rumus. Sedangkan rumus ini sendiri sebenarnya adalah bagian dari *Tiqi Taca* yaitu menemonik. Dalam implementasinya, pembuatan rumus ini menggunakan pola mendatar dan menurun yang terdiri dari 10 huruf yang berbeda. Misalnya rumus menurun menggunakan W-A-N-I-T-S-O-L-E-H dan rumus mendatar menggunakan K-H-I-M-A-Y-R-O-B-N. Dalam pola menurun dan ataupun mendatar tidak ada huruf yang sama, dengan tujuan tidak ada rumus yang sama antara ayat satu dan ayat lainnya, sehingga memudahkan siswa untuk mengikat hafalannya kedalam rumus tersebut serta dapat mengingat kembali hafalannya secara cepat dan tepat.

Dalam implementasinya, satu paket rumus yang terdiri dari 10 huruf berbeda baik menurun atau mendatar itu untuk kode 100 ayat Al-Qur'an. Sehingga fungsi dari pembuatan rumus adalah untuk meringkas ayat Al-Qur'an. Selain meringkas, tujuan dalam pembuatan rumus yaitu agar siswa mempunyai dokumen Al-Qur'an yang lebih singkat agar bisa dibawa kemanapun serta tidak ada halangan. Berikut ini adalah contoh rumus yang dibuat siswa yang ikut program tahfidz dengan menggunakan metode QTA untuk memperkuat hafalannya.

**Tabel 5 Rumus Q.S. An-Nisa ayat 1-20**  
**Rumus Mendatar : W-A-N-I-T-S-O-L-E-H**  
**Rumus Menurun : K-H-I-M-A-Y-R-O-B-N**

No. Ayat	Rumus	Imajinasi Rumus	Penerapan Ayat
1	W K	Wayan taKwa	ياايها الناس اتقوا
2	W H	Waatu Hayat	واتواليتامى
3	W I	Walnkhiftum	وإن خفتم
4	W M	Watu Manis	واتوالنساء
5	W A	Wala Atut	ولا تؤتؤ السفهاء
6	W Y	Wabtal Yatim	وابتلواليتامى
7	W R	Welirjal Rinashib	للرجال نصيب
8	W O	Waidzar Ohador	وإذا حصر القسمة
9	W B	Walyakhsya Butarok	والبخش الذين لو تركوا
10	W N	Wina Naya'kul	إن الذين يأكلون اموال اليتامى
11	A K	Ayusi Kum	يوصيكم الله
12	A H	Awal Harmonis	ولكم نصف ما ترك ازواجكم
13	A I	Atilka Ihdud	تلك حدود الله
14	A M	Awam Mayang	ومن يعص الله ورسوله

15	A A	Awalat Aya'ti	واللاتي يأتين الفا حشة
16	A Y	Awaladz Ya'tiyan	واللذان يأتياها منكم
17	A R	Anam Ritaubat	انما التوبة على الله
18	A O	Awalays Obat	وليست التوبة
19	A B	Ayam Blayah	ياأيها الذين آمنو لا يحل لكم
20	A N	Awam Naradtum	وان اردتم استبدال

Pada dasarnya setiap teori yang dibuat kemudian diterapkan sudah pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sama seperti rumus QTA yang diterapkan pada program tahfidz SMA Takhasus Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Kelebihan rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an
  - a) Dapat memperkuat hafalan dan tajamnya ingatan.
  - b) Melatih kemampuan otak kanan dan otak kiri.
  - c) Dengan rumus, maka jawaban siswa saat diuji akan lebih tepat, serta mengurangi kesalahan jawaban dengan ayat yang sama.
  - d) Siswa dapat mengetahui kelanjutan ayat saat diuji sambung ayat atau MHQ.
  - e) Proses menghafal lebih cepat, mudah dan menyenangkan.
  - f) Hafalan tidak mudah hilang dan muroja'ah menjadi lebih mudah.

g) Menciptakan kreativitas dalam menghafal dan mengetahui ayat secara acak.

2) Kekurangan rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an

a) Proses menghafal dua kali, yaitu harus menghafal rumus dan ayat

b) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses membuat rumus.

c) Sulit mencari kosakata yang sesuai antara rumus dan ayat.

d) Sulit mengingat rumus apabila terdapat ayat yang sama.

e) Huruf kunci atau koding terkadang tidak sesuai dengan ayat.<sup>33</sup>

3. Evaluasi Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa evaluasi implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'andi SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo menurut Ustadz Riyan Fauzi, yaitu evaluasi dilakukan secara rutin sebulan sekali, sedangkan dalam pengadaan evaluasi maka harus ada koordinasi yang baik antara pembina, pengampu, guru BK, dan diawasi oleh kepala sekolah. Dengan adanya evaluasi ini maka dapat dilihat mana siswa yang bisa mencapai target hafalannya dan mana yang tidak sesuai target.

Siswa yang tidak bisa mencapai target atau siswa yang bermasalah akan dievaluasi dan bagi siswa yang masih bisa dikendalikan maka akan dipertahankan, sedangkan bagi siswa yang apabila sudah tidak bisa dikendalikan akan dieliminasi atau

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa tahfidz SMA pada hari Ahad tanggal 5 Juli 2020.



dipindahkan pada program reguler. Dalam eliminasi atau perpindahan siswa mempunyai dua tipe yaitu dengan terhormat dan tidak terhormat. Dengan terhormat yaitu ketika siswa tersebut tidak mencapai target tetapi dia masih dibolehkan untuk memilih gaya menghafalnya sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan dengan tidak terhormat terjadi apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran sikap seperti malas, pergaulan bebas, atau mempunyai masalah pribadi yang membuatnya tidak fokus dalam menghafal.

Untuk KKM peserta didik program tahfidz Al-Qur'an ditentukan berdasarkan pada target waktu menyelesaikan hafalan 30 juz. Peserta didik ditargetkan oleh sekolah untuk dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 2 tahun, target ini disesuaikan waktunya berdasarkan jumlah target harian dikalikan dengan jumlah hari efektif, atas dasar itu KKM bidang tahfidz Al-Qur'an ialah:

- a. KKM tahun pertama terdiri dari  $\pm 16$  Juz, untuk semester pertama 8 juz, semester kedua 8 juz dengan KKM 8,00.
- b. KKM tahun kedua terdiri dari  $\pm 14$  Juz, untuk semester ketiga 8 juz, semester keempat 6 juz dengan KKM 8,30.
- c. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 15 juz atau 8 juz sama dengan 8,00; dua digit dibelakang merupakan hasil penambahan dari nilai harian. Contoh: 8,67 (ditambahkan dari nilai setoran hafalan lewat kartu kendali).<sup>34</sup>

Untuk penilaian menggunakan kriteria penskoran yang berpedoman pada penilaian harian (setiap kali pertemuan). Pedoman penilaiannya:

- 1)  $100/22$  baris x jumlah baris yang dihafal = nilai setoran hafalan.
- 2) Setiap terjadi kesalahan bacaan ataupun kelalaian (lupa) akan mengurangi nilai yang diperoleh pada waktu setoran, dan jika

---

<sup>34</sup> Data Waka Kurikulum dikutip pada tanggal 17 Juli 2020.

terjadi kesalahan 1- 3 kali pada setiap baris ayat yang disetorkan, maka peserta didik harus mengulang pada pertemuan berikutnya.

- 3) Nilai harian berfungsi sebagai penambah dari nilai semester yang ditempatkan dibelakang koma.
- 4) Nilai raport merupakan hasil dari pencapaian hafalan setiap semester yang dikonversi menjadi nilai dan ditambah nilai rata-rata dari penilaian harian.
- 5) Nilai bonus diberikan kepada peserta didik yang dapat melampaui batas minimal hafalan yang disetorkan.<sup>35</sup>

Selain penilaian setiap hari maupun evaluasi setiap bulan, pada akhir tahun biasanya diadakan *ceremonial* munaqosyah tahfidz yaitu dengan menguji kekuatan hafalan siswa dengan cara menunjuk nama surat beserta nomor ayatnya kemudian siswa menjawabnya dengan mengingat rumus yang sudah mereka buat dan dihafalkan maka mereka akan bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan ini memang baru terlaksana satu kali, untuk tahun ini dengan adanya pandemi sekarang ini maka kegiatan munaqosyah tersebut ditiadakan.

4. Kendala-kendala yang dihadapi pengampu, pembina dan guru BK dalam Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Berbicara mengenai data dari kendala-kendala yang terjadi dalam Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an sendiri memiliki perbedaan di setiap masing-masing ustadz pengampu yang mengajar tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an. Dalam hal ini, Ustadz Khoirul Muhtadin selaku pengampu sekaligus sekretaris tahfidz SMA menjelaskan:

---

<sup>35</sup> Data Waka Kurikulum dikutip pada tanggal 17 Juli 2020.

“Kendalanya, rata-rata anak tidak mampu merumuskan hafalan setelah 5 juz. Maka seringkali 5 juz keatas tidak menggunakan rumus sesuai contoh dari program”.<sup>36</sup>

Hal tersebut juga terlihat ketika penulis menanyakan langsung dalam prosesnya, ketika penulis mewawancarai beberapa siswa tahfidz SMA mengatakan bahwa dengan adanya rumus terkadang membuat kita semakin pusing karena selain mengingat hafalannya juga harus mengingat rumus yang sudah dibuatnya. Dari sini juga kembali lagi pada pengampu, dalam teori perumusan pengampu juga harus memahami dan mengerti tentang cara yang baik dalam membuat rumus setelah itu kembali pada mereka sesuai kreativitasnya.

Namun dalam kendala yang dialami ustadz lain ada juga karena faktor yang memang berasal dari diri anak itu sendiri, seperti yang telah di sampaikan Ustadz Riyan juga menjelaskan:

“Jadwal kegiatan anak yang padat terkadang membuat mereka bosan, lelah dan berkurangnya semangat dalam menjalani program kurangnya kedisiplinan, serta tempat mengaji yang kurang luas “.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan memang terlihat jadwal untuk kegiatan program tahfidz sangat padat karena pelaksanaan mulai dari sebelum KBM sekolah dan setelah KBM sekolah, serta tempat mengaji yang terletak di perpustakaan memang hanya cukup untuk anak tahfidz ketika melakukan pembelajaran tahfidz.

Bagi pembina sendiri kendala yang dihadapi menurut Ustadzah Tika Mei Suryani yaitu faktor usia antara pembina dan anak yang tidak jauh berbeda membuat anak terkadang menyepelkan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin Pada tanggal 17 Juli 2020.

dengan aturan maupun perintah yang telah disepakati antara pembina dan anak.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam kaitannya di sekolah, semua masalah siswa tahfidz akan diringkas dan dilaporkan kepada guru BK, karena guru BK juga mempunyai peran memberikan motivasi dan sugesti positif kepada anak yang mengalami kesulitan dalam menjalani program tahfidz. Adapun kendala yang disampaikan Ibu Diani selaku guru BK bahwa kemalasan anak-anak, koordinasi dengan pembina yang hanya sebulan sekali jadi permasalahan sudah numpuk banyak, usia pembina yang rata-rata mahasiswa egonya terkadang masih tinggi jadi gampang ada masalah dengan anak-anak".<sup>38</sup>

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Beberapa kendala yang dialami berasal dari berbagai aspek dalam proses penerapan metode *tiqi taca* secara umum berasal dari peserta didik, guru, serta sekolah sendiri. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut ialah:

- a. Menghadapi kesulitan anak-anak yang tidak mampu merumuskan hafalan setelah 5 juz

Setiap santri memang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an maka upaya yang tepat untuk mempermudah rumusan yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kreativitas sendiri soal merumuskan hafalan. Buat rumusan sendiri asal hasilnya sama.<sup>39</sup>

- b. Menghadapi jadwal kegiatan anak yang padat, kurangnya kedisiplinan dan tempat mengaji yang kurang luas

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hafidotul Hasanah melalui Via WhatsApp pada tanggal 18 Juli 2020.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Diani selaku guru BK SMA Takhassus Al-Qur'an melalui Via WhatsApp pada tanggal 28 Juni 2020.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin selaku Ustadz pengampu tahfidz SMA melalui Via WhatsApp pada tanggal 14 Juli 2020.

Jadwal kegiatan anak yang padat memang membuat mereka terkadang bosan, jenuh dan waktu istirahat yang kurang. Maka dari itu dari itu peran guru BK di sini selalu memberikan dukungan motivasi, sugesti positif agar mereka mampu mengatur waktu sendiri, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Ketika anak sedang merasa jenuh dan ingin bercerita maka guru BK selalu membuka bimbingan kapan saja terhadap mereka asal mereka mau.<sup>40</sup>

Mengenai kurangnya kedisiplinan maka dari pengampu selalu memberikan *punishment* kepada siswa yang datang terlambat yaitu mereka berdiri sampai diperintahkan duduk oleh ustadz pengampu, tujuannya adalah agar siswa tersebut tidak selalu mengulangi hal yang sama.<sup>41</sup>

Keterbatasan tempat ngaji yang kurang luas memang karena tempat yang digunakan hanya cukup untuk anak-anak tahfidz, namun peraturan program tahfidz juga sudah mengadakan seleksi sebelum penerimaan siswa baru yaitu dengan sistem kuota yang dibatasi, hal ini bertujuan agar semua siswa merasa nyaman baik di blok maupun tempat mengaji. Karen jika tidak dibatasi maka tempat yang digunakan akan tidak kondusif, dan anak-anak merasa tidak nyaman dalam menghafal.<sup>42</sup>

c. Menghadapi sikap anak-anak

Faktor usia yang tidak jauh berbeda memang membuat kurangnya rasa hormat anak kepada pembina. Mengatasi hal ini maka sikap pembina berusaha menjadi orang tua, guru dan teman untuk anak-anak. Menempatkan sesuatu sesuai keadaan, jika

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Diani selaku guru BK SMA Takhasus Al-Qur'an melalui Via WhatsApp pada tanggal 28 Juni 2020.

<sup>41</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Juli 2020.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hafidzotul Hasanah selaku pembina tahfidz SMA melalui Via WhatsApp pada tanggal 17 Juli 2020.

memang sedang tidak serius maka perlu adanya bercanda dengan anak agar anak juga merasa senang dengan pembina, berbeda ketika sedang mengaji sikap pembina harus serius dan tegas terhadap anak.<sup>43</sup>

d. Menghadapi masalah anak

Permasalahan yang terjadi pada diri anak seperti malas tidak lain adalah diberikan nasihat yang baik, kurangnya koordinasi dengan pembina maka sebisa mungkin dari pihak sekolah maupun guru BK selalu menanyakan perkembangan anak-anak. Jadi ketika pertemuan rapat sebulan sekali sudah ada solusi yang tepat dalam mengatasinya. Sedangkan masalah yang terjadi antara pembina dan anak-anak guru BK di sini memberikan nasihat baik kepada anak untuk selalu bersikap baik dan menghormati pembina.<sup>44</sup>

**D. Analisi Data Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian secara langsung dan online yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang telah disajikan maka peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari pelaksanaan program quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Metode *tiqi taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an merupakan metode yang dicetuskan oleh Dr. H. Abdurrahman Al-Asy'ari, S. H. I, M. Pd. I, beliau merupakan cucu dari K.H Muntaha Al hafidz. Munculnya ide mencetuskan metode *tiqi taca* dalam program QTA ini karena beliau terinspirasi dengan sebuah tim sepak bola

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hafidzotul Hasanah selaku pembina tahfidz SMA melalui Via WhatsApp pada tanggal 18 Juli 2020.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Diani selaku guru BK SMA Takhassus Al-Qur'an melalui Via WhatsApp pada tanggal 28 Juni 2020.

Barcelona Spanyol yang terkenal dengan gaya bermainnya yaitu dengan *tiki taka*. Istilah *tiqui taka* di sini merupakan akronim dari tawasul, intensif/istiqomah, qana'ah, *union*/kerjasama, otak kiri, target, antusias, *conditioning*, otak kanan. Dengan adanya program QTA atau percepatan ini bertujuan agar proses menghafal lebih mudah, cepat, tepat dan menyenangkan, tidak selalu terpaut pada hafalan teks dan bisa mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri.

Dalam pengaplikasian otak maka di sini siswa selalu dilatih dalam waktu dua minggu sekali agar kinerja otak kanan dan kiri bisa seimbang. Metode dalam program Quantum tahfidz Al-Qur'an di sini sudah terbukti efektif dalam implementasinya, karena terlihat dari segi kualitas dan kuantitasnya, SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo sudah banyak meluluskan para hafiz Al-Qur'ans setiap tahunnya, serta input peserta didik baru yang berminat pada program tahfidz ini cukup banyak sehingga dalam seleksi masuk program tahfidz sangat diperketat dan dibatasi.<sup>45</sup>

1. Perencanaan Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

a. Jadwal Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Jadwal pelaksanaan program tahfidz dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at, dari ba'da subuh pukul 04.45-05.30 WIB dan dilanjutkan kembali setelah KBM sekolah yaitu dimulai dari ba'da ashar pukul 15.30-21.00 WIB. Sedangkan waktu khusus untuk hari Ahad yaitu kegiatan pelatihan otak yang dilaksanakan dua minggu sekali pada pukul 07.30-08.30 WIB. Jadwal kegiatan program tahfidz ini sudah sangat tepat dan efektif dikarenakan tugas siswa selain harus membagi waktu melaksanakan program

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hafidzotul Hasanah selaku pembina tahfidz SMA melalui Via WhatsApp pada tanggal 21 Juli 2020.

tahfidz juga harus melaksanakan jadwal kegiatan sekolah sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Imron Hamzah serta observasi yang peneliti lakukan, program tahfidz ini memang program sekolah yang mana pelaksanaan program ini bekerja sama dengan pondok pesantren sehingga kegiatan pembelajarannya pun di luar jam sekolah dan tidak mengganggu kegiatan waktu di sekolah, namun dalam pelaksanaannya terkadang masih terjadi mis komunikasi antara pembina, pengampu dan pihak sekolah akan tetapi dalam masalah ini sangat bisa teratasi dikarenakan program tahfidz sepaham dengan SMA Takhassus Al-Qur'an. Jadi tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam program tahfidz di sini, target hafalan menjadi prioritas utama dimana dalam program ini merupakan program percepatan hafalan maksimal dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun. Jika tidak dapat memenuhi aturan target maka siswa akan dieliminasi dan dimasukkan pada program reguler sebaliknya jika siswa dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an sesuai target maka akan diberikan *reward* dari sekolah.

b. Materi Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Materi yang diajarkan selain tahfidz Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an disini juga diajarkan materi dasar yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an, seperti *ilmu Al-Qur'an dan tahfidz, tahfidz Al-Qur'an, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, dan ilmu Qiroat*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Riyan Fauzi serta pengamatan peneliti materi ini perlu disampaikan kepada siswa sebagai bekal dalam menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an. Ilmu Al-Qur'an dan tahfidz mengajarkan supaya siswa memahami



sejarah penghimpun dan pembukuan Al-Qur'an, ilmu Al-Qur'an dasar juga ilmu tahfidz Al-Qur'an yang meliputi sejarah, konteks dan metodenya. Tahfidz Al-Qur'an diajarkan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan Al-Qur'an 30 juz. Ilmu Tajwid bertujuan agar siswa dapat mengetahui jenis-jenis hukum bacaan Al-Qur'an dan dapat menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Adab Tahfidz Al-Qur'an bertujuan agar siswa mampu mengamalkan adab, akhlak budi pekerti, dan etika sebagai penghafal Al-Qur'an. Fadhilah Tahfidz Al-Qur'an diajarkan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai tahfidz Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Qiroat bertujuan agar siswa mengetahui jenis-jenis bacaan Al-Qur'an serta biografi Imam Qiroat, mampu membaca dan memahami bacaan setiap variasi bacaan sesuai dengan keterampilan dan teknik membacanya. Materi-materi yang diajarkan dalam program tahfidz di sini sangat penting dipelajari oleh siswa tahfidz sehingga mereka tidak hanya hafal Al-Qur'an melainkan mengetahui bagaimana cara menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an.

Program tahfidz SMA mempunyai program pra tahfidz dan pasca tahfidz, program pra tahfidz sendiri untuk siswa yang baru menghafal dan kebanyakan menggunakan metode klasik dalam menghafal. Sedangkan dalam program pasca tahfidz di sini untuk siswa yang sudah menyelesaikan hafalannya sesuai target, kemudian harus menyelesaikan 41 khataman secara bin nadzor dengan minimal 3 hari khatam atau satu hari membaca 10 juz serta muroja'ah dan membuat rumus yang bertujuan untuk menjaga hafalan dan penguat hafalan.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

a. Praktik Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Praktik Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo sebenarnya hampir sama dengan syarat belajar seperti yang telah dijelaskan dalam kitab Alala yaitu syarat belajar ada enam, begitu juga dengan metode *tiqi taca* ini, yang mana metode tersebut menjadi syarat atau langkah dalam menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan sembilan langkah.

Berdasarkan hasil pengamatan semua siswa tahfidz sebelum memulai menghafal Al-Qur'an baik menghafal sendiri atau yang disetorkan kepada ustadz pengampu terlebih dahulu bertawasul meminta ridho Allah Swt, kepada Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya, kemudian kepada masyayikh dan orang tua. Sembilan langkah dari metode *tiqi taca* tersebut rata-rata mereka sudah mengaplikasikannya dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu seperti tawasul, perencanaan jadwal kegiatan merupakan sesuatu yang istiqomah, hal yang selalu mereka kerjakan setiap harinya, karena mereka harus pandai membagi waktu dalam kegiatan yang cukup padat antara sekolah dan program tahfidz. Qana'ah atau patuh menerima apa saja yang sudah menjadi tanggung jawab dan resiko yang ada di program tahfidz. *Union* atau kerjasama juga selalu dilakukan oleh semua siswa tahfidz karena mereka sama-sama merasakan bagaimana proses menghafal, maka adanya kerjasama baik dalam hal sima'an atau muroja'ah, dalam hal kepeduliam sosial, tolong menolong dan juga berbagi yang membuat mereka selalu mengaplikasikan rasa kerjasama antar sesama.

Otak kiri berperan dalam hal yang runtut yaitu menghafal secara klasikal dan membuat merangkai kata dalam pembuatan rumus QTA, agar kata tersebut dapat diingat secara runtut dan mudah dipahami.

Target siswa tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an maupun setelah mengkhatamkan Al-Qur'an mempunyai target pencapaian sendiri. Antusiasme yang ada dalam diri siswa tahfidz sudah terbentuk dari awal mereka berniat untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu dalam proses menghafal Al-Qur'an mereka mempunyai rasa antusiasme yang berasal dari diri penghafal sendiri maupun semangat dari faktor luar diri penghafal. *Conditioning* merupakan metode yang harus diterapkan untuk guru atau ustadz pengampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengampu disampaikan bahwa *conditioning* suatu penguatan positif dan negatif yang harus dilakukan oleh guru dengan menggunakan NLP, NLP berguna agar ustadz pengampu dalam memberikan pengertian kepada siswa tahfidz menggunakan *linguistic* atau bahasa yang baik dengan tujuan ketika siswa tahfidz ada yang dikeluarkan dari program karena tidak sesuai target maka siswa tersebut tidak tersinggung dengan perkataan yang diberikan oleh ustadz, namun pada faktanya terkadang masih saja siswa yang tidak dapat menerima bahasa yang baik dari ustadz tersebut. Maka dari itu dalam hal *conditioning* ustadz pengampu maupun pembina masih belajar agar tidak ada suatu kekecewaan dari siswa tahfidz tersebut. Kegiatan pelatihan otak kanan dilakukan memang karena rata-rata setiap manusia hanya menggunakan otak kiri dalam melakukan sesuatu, maka dari itu di sini diadakan kegiatan pelatihan otak kanan yang bertujuan agar antara otak kiri dan otak kanan dapat seimbang dan dapat bekerja sama dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Serta dapat bekerjasama antara otak kanan dan otak kiri juga berperan pada penguatan hafalan yaitu pembuatan rumus yang mana mereka harus membuat dan merancang sendiri kata yang tepat sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka sendiri.

Jadi, metode *tiqui taca* ini sebenarnya sama dengan metode menghafal klasikal atau hafalan teks. Sebelum menghafal posisi harus menghadap kiblat, suci, bertawasul membaca do'a dan lain sebagainya, namun yang membedakan adalah penggunaan metode *Tiqui Taca* dimana dalam menghafal harus mempersiapkan alat tulis, suasana yang memberdayakan, nyaman dan lingkungan yang mendukung. Dalam proses menghafal penggunaan otak kanan juga lebih dioptimalkan, maka dari itu biasanya ketika menghafal Al-Qur'an siswa selalu membawa pensil dan buku agar mudah dalam menuangkan sebuah imajinasi mereka serta dalam penguatan hafalan yaitu program pasca tahfidz menggunakan rumus quantum tahfidz Al-Qur'an yang dihasilkan dari proses kerja sistem otak kanan dan otak kiri yang dituangkan menjadi sebuah kata yang kreatif dan runtut, serta dalam proses menghafal juga harus memenuhi syarat metode *tiqui taca* tersebut yang sudah dijelaskan.

Dalam membantu memudahkan proses menghafal serta pemberian simbol atau tanda dalam Al-Qur'an maka disediakan juga Al-Qur'an QTA yang dibuat oleh Pak Ab selaku pencetus teori ini. Kelebihan Al-Qur'an QTA ini terdapat spes ruang untuk penandaan simbol yang tidak akan merusak tulisan Al-Qur'annya. Sedangkan dalam Al-Qur'an lain tidak ada hal yang serupa. Namun penggunaan Al-Qur'an ini tidak semua siswa memakai karena ukuran Al-Qur'an yang besar dan tidak bisa dibawa kemana-mana. Siswa tahfidz kebanyakan memakai Al-Qur'an mereka sendiri yang

berukuran kecil dan bisa dipakai mereka dalam menghafal serta mudah untuk dibawa kemana-mana.

b. Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Rumus QTA ini merupakan cara yang digunakan untuk siswa program pasca tahfidz untuk memanggil dan mengingat hafalannya kembali dengan cara mereka membuat rumus QTA sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka sendiri. Rumus yang digunakan sangat menarik karena siswa membuat kata sendiri agar mereka juga lebih mengingat kata rumus tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fina selaku pembina tahidz mengatakan bahwa program pasca tahfidz ini memang bertujuan untuk anak yang sudah khatam sesuai target dan sebagai penguat metode *Tiqui Taca*. Sedangkan untuk kelas program pra tahfidz itu masih mempunyai tanggungan target hafalan, jadi tidak diwajibkan dalam pembuatan rumus QTA ini. Dalam pembuatan rumus semua siswa rata-rata menggunakan pola mendatar dan menurun, serta menggunakan 10 huruf yang berbeda sebagai kuncinya. Di sini mereka berimajinasi dan berkreatifitas tanpa batas sehingga dapat menemukan rumus yang sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang nantinya akan selalu mereka ingat ketika diuji dan bisa menjawab dengan tepat, cepat meskipun pertanyaannya secara acak.

Penggunaan rumus pada program tahfidz ini memang belum ada siswa yang menggunakannya sampai juz 30, dan paling banyak yaitu sekitar 10 juz. Hal ini dikarenakan dalam penerapan rumus dimulai setelah mereka sudah menyelesaikan hafalannya, waktu yang digunakan untuk menghafal memakan waktu sekitar 1-1,5 tahun maka dalam membuat rumus sampai mereka kelas 3 mempunyai waktu sekitar 1 tahunan. Sedangkan dalam kelemahan dan keunggulan dari rumus ini

yaitu seperti kelemahannya mereka harus menghafalkan dua kali selain harus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka juga harus menghafalkan rumusnya, selain itu juga dikarenakan semua siswa mempunyai kreatifitas dan imajinasi yang berbeda-beda jadi tidak semua siswa bisa merasa terbantu. Sebaliknya untuk keunggulan dari rumus QTA ini jika benar-benar diterapkan dan dipelajari dengan baik maka untuk pengaplikasiaanya siswa merasa terbantu dan memudahkan dalam penguatan hafalan, karena dalam setiap harinya mereka yang sudah khatam akan selalu diuji rumus QTA yang telah mereka buat minimal 1 halaman perhari.

### 3. Evaluasi Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi pada program tahfidz ini dilakukan rutin setiap satu bulan sekali dengan tujuan siswa lebih terkontrol dalam target hafalan, dan pihak sekolah pembina maupun pengampu dapat segera mengetahui masalah yang terjadi pada siswa agar segera ditangani. Dan apabila ada siswa yang mempunyai masalah tidak sesuai target maka akan diberikan bimbingan, pembinaan dan nasihat. Jika siswa tersebut sudah melanggar aturan dan bermasalah dalam setiap bulannya sebanyak dua kali maka akan diberikan sanksi yaitu dapat di keluarkan dari program tahfidz atau dipindahkan pada program reguler jika memang sudah sangat berat masalahnya. Namun jika masih bisa dipertahankan dan dipertimbangkan siswa tersebut dapat mengubah sikapnya maka akan diberikan keringanan mendapat kesempatan masih diperbolehkan mengikuti program tahfidz.

Nilai KKM harian siswa disesuaikan pada kelancaran siswa dalam kelancaran menambah hafalannya, bacaan yang

sesuai dengan hukum tajwid, serta kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an. Nilai harian tersebut akan direkap setiap bulannya dan dijadikan evaluasi kemampuan perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pada akhir semester biasanya diadakan kegiatan munaqosyah tahfidz dengan tujuan untuk mengetes kembali hafalan siswa yang sudah dicapai dan penguatan pembuatan rumus QTA.

#### 4. Kendala Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Kendala yang dihadapi dalam implementasi metode *tiqi taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an terjadi dari berbagai pihak baik dari peserta didik, pembina, pengampu maupun dari guru BK sebagai konselor di sekolah. Kendala yang terkadang dialami oleh peserta didik yaitu karena waktu yang sangat padat membuat membuat anak merasa malas, jenuh dan kurangnya waktu tidur. Sedangkan dalam masalah intern dengan pembina karena terpaut usia yang tidak cukup jauh anak merasa kurang hormat dan cenderung menyepelkan terhadap pembina sehingga sering terjadi masalah. Kendala yang dialami ustadz pengampu biasanya karena anak kurang disiplin, tempat mengaji yang kurang luas, dan kurangnya mis komunikasi antara pembina dan pengampu. Masalah yang dialami siswa baik di pondok pesantren maupun di sekolah biasanya akan dilaporkan kepada guru BK, di sini masalah yang sering dikeluhkan anak adalah adanya tuntutan orang tua, target yang belum terpenuhi, susahny mengatur waktu antara kegiatan di sekolah dan di pondok pesantren.

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Dari berbagai kendala yang dialami banyak sumber, maka sudah pasti terdapat upaya dalam mengatasi kendala tersebut, mulai dari menasehati, memotivasi dan memberikan sugesti positif pada anak agar semangat mereka kembali normal dan selalu berpikir positif pada setiap hal, serta penambahan peraturan untuk lebih diperketat. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah siswa tahfidz selalu dirapatkan dengan pihak sekolah, pembina, serta pengampu agar dapat dievaluasi kemudian mendapatkan solusi yang terbaik.



**IAIN PURWOKERTO**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan yang dilakukan penulis dengan judul “Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo”, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa SMA Takhassus merupakan sekolah milik yayasan berbasis pondok pesantren, dimana tidak hanya mempelajari ilmu umum melainkan juga belajar ilmu agama. Sekolah membuat suatu program tahfidz khusus untuk memfasilitasi anak yang ingin menghafal Al-Qur’an serta untuk memperdalam kajian Al-Qur’an. Program tahfidz sekolah ini juga menerapkan metode khusus dalam menghafal Al-Qur’an. Metode yang dimaksud tersebut adalah Metode *Tiqi Taca*, yang mana dalam proses menghafal Al-Qur’an dengan mengoptimalkan belahan otak kanan dan otak kiri. Hal ini bertujuan agar proses menghafal terasa cepat, tepat dan menyenangkan serta dapat menyiapkan generasi qur’ani yang pandai dalam ilmu Al-Qur’an maupun ilmu umum.

Penerapan program tahfidz dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur’an, sekolah sebagai inisiator dan stakeholder program sedangkan pondok pesantren sebagai pelaksana program. Kemudian penerapan metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur’an menerapkan dua program tahfidz yaitu program pra tahfidz dan program pasca tahfidz dan terdapat materi tambahan untuk pengetahuan siswa program tahfidz.

Proses implementasi metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Wonosobo berdasarkan observasi yang dilakukan sudah berjalan lama dan sangat baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini juga terlihat dari *output* siswa-siswi SMA Takhassus Al-Qur’an yang sudah banyak menjadi hafidz/hafidzah 30 juz setiap tahunnya.

## B. Saran

Dari akhir penulisan skripsi ini tentang implementasi metode *tiqui taca* dalam program quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, penulis mencoba memberikan masukan atau saran kepada pihak program tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Selalu memberikan yang terbaik untuk program tahfidz yang sesuai dengan teori *tiqui taca*, agar program ini selalu berjalan dengan baik dan selalu menjadi program unggulan sekolah.

### 2. Bagi Pembina dan Pengampu Tahfidz

Pembina dan pengampu tahfidz hendaknya lebih komunikatif antara satu dengan yang lain agar tidak sering terjadi mis komunikasi.

### 3. Bagi Guru BK

Selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan sugesti positif yang baik kepada anak setiap kali anak membutuhkan arahan dan hendaknya memberikan bimbingan rutin seminggu sekali.

### 4. Siswa Tahfidz SMA

Tetap semangat dalam menjalani program tahfidz, ingat tujuan dari rumah, selalu mengikuti peraturan program tahfidz dengan baik dan dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapat selama mengikuti program tahfidz tersebut.

## C. Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya dalam wujud kekuatan, kesabaran, kepercayaan, kelancaran serta nikmat lain yang begitu luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Tiqui Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'andi SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo".

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam rangka penyusunan skripsi ini. Baik pikiran, tenaga maupun materi bagi penulis, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal sholeh di sisi-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak keterbatasan yang dimiliki penulis baik kemampuan maupun pengetahuan sehingga mempengaruhi dalam skripsi ini, penulis menyadari betul skripsi ini masih jauh dari kata sempurna melainkan banyak kesalahan dan kekeliruan.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya bagi penulis dan semua pembaca pada umumnya, amin. *Jazakumullahu Khoiran.*



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Nur. *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Muttaqin Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto) Skripsi.
- Al Asy'ari, Abdurrahman. 2017. *The New Way For Memorizing Al-Qur'an NLP for Tahfiz*. Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah.
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2018. *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*. Wonosobo: Biti Djaya.
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2018. *Tiqi Taca Learning*. Wonosobo: Biti Djaya.
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2018. *Tiqi Taca Tahfiz Al-Qur'an*. Wonosobo: Biti Djaya.
- Az-zamawi Yahya Abdul Fattah. 2015. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Penerbit Al-Andalus.
- Bachrun, Saifuddin. 2011. *Manajemen Muhasabah Diri*. Bandung: Mizan.
- Basthul Birri, Maftuh. 2008. *Al-Qur'an Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar dan Pembangkit Umat*. Kediri: Madrasah Murottillil Qur-anil Karim.
- Bobbi De Porter, Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning Membisaakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Damsar. 2019. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haris Hermansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://id.Wikipedia.org/wiki/Tiki-taka>. diakses pada 17 April 2020 pukul 12.45 WIB.

<http://www.ican-education.com/berita-event/tips-trick/> diakses pada tanggal 27 April 2020 pukul 13.00 WIB.

<https://belajargiat.id/quran/> diakses pada tanggal 01 Januari 2020 pukul 22.27 WIB.

<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 11.45 WIB.

[https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii\\_d-x.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii_d-x.pdf) diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 21.53 WIB.

[https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii\\_d-x.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii_d-x.pdf) diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 21.53 WIB.

<https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 21.47 WIB.

<https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 21.47 WIB.

<https://smataq.wordpress.com/sejarah/> diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 11.45 WIB.

<https://youtu.be/An0vackVQDI> diakses pada tanggal 28 Juli 2020.

<https://wonosobo.sorot.co/berita-3444-gunakan-metode-tiki-taka-tahfidz-47-siswa-SMA-Wonosobo-hafal-Al-Qur'an.html> diakses pada 26 September 2020 pukul 11.17 WIB.

Istifa, Fiki. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'andi TPQ Darussalam Cipawon Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto) Skripsi.

Khariroh, Siti. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada kelas III di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto) Skripsi.

Lasmiyatun. *Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an di Blok P Putri Al-Asy'ariyyah*. (Wonosobo: UNSIQ) Skripsi.

Mahmud. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Massagus H.A Fauzan Yayasan, SQ. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir Cakrawala Islam.

- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Najib, Mughni. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Dalam Menghafalkan Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 8. No. 3.
- Nisa, Nafisatul. *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Anak-Anak Yanbaul Qur'an Tersobo Prembun Kebumen*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto) Skripsi.
- Nunuk Suryani, Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Ruri Septia Ningsih. 2019. "Penerapan Metode Kauny Quantum Memori dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang". *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1. No. 2.
- Quraish Shihab, Muhammad. 2004. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Islami.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zulfa Umi. 2019. *Modul Teknik Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN IMPLEMENTASI METODE *TIQUI TACA* DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

##### A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA DAN PENGAMPU TAHFIDZ SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ?
2. Kapan saja waktu pelaksanaan program tahfidz?
3. Bagaimana langkah-langkah pembina atau pengampu dalam penerapan metode *tiqui taca*?
4. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa tahfidz ?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program tahfidz?
6. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?
7. Bagaimana mengajarkan rumus QTA kepada siswa tahfidz?
8. Bagaimana *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa tahfidz?
9. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz?
10. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam program tahfidz?

##### B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

1. Bagaimana peran ibu di sekolah sebagai guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa tahfidz?
2. Kapan saja bimbingan terhadap siswa tahfidz diberikan?
3. Apa saja keluhan yang sering dialami siswa tahfidz dalam menghafal?

4. Adakah kendala atau hambatan dalam melakukan bimbingan terhadap siswa tahfidz?
5. Apa upaya ibu dalam mengatasi kendala yang dialami?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI TAHFIDZ SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

1. Siapa nama Adik?
2. Sekarang kelas berapa?
3. Bagaimana perasaan adik mengikuti program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini?
4. Berapa juz yang sudah dihafal?
5. Berapa lama adik dalam menghafal?apakah sesuai target?
6. Apakah adik sudah bisa membuat dan menggunakan rumus QTA?
7. Menurut adik, lebih mudah menggunakan rumus atau punya cara sendiri dalam mengingat hafalan?
8. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan tersebut?



IAIN PURWOKERTO



## LAMPIRAN 2

### **PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN IMPLEMENTASI METODE *TIQUI TACA* DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO**

#### **a. Observasi**

1. Langkah-langkah penggunaan metode *Tiqui Taca*
2. Kondisi proses belajar mengajar selama menggunakan metode *Tiqui Taca* di program tahfidz SMA
3. Sarana dan prasarana SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
4. Kendala dan Upaya dalam penerapan metode *Tiqui Taca* di program tahfidz SMA

#### **b. Dokumentasi**

1. Struktruk kepengurusan program tahfidz
2. Jadwal kegiatan program tahfidz
3. Keadaan Peserta didik
4. Panduan penyelenggaraan program tahfidz

**IAIN PURWOKERTO**

### LAMPIRAN 3

## LAPORAN HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI METODE *TIQUI TACA* DALAM PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Hasil Wawancara dengan Ustadz Pengampu Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juli 2020  
Jam : 21.30 WIB  
Tempat : Perpustakaan Pondok  
Sumber Data : Ustadz Rian Fauzi, Alh.

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab: Metode yang digunakan disini yaitu metode *tiqui taca* tetapi juga masih ada yang menggunakan metode klasikal.

2. Kapan saja waktu pelaksanaan program tahfidz?

Jawab: Waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari kecuali malam jum'at, dilakukan mulai ba'da subuh sampai jam 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan setelah waktu KBM sekolah ba'da ashar pukul 15.30 WIB-21.30 WIB.

3. Bagaimana langkah-langkah pembina atau pengampu dalam penerapan metode *tiqui taca*?

Jawab: Langkah dalam penerapan metode *tiqui taca* tentunya sesuai dengan aturan program dan prinsip QTA.

4. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa tahfidz ?

Jawab: Materi yang diberikan kepada siswa tahfidz tidak hanya pada ilmu tahfidz Al-Qur'an saja melainkan ada penambahan materi lain

yang berkaitan dengan ilmu dasar Al-Qur'an seperti, belajar *nahwu shorof, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, jazariyah dan ilmu Qiroat.*

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program tahfidz?

Jawab: Evaluasi dilakukan biasanya satu bulan sekali, disini nanti kita mengadakan rapat bersama pihak sekolah, ada kepek, guru BK, pembina dan juga pengampu.

6. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?

Jawab: Penilaian siswa dilihat dari tajwid, kelancaran hafalan siswa jadi minimal KKMnya 80. Nanti untuk evaluasi akhir diadakan pada akhir semester.

7. Bagaimana mengajarkan rumus QTA kepada siswa tahfidz?

Jawab: Mengajarkan rumus kepada anak tentu kami mengadakan pelatihan otak juga dan melatih membua rumus. Disini anak-anak dilatih membuat rumus dengan membuat kata pola mendatar dan menurun. Setiap huruf pada kata tersebut tidak boleh ada yang sama. Contohnya rumus mendatar menggunakan G-U-L-A-K-S-I-O-N-E dan rumus menurun menggunakan A-T-M-O-S-F-E-R-I-K. Untuk rumus mendatar satu hurufnya dijadikan sebagai kunci satu persatu dalam membuat kata rumus yang akan selalu diingat, agar mudah anak-anak bisa juga membuat rumus dengan nama mereka dan bisa dengan urutan huruf abjad.

8. Bagaimana *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa tahfidz?

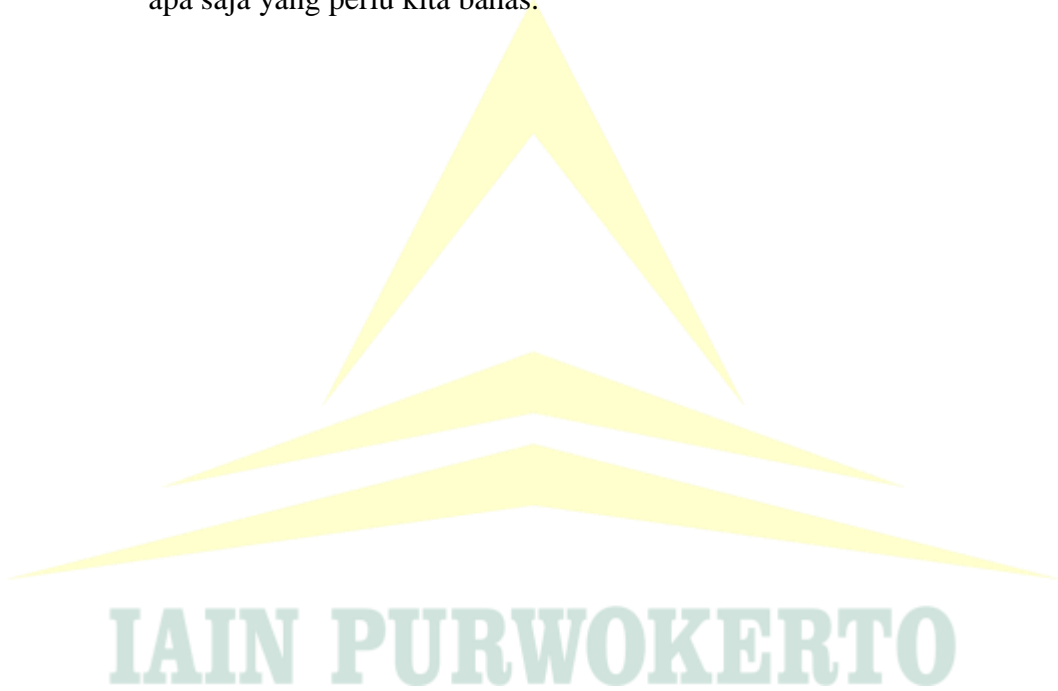
Jawab: Untuk *reward* kalau dari sekolah sendiri nanti mereka akan diberikan keringanan SPP, dan kalau dari pembina atau ustadz ya sebisa mungkin kita memberikan hadiah atau nilai yang bagus agar anak merasa semangat. *Punishment* ya seperti bisaa mereka yang datang terlambat harus bediri.

9. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawab: Menurut saya kendala yang dialami itu seperti jadwal kegiatan anak yang padat, kurangnya kedisiplinan siswa, tempat untuk mengaji yang kurang luas dan koordinasi antara pengampu dan pembina yang kurang.

10. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam program tahfidz?

Jawab: Upayanya ya biasanya kalau anak berangkat telat nanti dihukum disuruh berdiri sekitar 10 menit. Setiap bulan pembina dan pengampu juga mengadakan rapat, ya disitu kita berdiskusi membahas apa saja yang perlu kita bahas.



## Hasil Wawancara dengan Ustadz Pengampu Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juli 2020  
Jam : 21.30 WIB  
Tempat : Perpustakaan Pondok  
Sumber Data : Ustadz Ali Imron Hamzah, Alh.

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab: Metode yang digunakan disini yaitu metode *tiqui taca*, ada juga yang masih menggunakan metode klasikal yaitu pada program pra tahfidz.

2. Kapan saja waktu dilaksanakannya program tahfidz?

Jawab: Waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari kecuali malam jum'at, dilakukan mulai ba'da subuh sampai jam 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan setelah waktu KBM sekolah ba'da ashar pukul 15.30 WIB-21.30 WIB.

3. Bagaimana langkah-langkah pembina atau pengampu dalam penerapan metode *tiqui taca*?

Jawab: Langkah dalam penerapan metode *tiqui taca* tentunya sesuai dengan aturan program dan prinsip QTA. Mereka juga memosisikan diri agar lebih fresh dan rileks sebelum menghafal.

4. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa tahfidz ?

Jawab: Materi yang diberikan kepada siswa tahfidz tidak hanya pada ilmu tahfidz Al-Qur'an saja melainkan ada penambahan materi lain yang berkaitan dengan ilmu dasar Al-Qur'an seperti, belajar *nahwu shorof*, *tajwid*, *adab tahfidz Al-Qur'an*, *fadhilah tahfidz Al-Qur'an*, *jazariyah* dan *ilmu Qiroat*.

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program tahfidz?

Jawab: Evaluasi dilakukan biasanya satu bulan sekali, disini nanti kita mengadakan rapat bersama pihak sekolah, ada keposek, guru BK, pembina dan juga pengampu.

6. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?

Jawab: Penilaian siswa dilihat dari tajwid cara membacanya, kelancaran hafalan siswa jadi minimal KKMnya 80-85. Nanti untuk evaluasi akhir diadakan pada akhir semester. Jumlah nilai setiap bulan akan dibagi kriteria penilaian.

7. Bagaimana mengajarkan rumus QTA kepada siswa tahfidz?

Jawab: Mengajarkan rumus kepada anak tentu kami mengadakan pelatihan otak juga dan melatih membuat rumus. Disini anak-anak dilatih membuat rumus dengan membuat kata pola mendatar dan menurun. Setiap huruf pada kata tersebut tidak boleh ada yang sama. Tapi mereka menggunakan rumus sesuai dengan selera mereka sendiri.

8. Bagaimana *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa tahfidz?

Jawab: Untuk *reward* kalau dari sekolah sendiri nanti mereka akan diberikan keringanan SPP, dan kalau dari pembina atau ustadz itu dengan dikasih nilai atau ucapan yang baik kepada mereka. Untuk *punishment* mereka suruh berdiri kalau datang terlambat, membuang sampah.

9. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawab: Menurut saya kendala yang dialami seperti kurangnya koordinasi antara sekolah dengan pengampu, faktor usia antara pembina, pengampu dengan anak yang hanya selisih sedikit membuat mereka kadang seenaknya sendiri.

10. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam program tahfidz?

Jawab: Upayanya kita sebagai pembina harus bisa bersikap tegas kepada anak, menasehati mereka kalau berbuat salah.

## Hasil Wawancara dengan Ustadz Pengampu Tahfidz SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Online (Via WhtasApp)  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juli 2020  
Jam : 14 Juli 2020  
Sumber Data : Ustadz Khoirul Muhtadin, Alh.

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab: Metode yang digunakan disini yaitu metode *tiqui taca* tetapi juga masih ada yang menggunakan metode klasikal.

2. Kapan saja waktu dilaksanakannya program tahfidz?

Jawab: Waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari kecuali malam jum'at, dilakukan mulai ba'da subuh sampai jam 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan setelah waktu KBM sekolah ba'da ashar pukul 15.30 WIB-21.30 WIB.

3. Bagaimana langkah-langkah pembina atau pengampu dalam penerapan metode *tiqui taca*?

Jawab: Langkah dalam penerapannya sesuai dengan program dan prinsip QTA yang ada. Jadi sudah semuanya diatur kita sebagai pengampu tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada.

4. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa tahfidz ?

Jawab: Materi yang diberikan kepada siswa tahfidz tidak hanya pada ilmu tahfidz Al-Qur'an saja melainkan ada penambahan materi lain yang berkaitan dengan ilmu dasar Al-Qur'an seperti, belajar *nahwu shorof, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, jazariyah dan ilmu Qiroat*.

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program tahfidz?

Jawab: Evaluasi dilakukan biasanya satu bulan sekali, disini nanti kita mengadakan rapat bersama pihak sekolah, ada kepek, guru BK, pembina dan juga pengampu. Untuk evaluasi satu tahunan ada juga munaqosyah tahfidz.

6. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?

Jawab: Penilaian siswa dilihat dari tajwid, kelancaran hafalan siswa jadi minimal KKMnya 80. Nanti untuk evaluasi akhir diadakan pada akhir semester dan diketahui kemampuannya masing-masing.

7. Bagaimana mengajarkan rumus QTA kepada siswa tahfidz?

Jawab: Mengajarkan rumus kepada anak tentu kami mengadakan pelatihan otak juga dan melatih membuat rumus. Disini anak-anak dilatih membuat rumus dengan membuat kata pola mendatar dan menurun. Sama seperti pengampu yang lain dalam menyampaikan ini.

8. Bagaimana *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa tahfidz?

Jawab: Untuk *reward* kalau dari sekolah sendiri nanti mereka akan diberikan keringanan SPP, dan kalau dari pembina atau ustadz ya sebisa mungkin kita memberikan hadiah atau nilai yang bagus agar anak merasa semangat. *Punishment* yang diberikan masih seperti yang dulu seperti siswa disuruh untuk berdiri.

9. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawab: Menurut saya kendala yang dialami rata-rata anak tidak mampu merumuskan hafalan setelah 5 juz. Maka seringkali 5 juz keatas tidak menggunakan rumus sesuai contoh dari program

10. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam program tahfidz?

Jawab: Upayanya siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kreativitas sendiri soal merumuskan hafalan. Buat rumusan sendiri asal hasilnya sama.



## Hasil Wawancara dengan Ustadzah Pengampu Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Online (Via WhtasApp)  
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2020  
Jam : 10.00 WIB  
Sumber Data : Ustadzah Hafidotul Hasanah, Alhz.

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur'an?

Jawab: Metode yang digunakan disini yaitu metode *tiqui taca* tetapi juga masih ada yang menggunakan metode klasikal.

2. Kapan saja waktu dilaksanakannya program tahfidz?

Jawab: Waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari kecuali malam jum'at, dilakukan mulai ba'da subuh sampai jam 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan setelah waktu KBM sekolah ba'da ashar pukul 15.30 WIB-21.30 WIB.

3. Bagaimana langkah-langkah pembina atau pengampu dalam penerapan metode *tiqui taca*?

Jawab: Langkah dalam penerapan metode *tiqui taca* sesuai dengan peraturan program pada umumnya.

4. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa tahfidz ?

Jawab: Materi yang diberikan kepada siswa tahfidz tidak hanya pada ilmu tahfidz Al-Qur'an saja melainkan ada penambahan materi lain yang berkaitan dengan ilmu dasar Al-Qur'an seperti, belajar *nahwu shorof, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, jazariyah dan ilmu Qiroat*.

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program tahfidz?

Jawab: Evaluasi dilakukan biasanya satu bulan sekali, disini nanti kita mengadakan rapat bersama pihak sekolah, ada kepek, guru BK, pembina dan juga pengampu.

6. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?

Jawab: Penilaian siswa dilihat dari tajwid, kelancaran hafalan siswa jadi minimal KKMnya 80. Nanti untuk evaluasi akhir diadakan pengampu pada akhir semester sesuai dengan jumlah nilai siswa selama satu semester mengikuti program.

7. Bagaimana mengajarkan rumus QTA kepada siswa tahfidz?

Jawab: Mengajarkan rumus kepada anak sesuai dengan perintah penasehat tahfidz yaitu teori yang diajarkan oleh Pak Ab selaku pencetus teori ini.

8. Bagaimana *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa tahfidz?

Jawab: Untuk *reward* kalau dari sekolah sendiri nanti mereka akan diberikan keringanan SPP, dan kalau dari pembina atau ustadz ya sebisa mungkin kita memberikan hadiah atau nilai yang bagus agar anak merasa semangat. Untuk *punishment* sama halnya dengan yang lain seperti berdiri, muroja'ah.

9. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawab: Menurut saya kendala yang dialami itu seperti sikap anak-anak yang terkadang menyepelekan pembina, Karena memang jarak usia antara pembina dan anak tidak cukup jauh

10. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam program tahfidz?

Jawab: Upayanya sebisa mungkin kita sebagai pembina harus bisa menempatkan posisi kita. Ketika anak tidak sedang mengaji dengan kita, ya kita berusaha bersikap selayaknya teman dengan saling bercanda gurau, tapi kalau sudah posisi ketika sedang mengaji kita harus bersikap tegas sebagai pembina.

## Hasil Wawancara dengan Ustadz Pengampu Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 5 Juli 2020
Jam	: 06.00 WIB
Tempat	: Blok P
Sumber Data	: Ustadzah Fina, Alhz.

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab: Metode yang digunakan disini yaitu metode *tiqui taca* tetapi juga masih ada yang menggunakan metode klasikal.

2. Kapan saja waktu dilaksanakannya program tahfidz?

Jawab: Waktu pelaksanaannya yaitu setiap hari kecuali malam jum'at, dilakukan mulai ba'da subuh sampai jam 05.30 WIB, kemudian dilanjutkan setelah waktu KBM sekolah ba'da ashar pukul 15.30 WIB-21.30 WIB.

3. Bagaimana langkah-langkah pembina atau pengampu dalam penerapan metode *tiqui taca*?

Jawab: Langkah dalam penerapan metode *tiqui* tentunya sama sesuai dengan teori QTA.

4. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa tahfidz ?

Jawab: Materi yang diberikan kepada siswa tahfidz tidak hanya pada ilmu tahfidz Al-Qur'an saja melainkan ada penambahan materi lain yang berkaitan dengan ilmu dasar Al-Qur'an seperti, belajar *nahwu shorof, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, jazariyah dan ilmu Qiroat*.

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program tahfidz?

Jawab: Evaluasi dilakukan biasanya satu bulan sekali, disini nanti kita mengadakan rapat bersama pihak sekolah, ada kepek, guru BK, pembina dan juga pengampu.

6. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?

Jawab: Penilaian siswa dilihat dari tajwid, kelancaran hafalan siswa jadi minimal KKMnya 80. Nanti untuk evaluasi akhir diadakan pada akhir semester.

7. Bagaimana mengajarkan rumus QTA kepada siswa tahfidz?

Jawab: Mengajarkan rumus kepada anak tentu kami mengadakan pelatihan otak juga dan melatih membua rumus. Disini anak-anak dilatih membuat rumus dengan membuat kata pola mendatar dan menurun. Setiap huruf pada kata tersebut tidak boleh ada yang sama. Hanya dalam prosesnya siswa membuat rumus sesuai selera mereka sendiri agar lebih mudah diingat.

8. Bagaimana *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa tahfidz?

Jawab: Untuk *reward* kalau dari sekolah sendiri nanti mereka akan diberikan keringanan SPP, dan kalau dari pembina atau ustadz ya sebisa mungkin kita memberikan hadiah atau nilai yang bagus agar anak merasa semangat. *Punishment* seperti menghafal sambil berdiri.

9. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz?

Jawab: Kalau saya sendiri itu masih sulit dalam membagi waktu antara mengaji saya dengan anak-anak, karena jadwal anak yang padat pada program ini jadi terkadang waktu mengaji saya terbengkalai.

10. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam program tahfidz?

Jawab: Upayanya sebisa mungkin saya harus lebih disiplin dalam membagi waktu antara untuk anak-anak dan untuk saya sendiri.

## Hasil Wawancara dengan Guru BK SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Online (Via WhatsApp)  
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juni 2020  
Jam : 13.00 WIB  
Sumber Data : Ibu Diani

1. Bagaimana peran ibu di sekolah sebagai guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa tahfidz?

Jawab: Peran saya memberikan motivasi dan sugesti positif kepada anak yang mengalami kesulitan dalam menjalani program tahfidz.

2. Kapan saja bimbingan terhadap siswa tahfidz diberikan?

Jawab: Kapan saja ketika anak-anak datang ke BK dengan keinginan mereka sendiri pasti dilayani. Selain itu di akhir bulan biasanya ada rapat koordinasi dengan pembina tahfidz, biasanya setelah itu BK melakukan pemanggilan anak-anak

3. Apa saja keluhan yang sering dialami siswa tahfidz dalam menghafal?

Jawab: Bagi waktu, masalah dengan pembina, tidak mencapai target, tuntutan orang tua, nilai turun/kesulitan fokus saat diberikan materi pelajaran, bosan dengan rutinitas, peraturan yang ketat, waktu tidur kurang.

4. Adakah kendala atau hambatan dalam melakukan bimbingan terhadap siswa tahfidz?

Jawab: Kendala ya biasanya ndableknya (malas) anak-anak wajar lah, koordinasi dengan pembina yang hanya sebulan sekali jadi permasalahan sudah menumpuk banyak, usia pembina yang rata-rata mahasiswa egonya kadang masih tinggi jadi gampang kres sama anak-anak ya paling itu.

5. Apa upaya ibu dalam mengatasi kendala yang dialami?

Jawab: Untuk upaya kami sebagai guru BK yang tugasnya membimbing jadi kami menasehati anak-anak agar segala patuh pada pembina, mematuhi peraturan yang ada dan harus mengikuti program tahfidz dengan baik.

**Hasil Wawancara dengan Siswa Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an  
Wonosobo**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juli 2020  
Jam : 21.15 WIB  
Tempat : Gedung Baru Lantai 3  
Sumber Data : Ahmad Manahilul Hikam

1. Siapa nama Adik?

Jawab: Ahmad Manahilul Hikam

2. Sekarang kelas berapa?

Jawab: X MIPA 4

3. Bagaimana perasaan adik mengikuti program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini?

Jawab: Alhamdulillah senang karena bisa mengikuti program sesuai peraturan yang ada

4. Berapa juz yang sudah dihafal?

Jawab: Alhamdulillah saya sudah khatam Al-Qur'an , karena sebelum mengikuti program QTA ini, saya sudah menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu

5. Berapa lama adik dalam menghafal?apakah sesuai target?

Jawab: Alhamdulillah 9 bulan dan sesuai target

6. Apakah adik sudah bisa membuat dan menggunakan rumus QTA?

Jawab: Iya bisa, karena memang disini kita sudah diajarkan cara membuat rumus sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas sendiri

7. Menurut adik, lebih mudah menggunakan rumus atau punya cara sendiri dalam mengingat hafalan?

Jawab: Kalau dari saya sendiri, saya lebih enak dengan cara saya sendiri yaitu dengan mengingat awal ayat setiap halaman dan juga nomor ayatnya untuk dijadikan patokan pada nomor ayat selanjutnya

8. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi?

Jawab: Kendala saya bisa karena males, liat teman yang sedang ngobrol jadi terkadang tidak fokus

9. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

Jawab: Karena saya suka olahraga jadi biasanya kalau sedang tidak semangat saya selingi dengan bermain voly, terus kadang curhat dengan teman.



**Hasil Wawancara dengan Siswa Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an  
Wonosobo**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Juli 2020  
Jam : 21.15 WIB  
Tempat : Gedung Baru Lantai 3  
Sumber Data : Mochammad Naufal Hisyam

1. Siapa nama Adik?

Jawab: Mochammad Naufal Hisyam

2. Sekarang kelas berapa?

Jawab: XI MIPA 5

3. Bagaimana perasaan adik mengikuti program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini?

Jawab: Perasaannya enjoy terus berusaha menjalani hari-hari di program tahfidz dengan bahagia

4. Berapa juz yang sudah dihafal?

Jawab: Alhamdulillah sudah bisa menyelesaikan hafalan sesuai target

5. Berapa lama adik dalam menghafal?apakah sesuai target?

Jawab: 1 tahun 2 bulan

6. Apakah adik sudah bisa membuat dan menggunakan rumus QTA?

Jawab: Iya, kan setiap dua minggu sekali ada pelatihan otak, juga nanti diajari gimana caranya bikin rumus, tapi semenjak pandemi kegiatan pelatihan otak sudah tidak efektif.

7. Menurut adik, lebih mudah menggunakan rumus atau punya cara sendiri dalam mengingat hafalan?

Jawab: saya lebih enak dengan cara saya sendiri yaitu dengan mengingat awal ayat setiap halaman



8. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi?

Jawab: Kalau mau nderes terus tempatnya kotor itu merasa terganggu, lihat teman ngobrol jadi pengen ikut ya paling itu

9. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

Jawab: Lingkungan yang dingin dan sejuk biasanya enak buat nderes, terus cari suasana yang tidak ramai.



## Hasil Wawancara dengan Siswa Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an

### Wonosobo

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2020  
Jam : 05.30 WIB  
Tempat : Blok P  
Sumber Data : Azka Maola Rizky Natanazady

1. Siapa nama Adik?

Jawab: Azka Maola Rizky Natanazady

2. Sekarang kelas berapa?

Jawab: X MIPA

3. Bagaimana perasaan adik mengikuti program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini?

Jawab: Perasaannya senang, karena hafalan menjadi teratur, target terpenuhi

4. Berapa juz yang sudah dihafal?

Jawab: 23 juz

5. Berapa lama adik dalam menghafal?apakah sesuai target?

Jawab: 23 juz dalam 12 bulan, Alhamdulillah selalu memnuhi target. Setiap satu semester juga terpenuhi yaitu 7,5 juz

6. Apakah adik sudah bisa membuat dan menggunakan rumus QTA?

Jawab: Iya bisa

7. Menurut adik, lebih mudah menggunakan rumus atau punya cara sendiri dalam mengingat hafalan?

Jawab: Dua-duanya sebenarnya mudah, kalau rumus saya menggunakan huruf abjad agar mudah diingat dan kalau lagi males ya bisaa pakai metode klasikal

8. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi?

Jawab: Terkadang ada ayat yang susah, males muroja'ah

9. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

Jawab: Karena saya punya cita-cita jadi kalau lagi males ingat cita-cita, terus ingat orang tua di rumah.

## Hasil Wawancara dengan Siswa Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an

### Wonosobo

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2020  
Jam : 05.30 WIB  
Tempat : Blok P  
Sumber Data : Putri Anairotul Sa'diyah

1. Siapa nama Adik?

Jawab: Putri Anairotul Sa'diyah

2. Sekarang kelas berapa?

Jawab: XI IPS

3. Bagaimana perasaan adik mengikuti program Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini?

Jawab: Perasaannya bahagia bisa kuat dan mengikuti program ini dengan baik

4. Berapa juz yang sudah dihafal?

Jawab: Alhamdulillah sudah selesai

5. Berapa lama adik dalam menghafal? apakah sesuai target?

Jawab: Sekitar 2 tahun

6. Apakah adik sudah bisa membuat dan menggunakan rumus QTA?

Jawab: Iya bisa

7. Menurut adik, lebih mudah menggunakan rumus atau punya cara sendiri dalam mengingat hafalan?

Jawab: Kalau saya sebenarnya lebih mudah dengan cara sendiri, soalnya kalau mengingat hafalan dengan rumus itu harus menghafal dua kali, yaitu ngafalin rumus sama ayatnya

8. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi?

Jawab: Kalau lagi tidak betah pengen pulang hafalan jadi susah

9. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

Jawab: Ingat orang tua, ingat target, sama lihat temen yang selalu semangat.

## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

#### 1. Kepengurusan Program Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

<b>STRUKTUR KEPENGURUSAN TAHFIDZ SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO</b>	
<b>KEPALA SEKOLAH</b>	Fatma Ainie, S.I.P., MM
<b>PELAKSANA PROGRAM</b>	Staf Kurikulum
<b>KETUA PROGRAM</b>	Ichtamilu Wakhidah, S. Pd
<b>SEKRETARIS</b>	Khoirul Muhtadin
<b>BENDAHARA</b>	M. Zakaria Tika Mei Suryani
<b>KURIKULUM</b>	Rian Fauzi
<b>KEGIATAN DAN HUMAS</b>	Yogi Purnomo Tsani Sa'dullah
<b>PENGAMPU</b>	1. Abdul Malik Hakim 2. Ali Imron Hamzah 3. Hafidhotul Hasanah 4. Khoirul Muhtadin 5. Lukmanul Hakim 6. M. Mizab Rofi 7. M. Zakaria 8. Rian Fauzi 9. Tsani Sa'dullah 10. Yogi Purnomo
<b>PEMBINA</b>	1. Abdul Malik Hakim 2. Daniaturrahmah 3. Fina Rakhmania F 4. Hafidhotul Hasanah 5. Nur Afifah 6. Sofly Yazid 7. Tika Mei Suryani 8. Tri Aswati 9. Tsani Sa'dullah 10. Wahy Tri Lestari 11. Yassirli Amriya

## 2. Keadaan Peserta Didik

Daftar Nama Siswa Siwi Program Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an  
Kelas X Puti

No.	Nama	Kelas	Blok
1	Ahsana Matsway Benta Khot	MIPA 4	D4 B
2	Alaya Rizki Salisa	MIPA 3	P
3	Alda Hilsa Arsyada	MIPA 2	D4 B
4	Aliya Sahaditiya Utami	BHS 2	D4 B
5	Anggun Kirana Zahra Fauzia	BHS 2	D4 B
6	Anisa Zaidaturrohmah	IPS 2	D4 B
7	Ardelia Nabila	MIPA 3	P
8	Azka Maola Ratna Natanalia	MIPA 4	P
9	Dini Zainatul Khoiriyah	MIPA 1	D4 B
10	Dita Rahmatul Fadlillah	MIPA 3	D4 B
11	Ferlia Devi Rahma Cahyani	BHS 1	P
12	Fikhri Sangadah	MIPA 2	D4 B
13	Haniifa Nabila Zuhro	MIPA 2	D4 B
14	Hannun Nabiilah	MIPA 4	D4 B
15	Indah Dwi Lestari	IPS 2	D4 B
16	Karin Zerlina Ramadhani	MIPA 2	P
17	Kartika Oktafiya	MIPA 2	P
18	Kayyis Saniya	MIPA 4	D4 B
19	Khoirul Fauziyana	MIPA 3	D4 B
20	Millah Ulinnuha	MIPA 4	D4 B
21	Najwa Alya Azzahra	MIPA 3	D4 B
22	Neida Saffanah	MIPA 3	D4 B
23	Nilna Zulfia Azkia	BHS 1	P
24	Ni'ma Chanifatuz Zahro	IPS 1	D4 B
25	Nur Hikmah	BHS 1	D4 B
26	Rizqiana Ayu Rahmasari	MIPA 4	D4 B
27	Salma Naylul Husnayaini	MIPA 2	D4 B
28	Salsabyla Alfanisa	MIPA 1	P
29	Shofwatul Ummah	BHS 3	P
30	Siriatun Nazah	BHS 2	P
31	Siti Inwari Rizaki	BHS 1	D4 B
32	Tsiqotum Mamlu'atul Hikmah	MIPA 3	D4 B
33	Ulfatul Khasanah	MIPA 4	P
34	Ulfatun Hasanah	BHS 2	D4 C
35	Widad Aulia Nisrina	MIPA 4	D4 C
36	Yudhita Putri Adiyani	MIPA 4	D4 C
37	Zahra Maulida Lubna	BHS 2	D4 C
38	Adila Unaida	IPS 2	D4 C
39	Aia A'dalina Azman	MIPA 1	D4 C
40	Alifiyah Qurotul Aini	MIPA 1	D4 C

41	Aura Sifa	MIPA 4	D4 C
42	Della Amania Fitry	MIPA 2	D4 C
43	Deva Nur Romadlon	BHS 1	D4 C
44	Dini Azka Mukholifah	MIPA 4	D4 C
45	Dizy Aura Abidin	MIPA 4	D4 C
46	Febita Nisya Ayu R	BHS 2	D4 C
47	Feni Farikhatus Zahro	IPS 2	D4 C
48	Hanum Insanu Salehat	MIPA 2	D4 C
49	Khusnaida Ria Rasti	MIPA 1	D4 B
50	Luthfi Syarifah	IPS 1	D4 C
51	Naa'imatul Hidayah	MIPA 2	D4 C
52	Nadia Mir'ati Na'ila	IPS 1	D4 C
53	Nida Laela Khasanah	MIPA 1	D4 C
54	Putri Zahra Aisyanada	MIPA 3	D4 C
55	Rifdah Nur Rohadatul 'Aisy	BHS 1	D4 C
56	Risma Silmi Syahida	BHS 1	D4 C
57	Sebrina Khusna Amania	MIPA 3	D4 C
58	Sela Asyifa Dalila	MIPA 1	D4 C
59	Septiana Putri	MIPA 2	D4 C
60	Shefira Melsya Ashifani	MIPA 3	D4 B
61	Titin Ainur Rohmah	IPS 1	D4 C
62	Umi Zakiyatul Lutfi	MIPA 4	D4 C
63	Zahra Femeswari Greis	MIPA 2	D4 C
64	Zuraida Aziroh	IPS 1	D4 C

### Kelas X Putra

No.	Nama	Kelas	Blok
1	A. Ibnu Ambar Aka	IPS 3	J
2	Ahmad Faitsal Hanif	IPS 3	J
3	Ahmad Manahilul Hikam	MIPA 4	J
4	Ahmad Shodiq	MIPA 5	J
5	Dwi Nanda	MIPA 5	J
6	Fahry Zaidan Akmal	MIPA 5	J
7	Ilham Ghani M	MIPA 4	J
8	Ilham Maskur	BHS 3	J
9	M. Mu'tahsim Billah	MIPA 5	J
10	M. Shidqi Valiant	MIPA 5	J
11	Maula Supran Titis Ishaq	MIPA 5	J
12	Moh Fauzan Hidayat	MIPA 4	J
13	M Naufal Al-Ghoni	IPS 4	J
14	M Arya Dinul Haq	MIPA 5	J
15	Muhtar Amin	BHS 3	J
16	Rois Nur Hidayat	IPS 4	J
17	Tu Bagus Adithya Samudra	MIPA 5	J
18	Wildan Haris Ardiyansyah	BHS 3	J
19	Yusuf Alwi Raharja	MIPA 5	J

**Kelas XI Putri**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Blok</b>
1	Ahsina Sabri Hayana	MIPA 1	D6
2	Aida Wafiq Nahda	BHS 2	A2 B
3	Alfia Restiana	MIPA 2	A2
4	Aminah Al Zahra	IPS 3	A2
5	Ana Azzahra Nur F	IPS 2	A2
6	Arina Zulfa	IPS 2	A2
7	Arum Dewi Jayanti	BHS 1	A2
8	Asrifaturrofingah	MIPA 1	D6
9	Ati' Maulana Anifah	MIPA 1	D6
10	Ayu Ningtiyas	BHS 1	D6
11	Bilqis Nayla Salma	MIPA 3	P
12	Delta Via Swastika	MIPA 2	P
13	Dinda Riasti Ningtiyas	MIPA 1	A2
14	Dini Aminatul Urbah	BHS 1	A2
15	Dwi Apriliani Muqoyimah	IPS 1	A2 B
16	Faraghibatus Sa'adah	BHS 1	A2 B
17	Farah Rizki Aulia	IPS 1	P
18	Fathia Choirin	BHS 1	P
19	Fatikha Putri Janneta	MIPA 4	P
20	Fatimah Azzahra Salsabila	BHS 2	P
21	Fatimatul Munawiroh	MIPA 1	D6
22	Fina Fauzyah	MIPA 1	D6
23	Fitriatul Faizah	MIPA 1	A2 B
24	Frinda Dewi Maharani	MIPA 1	A2 B
25	Frinda Dewi Maharani	BHS 2	D6
26	Haniatun Azizah	IPS 2	P
27	Hasna Yasarah	IPS 2	P
28	Iin Setiani	MIPA 4	P
29	Ika Nur Hidayah	MIPA 5	P
30	Intan Nurul Luthfiah	MIPA 1	A2 B
31	Istifaiyah	IPS 3	A2
32	Isy Nur Afida	BHS 2	A2
33	Isna Hanifati Rosada	MIPA 2	A2
34	Khoirul Madzkuroh	MIPA 1	A2
35	Khomisa AnisatulUlya	IPS 1	D6
36	Laely Nur Wahidah	MIPA 3	D6
37	Laila Nur Hilaliyah	MIPA 2	D6
38	Latifah Intan Rokhani	BHS 3	D6
39	Luthfia Anisa Fatimatuzzahra	BHS 1	D6
40	Maftuhah Annisa Fatimatuzzahra	BHS 1	A2 B
41	Maulida Uswatun K	BHS 2	A2 B
42	Maulina Azizah	IPS 3	P

43	Mersita Lusiana	MIPA 4	P
44	Mila Dina Nur Khasanah	BHS 2	P
45	Minhatur Rahmah	MIPA 3	P
46	Nadia Kotrun Nafisah	BHS 2	P
47	Najmah Fithria Qothrunnada	MIPA 3	P
48	Neli Rose Nur Atqiyya	BHS 1	A2
49	Nida Khusnia Kamalia	MIPA 2	D6
50	Nisa Indana Zulfa	MIPA 1	D6
51	Nur Alifah	IPS 1	D6
52	Nur Fajrianti	MIPA 1	P
53	Pita Sukmawati	IPS 3	P
54	Putri Anairotus Sa'diyah	IPS 2	A2
55	Qatrunnada Ummu K	MIPA 1	A2
56	Qoyyimatur Rosyigo	IPS 2	D6
57	Ratna Wahidatunnisa	BHS 2	D6
58	Roudlotul Ma'rifah	BHS 1	A2 B
59	Safina Wahyu Fitria	MIPA 2	A2 B
60	Safinah Maulidiyah	IPS 1	D6
61	Salsabila Fatin Maulida Rahma	MIPA 2	A2 B
62	Salsabila Noor Rosidah	BHS 1	A2 B
63	Shabrina Khalina	MIPA 3	D6
64	Sifa Nur Khasamah	MIPA 2	D6
65	Sufia Salma	MIPA 2	P
66	Sutra Nindi Fatmalia	MIPA 3	P
67	Tri Aulan Nisa	MIPA 4	A2B
68	Wulan Setiani	BHS 3	D6
69	Yasrina Nur Shafira	MIPA 3	D6
70	Zahroul Mafaroh	MIPA 3	D6
71	Zakiyah Firdaus	MIPA 4	D6
72	Ziyadatun Ni'mah	MIPA 3	D6
73	Zulia Nella Aziza	BHS 1	P

### Kelas XI Putra

No.	Nama	Kelas	Blok
1	Agung Darmawan	IPS 4	J
2	Ahmad Nurul Hadi Ramadhani	IPS 4	J
3	Alfin Muzaki Thoha	MIPA 4	J
4	Aryo Hudtomo	MIPA 5	J
5	Bani Mazaya Fairus Shafa	MIPA 5	J
6	Ibrahim Syahdan Kafana	BHS 3	J
7	Irfan Zakaria	MIPA 5	J
8	Mochammad Naufal Hisyam	MIPA 5	J
9	Mohammad Aqil Aziz	MIPA 5	J
10	Muhammad Azza Iqdam Mujahid	BHS 3	J



11	Muhammad Lukman M M	BHS 3	J
12	Muhammad Najib Syafqul 'Ula	MIPA 4	J
13	Muhammad Riziq Khalwani	IPS 4	J
14	Muhammad Syiq Nur Syahid	IPS 4	J
15	M Muzayin As-Syarifi	BHS 3	J
16	Raka Malik Firdaus	IPS 4	J
17	Revo Ardiyansyah	IPS 4	J
18	Saifi Mahsyar	MIPA 4	J
19	Siroj Ibnu Hajar	BHS 3	J
20	Syahdan Ihsan Pasaribu	MIPA 4	J
21	Syarif Anwar	BHS 3	J
22	Yusuf Chamdani	IPS 4	J



**Data siswa-siswi kelas X Program Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an yang tereliminasi/dikeluarkan**

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Karin Zerlina Ramadhani	MIPA 2	P	Pelanggaran sikap dan kedisiplinan
2	Najwa Alya Azzahra	MIPA 3	P	Tidak memenuhi target hafalan
3	Ni'ma Chanifatuz Zahro	IPS 1	P	Tidak memenuhi target hafalan
4	Febita Nisya Ayu R	BHS 2	P	Tidak memenuhi target hafalan
5	Putri Zahra Aisyanada	MIPA 3	P	Tidak memenuhi target hafalan
6	Shefira Melsya Ashifani	MIPA 3	P	Tidak memenuhi target hafalan

**IAIN PURWOKERTO**

**Data siswa-siswi kelas XI Program Tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an yang tereliminasi/dikeluarkan**

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Arum Dewi Jayanti	BHS 1	P	Pelanggaran sikap dan kedisiplinan
2	Bilqis Nayla Salma	MIPA 3	P	Tidak memenuhi target hafalan
3	Ratna Wahidatunnisa	BHS 2	P	Tidak memenuhi target hafalan
4	M Muzayin As-Syarifi	BHS 3	L	Tidak memenuhi target hafalan
5	Saifi Mahsyar	MIPA 4	L	Tidak memenuhi target hafalan
6	Yusuf Chamdani	IPS 4	L	Tidak memenuhi target hafalan

### 3. Panduan Penyelenggaraan Program Tahfidz

Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an

#### 1. Kurikulum

Pengembangan kurikulum SMA Takhassus Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2019-2020 mencakup hal-hal berikut:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMA Takhassus Al-Qur'an Kab. Wonosobo.
- b. Beban belajar bagi peserta didik pada SMA Takhassus Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik.
- c. Kurikulum SMA Takhassus Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2013- 2014,

pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013.

- d. Kalender pendidikan SMA Takhassus Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2019-2020.

Kurikulum SMA Takhassus Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo menjadi acuan satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMA Takhassus Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo dan analisis kondisi lingkungan sekolah. Mengacu pada visi dan misi sekolah, SMA Takhassus menetapkan untuk melaksanakan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dengan pola SKS, kurikulum yayasan atau takhassus dengan pola SKS bagi seluruh peserta didik, kecuali peserta didik yang memilih program tahfidz. Selain dua jenis kurikulum tersebut, peserta didik program tahfidz menerima tambahan kurikulum khusus Tahfidz Al-Qur'an.

## 2. SKL Mata Pelajaran Pada Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Ilmu Al-Qur'an dan Tahfidz: Memahami sejarah penghimpunan dan pembukuan Al-Qur'an, ilmu-ilmu Al-Qur'an Dasar, juga ilmu Tahfidz Al-Qur'an yang meliputi sejarah, konteks dan metodenya.

Tahfidz Al-Qur'an : Kemampuan menyelesaikan Al-Qur'an 30 Juz dengan baik dan benar.

Tajwid: Mengetahui sejarah ilmu tajwid, memahami jenis-jenis hukum bacaan Al-Qur'an, mampu menerapkan hukum bacaan Al-Qur'an dengan berbagai keterampilan dan teknik membaca.

Adab Tahfidz Al-Qur'an: Memahami dan menerapkan etika, budi pekerti atau moral dalam menghafal Al-Qur'an sebagai perwujudan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.

Fadhilah Tahfidz Al-Qur'an: Mampu menerapkan nilai-nilai Tahfidz Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat atau lingkungan.

Ilmu Qiro'at: Mengetahui biografi para Imam Qiro'at, memahami jenis-jenis bacaan Al-Qur'an, mampu membaca dan memahami bacaan dari setiap varian bacaan dengan berbagai keterampilan dan teknik membaca.

### 3. Peraturan Akademik Program Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Kehadiran

Kehadiran siswa atau siswi tahfidz 90% kecuali sakit.

#### b. Target

Target menghafal 30 juz dalam waktu 2 tahun dengan dengan jumlah target berbeda per semester. Target berdasarkan jumlah hari efektif dikali jumlah target harian (1,5 halaman). Bagi peserta didik yang tidak memenuhi target karena sakit, tidak dikenai sanksi (kecuali sakitnya mengurangi jumlah target hingga 20% per tahun).

#### c. Penghargaan (*Reward*)

Peserta didik yang berhasil khatam sesuai target, maka biaya SPP dan BP3 digratiskan mulai semester selanjutnya.

#### d. Sanksi (*Punishment*)

Peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan 3 kali berturut-turut atau melebihi 3 kali dalam 1 bulan, maka akan dipindahkan ke program reguler. Dan segala bentuk reward dicabut.

Peserta didik yang terbukti melanggar kode etik santri atau siswa dikeluarkan dari program tahfidz dan sekolah/pesantren sesuai dengan hukum yang berlaku. Serta segala bentuk *reward* dicabut.

Peserta didik yang dengan sengaja keluar dari program tahfidz, maka tidak diberikan reward dalam bentuk apapun termasuk syahadah dari sekolah.

Peserta didik yang tidak memenuhi target hafalan, kegiatan mengajinya dialihkan seperti kegiatan pada anak kelas reguler, asrama

juga dipindahkan ke asrama reguler (dibuatkan surat pemberitahuan dari pihak sekolah ke pihak pondok).

Segala bentuk tata tertib sekolah dan pesantren, berlaku atas siswa program tahfidz. Dan pihak yang berwajib berhak untuk menjatuhkan sanksi jika ditemukan pelanggaran.

e. Mutasi

Kelas tahfidz dapat menerima siswa baru atau pindahan kelas dengan ketentuan anak tersebut memenuhi kriteria kelas tahfidz dan memenuhi target semester yang sudah dilalui. Siswa yang pindah program harus ada surat pengantar dari sekolah.

f. Program Pasca Tahfidz

Program pasca tahfidz adalah program yang disusun untuk siswa yang telah berhasil mengkhatakamkan Al-Qur'an sesuai target. Program ini fokus pada penguatan hafalan dan rumus, sehingga beban muroja'ah lebih dikuatkan daripada ziyadah. Adapun rincian program pasca tahfidz adalah sebagai berikut:

- 1) Mengulang setoran sesuai dengan juz yang belum dikuasai.
- 2) Setiap kali pertemuan, takror  $\frac{1}{2}$  juz (sore) dan ziyadah 1 halaman rumus (malam).
- 3) Peserta harus menjawab dengan benar minimal 3 kali pertanyaan pengampu pada setiap pertemuan. Model tes terdiri dari: MHQ (guru membaca siswa melanjutkan hingga 3 ayat), Guru menyebut nomor ayat, siswa membaca ayat yang disebutkan dan sebaliknya.
- 4) Siswa yang sudah selesai menghafal, harus mengkhatakamkan Al-Qur'an dalam kurun waktu maksimal 3 hari, hingga selesai 41 kali khataman.
- 5) Siswa yang sudah selesai 41x khataman untuk dapat mengulang hafalannya sebanyak 1 juz dalam 1 minggu yang disimak secara bertahap dan dapat disimak secara langsung pada sabtu sore.

## LAMPIRAN 5

### FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



**Kegiatan muroja'ah ba'da subuh kepada pembina**



**Kegiatan mengaji ba'da subuh di blok P**



**Siswa yang telat hadir dikenakan sanksi berdiri**

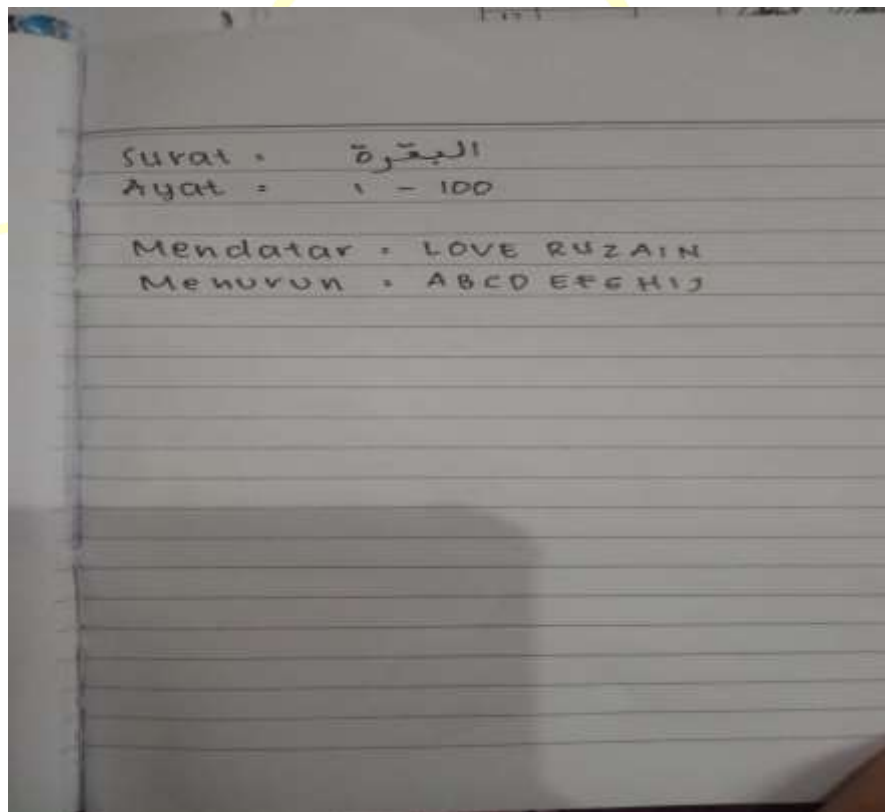


**Wawancara dengan siswa tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**

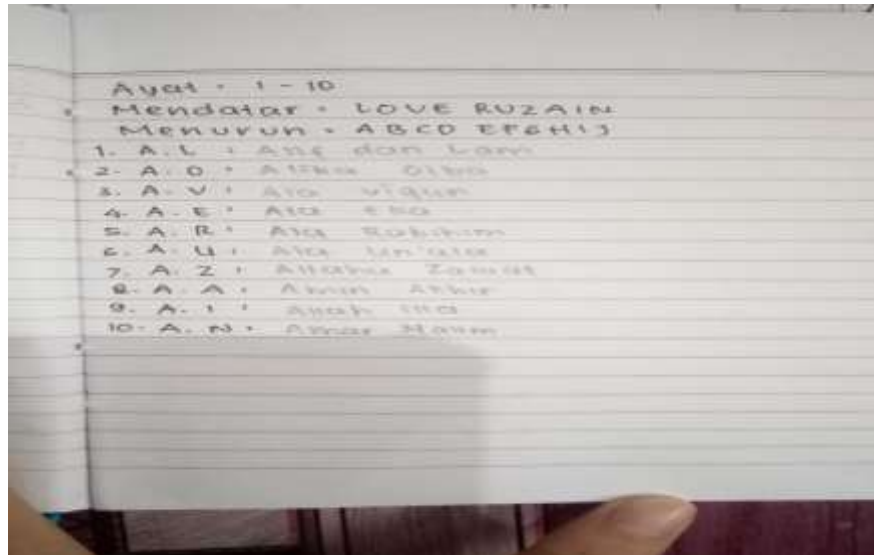




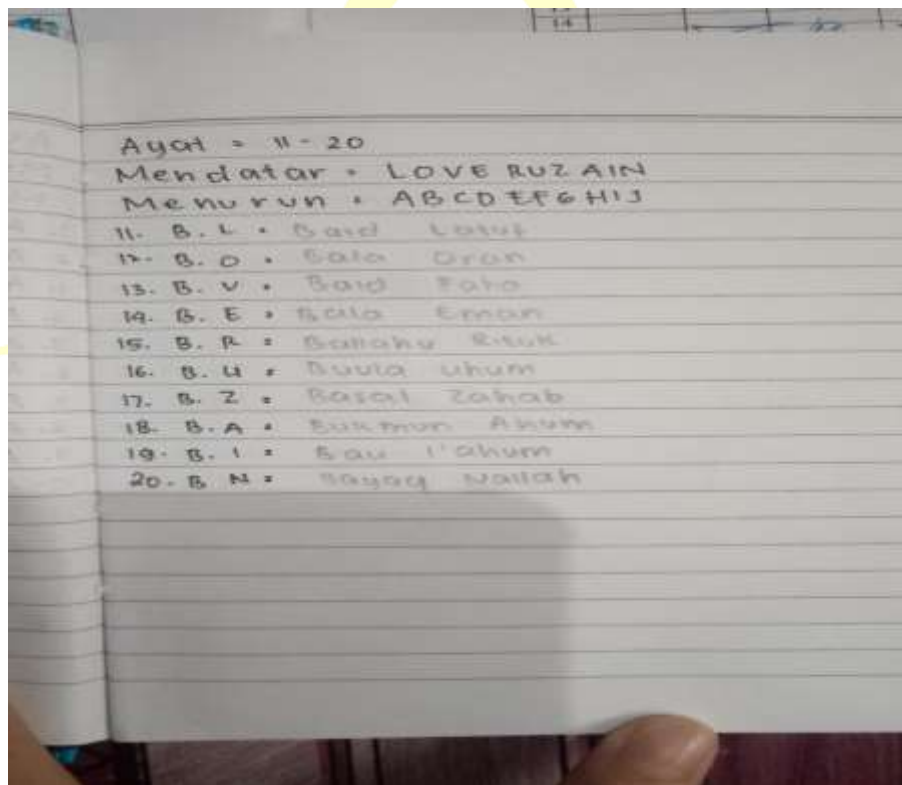
**Wawancara dengan Ustadz Pengampu tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an  
Wonosobo**



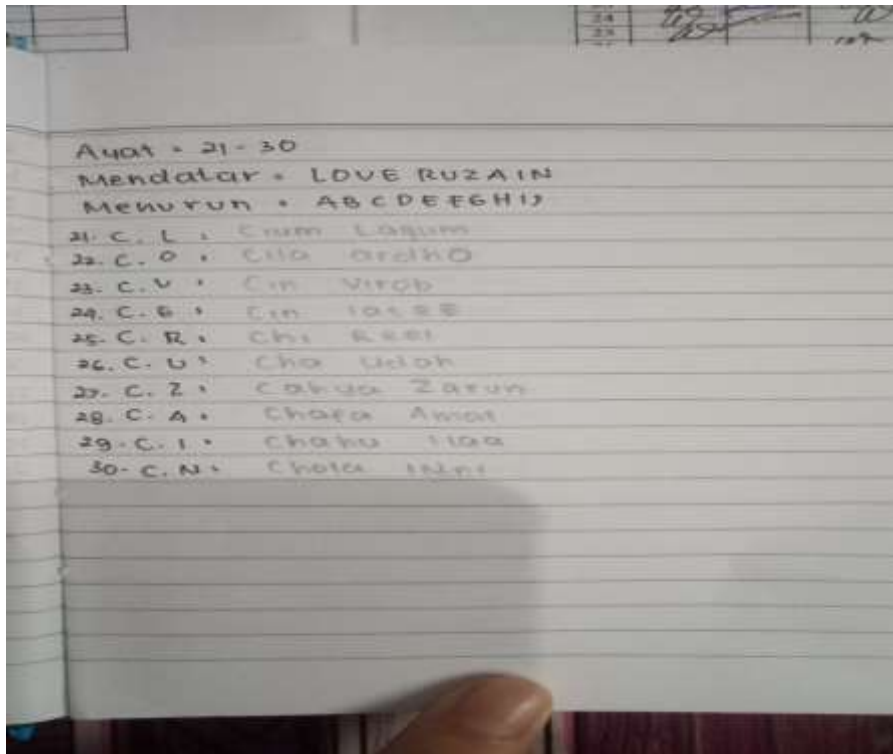
### Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 1-100



### Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 1-10



### Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 11-20



Rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 21-30



### Buku Laporan Mengaji Siswa Bulan Juni

The image shows two pages from a student recitation report book for the month of June. Each page contains a grid with columns for student names, scores, and other details. The handwriting is in blue ink. The left page has a header with the name 'Dian Lestari, N. Dharma' and the date '15/06/2023'. The right page has a header with the name 'Dian Lestari, N. Dharma' and the date '15/06/2023'. The grid contains names of students and their corresponding scores. At the bottom of each page, there are fields for the teacher's name and the date.

### Buku Laporan Mengaji Siswa Bulan Juli

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Istianatul Hasanah  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Sulaiman Jupri  
Nama Ibu : Rumsiyah  
Alamat : Desa Karanggintung Rt2/Rw03, Kec.  
Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Karanggintung 07 : Tahun 2004-2010
  - b. MTs Darul Ulum 02 Sidareja : Tahun 2010-2013
  - c. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo : Tahun 2013-2016
2. Pendidikan Non Formal
  - a. MDA Miftahul Huda Karanggintung
  - b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Qurro Tinggarjaya,  
Sidareja
  - c. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber,  
Wonosobo
  - d. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng, Purwokerto

Purwokerto, 8 September 2020  
Yang menyatakan



**Istianatul Hasanah**  
**NIM. 1617402015**